

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI DENGAN
PENDIDIKAN ANTIKORUPSI PADA SISWA KELAS VIII SEMESTER 1 SMP
PANGUDI LUHUR 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

Yakobus Didit Setiawan

071224080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI DENGAN
PENDIDIKAN ANTIKORUPSI PADA SISWA KELAS VIII SEMESTER 1 SMP
PANGUDI LUHUR 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

Yakobus Didit Setiawan

071224080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI DENGAN
PENDIDIKAN ANTIKORUPSI PADA SISWA KELAS VIII SEMESTER 1 SMP
PANGUDI LUHUR 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011**

Disusun oleh :

Yakobus Didit Setiawan

NIM: 071224080

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Pranowo, M. Pd.

Tanggal: 20 Oktober 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI DENGAN
PENDIDIKAN ANTIKORUPSI PADA SISWA KELAS VIII SEMESTER 1 SMP
PANGUDI LUHUR 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011**

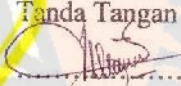
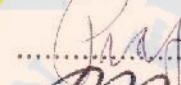
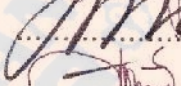
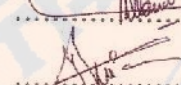

Telah dipersiapkan dan ditulis oleh:

Yakobus Didi Setiawan

NIM: 071224080

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 28 November 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih	
Sekretaris : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.	
Anggota : Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.	
Anggota : Dr. Yuliana Setyaningsih	
Anggota : Dr. Y. Karmin, M.Pd.	

Yogyakarta, 28 November 2011
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Dekan,


Rohandi, Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

Tuhan Yesus Kristus, Bunda Maria, dan Santo Yakobus yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang yang begitu besar dan berlimpah.

Kedua orang tuaku tercinta, Petrus Rubiyo dan Yustina Suhartini yang selalu memberikan perhatian, bantuan, kasih sayang, doa, serta dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil.

Semua orang yang ada dalam ruang hidupku; teman, sahabat, sesepuh, dan siapa saja yang pernah hadir dan mewarnai perjalanan hidupku. Terimakasih atas dukungan, semangat, kritik, saran dan motivasi yang membangun sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini.

Semoga damai sejahtera selalu melimpah kepada kita semua.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

Aku ingin menjadikan hidupku berarti untuk orang lain.

Ketika ada sesuatu masalah atau beban hidup yang tak sanggup lagi kau tangani sendiri, serahkanlah kepada Tuhan. DIA akan menyelesaikan semuanya itu dengan cara-NYA dan menurut waktu yang telah DIA tentukan sendiri.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 28 November 2011

Penulis,



Yakobus Didit Setiawan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Setiawan, Yakobus Didit. 2011. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan Pendidikan Antikorupsi Pada Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini mengkaji pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi pendidikan antikorupsi di kelas VIII semester 1 SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta yang berjumlah 40 siswa. Penelitian ini diawali dengan menganalisis kebutuhan siswa dengan cara penyebaran angket dan wawancara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu produk yaitu berupa model pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi.

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap, yaitu menginventarisasi data terhadap keseluruhan data yang sudah terkumpul, mengklasifikasikan data, mengidentifikasi data berdasarkan viiopic-ciri khas yang ditemukan dan refleksi. Penelitian pengembangan ini adalah pengembangan model pembelajaran dalam bentuk materi pembelajaran bahasa Indonesia yang dikaitkan dengan pendidikan antikorupsi. Model pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi diujicobakan kepada siswa di kelas yang menjadi subjek penelitian. Hasil uji coba dievaluasi untuk melihat keefektifan produk. Setelah itu dilakukan revisi terhadap materi-materi yang ada agar lebih baik.

Hasil analisis kebutuhan siswa diketahui bahwa siswa kelas VIII semester 1 SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta berminat terhadap model pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi. Hal tersebut dapat diketahui dari respon yang positif terhadap viiopic-topik mengenai pendidikan antikorupsi. Dari 25 topik yang disediakan siswa memilih 16 topik dengan prosentase 80-100%. Topik “Berpikir Kreatif Menjauhkan Sikap Berani Korupsi, Menumbuhkan Kemandirian Agar Hidup Jujur, dan Semangat Bekerja Keras” dipilih siswa sebanyak 100%. 9 topik yang tidak dipilih mendapat persepsi di bawah 75%. Penelitian ini menghasilkan sebuah model pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi pendidikan antikorupsi untuk kelas 8 semester 1.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti memberikan saran kepada guru dan peneliti lain. Guru hendaknya mengintegrasikan nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa sejak usia dini sudah memiliki sikap antikorupsi. Peneliti lain hendaknya dapat melanjutkan penelitian ini diberbagai bidang, jenjang, serta sekolah agar pendidikan antikorupsi semakin berkembang di masyarakat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Setiawan, Yakobus Didit. 2011. *Indonesian Language Learning Model Integrated With Anti-Corruption Education In The Eighth Grade First Semester of SMP PANGUDI LUHUR 1 Yogyakarta 2010/2011*. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

This research was aimed to review the developing of *bahasa Indonesia* learning model integrated to the anticorruption education in the 8th grade 1st semester of Pangudi Luhur 1 Yogyakarta Junior High School. The subject of the research was the semester VIII students of Pangudi Luhur 1 Yogyakarta Junior High School. The number of the participant was 40. The research was started by analyzing the students' need by means of delivering the questionnaire and doing interview sessions. The aim of the research was to generate a product, in this case, a *bahasa Indonesia* learning model integrated with anti-corruption education.

The researcher conducted several steps in analyzing the data namely taking inventory of the data based on the overall findings, classifying the data, identifying the data based on the found special characteristics, and having reflection. The developmental research was the development of learning model in the form of *bahasa Indonesia* learning material linked to the anti-corruption education. The learning model of *bahasa Indonesia* that had been integrated with the anti-corruption education was tested to the students in the subject class. The result of the test was evaluated in order to see the product effectiveness. Then, the learning model was revised in order to improve the already designed material.

From the result of the students' needs analysis, the researcher found that the students of 8th grade 1st semester of Pangudi Luhur 1 Yogyakarta Junior High School were interested in the learning model of *bahasa Indonesia* linked to the anti-corruption education. From all of the provided 25 topics, the students chose 16 topics with 80-100 in percentage. The topics entitled "Berpikir Kreatif Menjauhkan Sikap Berani Korupsi," "Menumbuhkan Kemandirian Agar Hidup Jujur," and "Semangat Bekerja Keras" were chosen by all of the students (100%). The other 9 topics that had not been chosen earned perception under 75%. This research generated a *bahasa Indonesia* learning model integrated with the anti-corruption education for 8th grade 1st semester students.

Based on the research, the researcher gave some suggestions for the teachers and the other researchers. The teacher should integrate the values related to anti-corruption within the teaching of *bahasa Indonesia* so that the students have already had anti-corruption attitude since early. The other researcher should be able to develop this research in any field, any grade, and any school so that the anti-corruption education will have been more increasing within the people.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Yakobus Didit Setiawan

NIM : 071224080

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI
DENGAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI PADA SISWA KELAS VIII
SEMESTER 1 SMP PANGUDI LUHUR 1 YOGYAKARTA TAHUN
AJARAN 2010/2011**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 28 November 2011

Yang menyatakan,



(Yakobus Didit Setiawan)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberkati setiap usaha dan pikiran, memberi kesehatan jiwa dan raga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Atas berkat-NYA yang luar biasa itulah penulis dapat menyelesaikan dan mempersembahkan hasil penelitian ini.

Perjalanan yang panjang dan melelahkan terus dijalani oleh penulis. Berbagai hambatan dan rintangan menghadang dalam proses pengerjaan penelitian ini. Tak jarang hambatan itu membuat peneliti malas dan putus asa. Namun berkat Tuhan Yesus, segala hambatan dan rintangan dapat dilalui. Bahkan, hambatan dan rintangan itu sendiri menjadi bagian yang berarti dalam proses penelitian.

Keberhasilan menyelesaikan penelitian ini tak lepas dari bimbingan, bantuan, nasihat, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Pranowo, M. Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan saran kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
2. Rohandi, Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma.
3. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
4. Para dosen PBSID yang penuh kesabaran mendidik dan mendampingi penulis selama menimba ilmu di PBSID.
5. FX. Sudadi, karyawan sekretariat PBSID yang selalu sabar dan memberikan kemudahan serta kelancaran penulis selama berproses dalam menyelesaikan skripsi di PBSID.
6. Br. Valentinus Naryo selaku Kepala SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
7. J.A. Retno Widyastuti, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
8. Siswa kelas VIII SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta yang mendukung terlaksananya penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu tercinta, P. Rubiyono dan Y. Suhartini yang telah mendukung dan mendoakan serta memberi kasih sayang yang begitu berlimpah sehingga penelitian berjalan dengan baik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Anastasia Tiur Rohani yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti.
11. Teman-teman penelitian Boniferson Ndoen, Pricillia Coni Oktaviani, Lusia Yeni Puspitasari, dan Yunardi Prawitdi Yanto atas semangat dan kerjasamanya untuk menyelesaikan penelitian ini.
12. Teman-teman angkatan 2007, terutama kelas B, yang telah mendukung dan memberi perhatian yang begitu besar selama kuliah.
13. Pihak-pihak lain yang telah membantu yang tak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 28 November 2011



Penulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Istilah	8
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.7 Sistematika Penyajian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Penelitian yang Relevan	11

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2	Kajian Pustaka	14
2.2.1	Pengertian Korupsi	14
2.2.2	Latar Belakang dan Akibat Korupsi	15
2.2.3	Indikasi Terjadinya Korupsi	20
2.2.4	Jenis-jenis Tindakan Korupsi	22
2.2.5	Menanamkan Sikap Antikorupsi	24
2.2.6	Pendidikan Karakter Sebagai Sarana Penanaman Sikap Budi Pekerti	28
2.2.7	Membentuk Pribadi Antikorupsi Melalui Pendidikan	31
2.2.8	Pendidikan Antikorupsi Melalui Jalur Pendidikan Formal	33
2.2.9	Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VII	36
2.2.10	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas VIII Semester 1	39
2.2.11	Kategori Keluaran Belajar Menurut Bloom	40
2.2.12	Model Pendidikan Antikorupsi	46
2.2.13	Penelitian Pengembangan	50
BAB III METODE PENGEMBANGAN		
3.1	Jenis Penelitian	52
3.2	Model Pengembangan	52
3.3	Prosedur Pengembangan Produk	52

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.4 Uji Coba Produk	55
3.5 Desain Uji coba	55
3.6 Subjek Uji Coba	56
3.7 Jenis Data	56
3.8 Instrumen Pengumpulan Data	56
3.9 Teknik Analisis Data	62
3.10 Triangulasi Data	62
3.11 Jadwal Penelitian	63
BAB IV HASIL ANALISIS DATA	
4.1 Deskripsi Data	64
4.2 Analisis Data Penelitian	65
4.2.1 Persepsi Siswa terhadap Pendidikan Antikorupsi	67
4.2.2 Pendapat Siswa Mengenai Topik yang Sesuai dengan Semangat Antikorupsi	72
4.2.3 Hasil Analisis Wawancara dengan Guru	74
4.2.4 Hasil Analisis Wawancara dengan Siswa	76
4.2.5 Pembahasan	78
BAB V MODEL PEMBELAJARAN	
5.1 Dasar Desain Pembelajaran	86
5.2 Pengembangan Prototipe Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia	87
5.3 Hasil Uji Coba Produk	91
5.3.1 Persepsi Siswa terhadap Kondisi Materi Pembelajaran...	91
5.3.2 Pembahasan Saran dari Siswa	97

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.3.3	Pembahasan Saran dari Guru	98
5.3.4	Refleksi	98
5.3.5	Kesimpulan Uji Coba Produk	100
BAB VI PENUTUP		
6.1	Kesimpulan	103
6.2	Saran	104
DAFTAR PUSTAKA		106
LAMPIRAN		109



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Prosedur Penelitian	53



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Karakter Bangsa	30
Tabel 2.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII Semester 1	39
Tabel 2.3 Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif	41
Tabel 2.4 Kata Kerja Operasional Afektif.....	43
Tabel 2.5 Kata Kerja Operasional Psikomotorik.....	45
Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuesioner Persepsi Siswa terhadap Terjadinya Korupsi di Indonesia	57
Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner Persepsi Siswa terhadap Topik Antikorupsi	58
Tabel 3.3 Lembar Kuesioner Persepsi Siswa terhadap Terjadinya Korupsi di Indonesia	58
Tabel 3.4 Lembar Kuesioner Persepsi Siswa terhadap Topik Antikorupsi.....	59
Tabel 3.5 Kisi-kisi Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran	60
Tabel 3.6 Lembar Pedoman Wawancara Guru	61
Tabel 3.7 Kisi-kisi Wawancara Dengan Siswa	61
Tabel 3.8 Jadwal Penelitian	63
Tabel 4.1 Tabulasi Persepsi Siswa terhadap Topik-topik Antikorupsi	72
Tabel 5.1 Persepsi Siswa Terhadap Kondisi Materi Pembelajaran Kelas VIII Semester 1 SMA Pangudi Luhur 1 Yogyakarta	92

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran Hasil Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan Pendidikan Antikorupsi	110
Lampiran Instrumen 1	111
Lampiran Instrumen 2	118
Lampiran Instrumen 3	125
Lampiran Kuesioner Persepsi Siswa terhadap Model Materi Pembelajaran	127
Lampiran Silabus Kelas VIII Semester 1.....	132
Lampiran Surat Ijin Penelitian	141
Lampiran Biodata Penulis	143

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan penelitian. Hal-hal yang diuraikan pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penyajian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini hampir semua aspek kehidupan mulai berubah. Banyak orang merubah gaya hidupnya. Tuntutan ekonomi yang semakin tinggi. Gaya hidup semakin mewah. Hal ini sangat berbahaya. Situasi itu bisa menjadi salah satu faktor pendorong orang melakukan korupsi. Mereka tidak mau kerja keras. Budaya instan didasari rasa malas untuk berusaha mendorong orang untuk melakukan sesuatu demi memperoleh keinginannya dengan mudah.

Kenyataan itu dapat kita lihat di Indonesia sekarang ini. Banyak orang bersusah-payah sampai mengorbankan harta demi menjadi pejabat. Tapi setelah menjadi pejabat mereka beralih profesi menjadi “penjahat” alias koruptor. Mereka begitu mudahnya mendapatkan uang tanpa peduli bahwa itu milik rakyat yang harus mereka perjuangkan kesejahteraannya.

Dunia pendidikan dewasa ini juga semakin berkembang. Perkembangan ini menuntut setiap orang yang terlibat di dalamnya juga harus mengikuti perkembangan terutama guru. Oleh karena itu seorang guru harus mengerti benar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bagaimana perkembangan yang terjadi dan mengikuti perkembangan itu untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik.

Perkembangan pendidikan tentunya dipengaruhi oleh banyak hal antara lain; teknologi, budaya, keadaan sosial masyarakat, dan sebagainya. Berbagai hal juga menuntut pendidikan yang lebih baik seperti kondisi bangsa yang kritis akibat korupsi, keinginan masyarakat akan kesejahteraan yang lebih baik, dan tingkat moral manusia yang cenderung menurun.

Dari berbagai hal yang mempengaruhinya, dunia pendidikan pun dituntut secara tidak langsung untuk mengembangkan pendidikan yang lebih baik. Bagaimana caranya tentu menjadi tanggung jawab semua pihak. Di sekolah, para guru dan pihak sekolah sendiri memiliki tanggung jawab mendidik anak, tidak hanya dari segi kognitif saja tapi juga afektif dan psikomotorik. Pendidikan tidak bisa hanya memikirkan atau mementingkan segi intelketualitasnya saja tapi juga dari segi nuraninya. Semua itu harus berkembang dengan seimbang.

Korupsi pada masa sekarang menjadi masalah utama bangsa kita. Berbagai tindak pidana korupsi menjalar ke berbagai lembaga dan strata pemerintahan dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Begitu parahnya sampai-sampai korupsi ini sudah seperti budaya tersendiri yang tak bisa lepas begitu saja. Bayangkan saja jika budaya korupsi ini tidak bisa dihapus. Sungguh akan menjadi malapetaka yang buruk sekali bagi negara kita.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia **korupsi** berarti *penyelewengan* atau penggelapan uang negara atau perusahaan dan sebagainya untuk keuntungan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pribadi atau orang lain. Dari pengertian ini kita bisa menilai bahwa korupsi merupakan tindakan yang buruk dan dapat dikatakan sebagai kejahatan. Bahkan sekarang ini korupsi di negara kita dianggap sebagai kejahatan dan tindakan yang paling berbahaya yang telah merugikan negara. Oleh karena itu pemerintah membentuk lembaga pemberantas korupsi yang sering disebut dengan KPK.

Kondisi negara yang dipenuhi dengan pejabat dan orang-orang korup membuat semua rakyat geram. Korupsi yang merajalela membuat rakyat sengsara. Hal ini tentu membuat hati para pecinta negeri ini malu dan miris. Apalagi diperparah dengan status bahwa Indonesia menduduki tingkat pertama antar negara dalam hal korupsi. Political and Economy Risk Consultancy atau PERC (Ahmad Sembiring dalam Kompasiana, 2010), sebuah perusahaan konsultan yang berbasis di Hongkong mengeluarkan hasil studi tahunannya tentang tingkat korupsi di negara-negara tujuan investasi di kawasan Asia Pasifik. Dari 16 negara yang disurvei, Indonesia dikategorikan sebagai negara paling korup, diikuti Kamboja di urutan kedua, Vietnam, Filipina, Thailand, India, Cina, Malaysia, Taiwan, Korea Selatan, Macao, Jepang, Amerika Serikat, Hong Kong, Australia, dan Singapura.

Usaha untuk menanggulangi korupsi telah dilakukan oleh beberapa pihak termasuk lembaga hukum, KPK, dan kaum awam sendiri. Walaupun demikian, masih banyak kasus korupsi yang belum terungkap. Bahkan boleh dikatakan masih panjang perjalanan untuk membrantas habis korupsi di negara ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembaga pemberantas korupsi telah bekerja keras untuk *membabat* habis semua tindak korupsi yang ada di berbagai level pemerintahan. Namun tentunya hal ini tidak mudah. Sampai sekarang masih banyak kasus korupsi yang belum terungkap.

KPK tidak mungkin berhasil memberantas korupsi begitu saja dan dengan mudahnya. Hal ini membutuhkan keterlibatan banyak pihak termasuk dunia pendidikan yang menjadi tempat para generasi penerus bangsa dipersiapkan. Salah satu caranya dengan menanamkan sikap anti korupsi pada anak yang dimulai dari usia dini.

Pendidikan antikorupsi hingga saat ini belum banyak diketahui orang. Bahkan masih ada yang pesimis terhadap pentingnya pendidikan antikorupsi. Mereka takut jika pendidikan ini hanya sekedar teori saja.

Pendidikan antikorupsi kiranya menjadi sesuatu yang sangat penting dalam masa ini. Namun, banyak buku-buku terutama buku-buku pelajaran yang belum menampilkan atau memuat materi korupsi secara eksplisit. Jika ada materi itu masih terkesan umum sekali. Dengan begitu pengamalan dalam kehidupan sehari-hari pun menjadi tidak jelas.

Supaya pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan dalam pembelajaran dapat berhasil, pengembangan materi pendidikan harus menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan materi pelajaran. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkhususkan pada pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berbicara, dan menulis. Meskipun materi antikorupsi diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, namun tetap berpedoman pada kaidah dengan mengintegrasikan pembelajaran aspek kebahasaan dalam setiap pembelajaran keterampilan tanpa meninggalkan materi korupsi. Dengan tidak berpaling dari hakikat belajar bahasa yaitu belajar menggunakan bahasa dengan memanfaatkan kaidah bahasa sesuai dengan konteks dan situasinya.

Banyak orang berharap sistem pendidikan di negara kita dapat membantu mengatasi masalah korupsi. Tapi kenyataannya kasus korupsi juga menjalar dan terjadi sekitar lembaga pendidikan. Begitu kompleksnya masalah korupsi ini sampai-sampai menjadi perdebatan dan bahkan dijadikan tunggangan politik oleh oknum-oknum tertentu.

Baru-baru ini SISDIKNAS mencetuskan pendidikan antikorupsi (PAK). Hal ini bertujuan untuk berperan aktif mengurangi dan mencegah timbulnya korupsi. Namun belum ada jalan yang tepat bagaimana menerapkannya. Jika PAK ini menjadi mata pelajaran tersendiri tentu harus dengan pertimbangan yang matang. Selain itu akan timbul masalah baru antara lain sekolah harus menambah jam pelajaran dan mengurangi jam mata pelajaran yang lain. Selain itu juga perlu menambah guru baru untuk mengampu mata pelajaran ini. Belum harus menempatkan PAK ini dalam kurikulum baru dengan berbagai pertimbangan.

Untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran terintegrasi. Pembelajaran terintegrasi dapat mewujudkan tujuan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penanaman sikap antikorupsi melalui pendidikan. Sebagai model, pengintegrasian materi pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMP.

Alasan dasar mengapa memilih siswa SMP karena masa ini adalah masa peralihan anak dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Dalam perkembangannya, masa-masa ini sangat rentan dengan berbagai hal dari yang baik maupun yang buruk. Selain itu pendidikan antikorupsi perlu ditanamkan dari usia dini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dipecahkan penulis adalah bagaimanakah pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan anti korupsi siswa kelas VIII Semester 1 SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Penanaman sikap antikorupsi pada anak-anak ibarat menanam pohon di ladang yang kering. Usaha itu membutuhkan ketekunan, kerja keras, pengorbanan, dan pengalaman. Agar berhasil Si penanam pun harus tahu kondisi tanahnya dan tahu cara mengatasinya. Demikian juga dengan penanaman sikap antikorupsi pada anak didik.

Lembaga pendidikan memang hanya menjadi sebuah bagian dari ruang lingkup belajar anak. Sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Walaupun demikian, lembaga pendidikan memiliki kesempatan yang besar untuk menanamkan dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menumbuhkan sikap antikorupsi pada anak. Tetapi tentunya hal itu juga butuh dukungan dari orang tua dan masyarakat. Kerjasama antara tiga aspek penting ini, yaitu lembaga pendidikan/guru, orang tua, dan masyarakat, dalam menanamkan sikap antikorupsi sangat diharapkan. Jika hal ini bisa dilakukan, harapan untuk menyelamatkan bangsa kita masih ada.

Usaha itu tentunya memerlukan tenaga yang ahli dan profesional dalam bidang pendidikan. Sangatlah jelas bahwa seorang guru yang profesional, yang bekerja karena rasa cintanya terhadap dunia pendidikan dan anak-anaklah yang dibutuhkan, dan bukan hanya seorang guru yang bekerja demi mencari nafkah, mementingkan kebutuhannya sendiri.

Salah satu cara yang dapat digunakan adalah memberikan anak didik kesempatan untuk mempelajari berbagai materi pendidikan antikorupsi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran tertentu. Melalui penelitian ini, pendidikan antikorupsi diintegrasikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pengintegrasian disesuaikan dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP 2006 bahasa dan sastra Indonesia dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti bertujuan ingin mengembangkan materi pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan SMP, untuk kelas 8 semester 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh penerapan pembuatan materi pembelajaran yang terintegrasi dengan kondisi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masyarakat dan lingkungan yang sedang terjadi sesuai dengan konteksnya, yaitu mengenai masalah pendidikan antikorupsi. Materi ajar yang hendak dibuat tersebut hendaknya dapat menjadi pembelajaran yang bermanfaat, karena setiap materi pembelajaran akan disisipi dengan pendidikan antikorupsi. Dengan demikian dapat melatih para peserta didik untuk memiliki sikap antikorupsi sejak usia dini.

Produk pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa model buku ajar bahasa Indonesia kelas VIII semester 1. Hasil dari penelitian pengembangan ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah SMP untuk digunakan sebagai materi pembelajaran atau sebagai referensi bagi peneliti lain berkaitan dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur antikorupsi dalam pembelajaran di kelas.

Pengembangan buku ajar bahasa Indonesia kelas VIII semester 1 ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pembuatan materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi di dalam masyarakat serta lingkungan, sehingga materi pembelajaran akan lebih menarik dan membantu pemerintah untuk dapat menyisipkan pesan-pesan moral yang dapat berguna bagi pengembangan kepribadian dan sikap para peserta didik.

1.5 Batasan Istilah

Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam kegiatan serta proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009: 141).

Integrasi

Suatu keadaan di mana kelompok etnik beradaptasi dan bersikap komformatif terhadap kebudayaan mayoritas masyarakat, namun masih tetap mempertahankan kebudayaan mereka masing-masing (http://id.wikipedia.org/wik/Integrasi_sosial).

Korupsi

Korupsi merupakan tindakan penyalahgunaan kekuasaan politik untuk kepentingan pribadi atau privat yang merugikan publik dengan cara-cara bertentangan dengan ketentuan hukum yang berlaku (Wijayanto, 2009:3).

Pendidikan Antikorupsi

Antikorupsi merupakan suatu kebijakan untuk mencegah dan menghilangkan peluang bagi berkembangnya korupsi. Pencegahan yang dimaksud adalah bagaimana meningkatkan kesadaran individu untuk tidak melakukan korupsi (Arya Maheka : 31)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah (Muslich, 2007: 10).

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pengembangan modul pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta, kelas VIII semester 1.

1.7 Sistematika Penyajian

Bab I adalah pendahuluan. Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab II adalah kajian pustaka. Dalam bab ini peneliti akan menyajikan sumber-sumber yang dijadikan landasan berpikir, serta menyajikan sistematika pengembangan materi yang akan diintegrasikan dengan pendidikan antikorupsi tersebut.

Bab III adalah metode pengembangan. Metode pengembangan meliputi: model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil analisis data. Hasil analisis data meliputi: deskripsi pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan.

Bab V adalah model pembelajaran. Model pembelajaran meliputi: dasar desain pembelajaran, pengembangan prototipe buku pembelajaran, hasil uji coba produk, dan kesimpulan uji coba produk.

Bab VI adalah penutup. Penutup ini meliputi kesimpulan dan saran berkaitan dengan penelitian pengembangan materi antikorupsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab II merupakan landasan teori yang menguraikan teori-teori yang relevan dan mendasari topik penelitian. Landasan teori dalam bab II ini berisi penelitian terdahulu yang relevan, kajian kepustakaan yang berkaitan dengan korupsi, kurikulum bahasa Indonesia, dan model pendidikan antikorupsi.

2.1 Kajian Teori-teori terdahulu yang relevan

Penelitian mengenai pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi memang belum banyak dilakukan di prodi Pendidikan Bahasa, Sastra, Indonesia, dan Daerah (PBSID) Universitas Sanata Dharma. Peneliti menemukan tiga penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis .

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Agnes Seno Jati Resani (2009) berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis untuk Siswa Kelas X Semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan suatu produk berupa silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis, melalui proses pengembangan. Penelitian dilakukan dengan cara menganalisis kebutuhan siswa, melalui angket dan wawancara. Model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran keterampilan menulis adalah model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh. Hasil akhir produk tersebut kemudian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikaji berdasarkan teori yang mengacu pada pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Pranowo (2010) yang berjudul *Model Pembelajaran Antikorupsi Terintegrasi dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Tujuan khusus penelitian itu adalah ingin menemukan (a) pada akhir tahun pertama dihasilkan model bahan ajar yang diintegrasikan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang SMA kelas XI agar dapat dijadikan model bagi mata pelajaran lain, dan (b) pada akhir tahun kedua dihasilkan bahan ajar pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dengan mata pelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan cara menganalisis kebutuhan siswa serta guru dengan cara wawancara serta kuesioner. Hasil akhir penelitian tersebut berupa produk buku teks bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi. Prosedur pengembangan dalam penelitian tersebut dilakukan dengan empat tahap, yaitu (1) SK dan KD dijabarkan melalui indikator, materi pokok dan kemudian diikat dengan tema-tema yang berkaitan dengan pendidikan antikorupsi, (2) salah satu bab dalam buku model pembelajaran bahasa Indonesia akan diujicobakan, (3) hasil uji coba dievaluasi untuk melihat tingkat keefektifan tema-tema materi pembelajaran antikorupsi, dan (4) berdasarkan evaluasi kemudian dilakukan revisi tema-tema materi model pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Theresia Ni Putu Trisnawati (2011), yang berjudul *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Terintegrasi dengan Pendidikan Antikorupsi di Kelas XI Semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Penelitian tersebut bertujuan menghasilkan modul pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi SMA kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta. Subjek penelitiannya adalah siswa SMA kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta yang berjumlah 32 siswa. Objek penelitiannya adalah modul pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi. Analisis data penelitian ini menggunakan cara menginventarisasi data yang sudah terkumpul, klasifikasi data berdasarkan kriteria tertentu, identifikasi data berdasarkan ciri-ciri khas yang ditemukan dalam data dan langkah terakhir adalah refleksi. Hasil akhir penelitian ini berupa modul pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian pengembangan dengan melihat penelitian-penelitian yang sudah ada dan relevan. Dari uraian di atas, dapat terlihat bahwa penelitian pertama yang dilakukan oleh Agnes Seni Jati Resani mendeskripsikan mengenai pengembangan silabus dan materi pembelajaran untuk siswa kelas X SMA Sang Timur. Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Pranowo mendeskripsikan mengenai pengembangan model pembelajaran antikorupsi yang diintegrasikan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Theresia Ni Putu Trisnawati, mendeskripsikan mengenai pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi kelas XI semester 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian di atas relevan dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan meneliti pengembangan pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII semester 1.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian Korupsi

Korupsi pada dasarnya adalah sebuah tindak kejahatan. Dalam perspektif masyarakat zaman sekarang, terutama berkaitan dengan kondisi bangsa Indonesia, korupsi merupakan penghancur bangsa. Igm Nurdjana (2010) menatakan pengertian korupsi secara harafiah adalah :

- a. Kejahatan, kebusukan, dapat disuap, tidak bermoral, kejahatan, dan ketidakjujuran
- b. Perbuatan yang buruk seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogok dan sebagainya
- c. Perbuatan yang kenyataannya menimbulkan keadaan yang bersifat buruk, perilaku yang jahat dan tercela, atau kejahatan moral, penyuapan dan bentuk-bentuk ketidakjujuran.

Dalam perspektif hukum korupsi merupakan tindakan yang melanggar hukum dan merugikan banyak pihak. Korupsi merupakan tindakan penyalahgunaan kekuasaan politik untuk kepentingan pribadi atau privat yang merugikan publik dengan cara-cara bertentangan dengan ketentuan hukum yang berlaku (Wijayanto, 2009:3). Jelas sekali ini merupakan tindakan yang tidak bermoral.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Alatas, SH (1987) mengemukakan enam pengaruh buruk yang dapat ditimbulkan dari korupsi, yaitu : (1) timbulnya bentuk ketidakadilan, (2) menimbulkan ketidakefisienan, (3) menyuburkan jenis kejahatan lain, (4) melemahkan semangat perangkat birokrasi dan mereka yang menjadi korban, (5) mengurangi kemampuan negara dalam memberikan pelayanan publik, dan (6) menaikkan biaya pelayanan. Semua tindakan korupsi dalam bentuk apapun berakibat buruk dan tidak baik. Secara pribadi, tindak pidana korupsi mencoreng nama baik orang itu, memberi catatan hitam pada kehidupannya, dan menjadi beban bagi keluarganya. Secara sosial, tindak pidana korupsi merugikan pihak lain.

2.2.2 Latar Belakang dan Akibat Korupsi

Pada dasarnya, korupsi timbul karena sudah menjadi sebuah budaya. Korupsi merupakan tindakan yang sangat merugikan. Latar belakang/sumber-sumber terjadinya korupsi menurut Rubiyanto (2007: 120-121) adalah :

a. Sistem administrasi yang lemah

Korupsi mungkin terjadi dalam sistem yang kuat, namun tidak didukung oleh orang yang berkepribadian dan beriman kuat. Kondisi lain yang memungkinkan korupsi meluas adalah apabila sistemnya lemah. Sistem administrasi yang lemah memberikan peluang yang besar untuk melakukan kecurangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Kebutuhan ekonomis yang semakin meningkat

Desakan utama orang untuk mencari tambahan hasil karena kebutuhan hidupnya yang semakin meningkat. Meningkatnya kebutuhan ini mendorong orang untuk berusaha memperoleh tambahan penghasilan dengan cara korupsi, atau cara lain yang tak halal karena usaha yang jujur dan halal belum tentu memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

c. Sikap menerabas

Godaan hidup duniawi yang semakin menggiurkan seperti masa sekarang, padahal pendapatan untuk memenuhinya terbatas, keinginan lekas kaya, dan hidup enak tanpa keprihatinan, dan sebagian mengakibatkan orang berbuat korupsi. Yang penting mereka dapat menikmati hasil tanpa susah payah. Keinginan lekas berhasil, kaya, terpandang, menduduki jabatan lebih tinggi dan sebagainya tidak jarang membawa orang untuk melakukan usaha-usaha tindakan-tindakan yang tidak jujur, yaitu suap dan korupsi.

d. Iman yang lemah

Sumber dari segala keborokan adalah keserakahan manusia, atau iman akan kebajikan yang lemah. Lemahnya iman para pemegang kekuasaan akan memudahkan terjadinya korupsi, atau perbuatan tercela lainnya.

e. Hukum

Hukum biasanya sudah baik, namun tidak ditegakkan dengan baik oleh para pendukung atau penegak hukum. Hukum bahkan dipraktikkan demi keuntungan yang bersangkutan.

f. Sikap tidak hormat akan hak orang lain

Setiap orang mempunyai kewajiban untuk menghormati orang lain melalui segala apa yang dimiliki orang lain itu. Sikap ini merupakan perwujudan sikap adil terhadap sesama. Dimana sikap tidak menghormati milik orang lain atau milik bersama muncul, maka terjadilah perbuatan korupsi.

g. Gotong royong

Tradisi masyarakat yang masih bersifat kolektif kekeluargaan, membawa akibat bahwa keberhasilan seseorang membawa kewajiban untuk menarik saudara-saudaranya untuk bekerja di tempat tertentu. Rasa wajib menjunjung keluarga ini tidak jarang mendorong orang untuk melakukan perbuatan yang tidak halal. Bisa jadi hal itu mendorong terjadinya praktek korupsi dan manipulasi demi keuntungan bersama.

h. Sikap egois

Sikap egois yang tinggi, yang penting menerima hasil keuntungan bagi dirinya, akan mengakibatkan tindakan-tindakan yang menyimpang, penyelewengan dari peraturan.

i. Dorongan lain-lain

Korupsi dirasakan sebagai perbuatan untuk menyiasati hidup, memelihara, dan meningkatkan kehidupan pribadi menjadi hidup yang ekonomis, tampak menjadi lebih baik. Banyak dorongan yang ada, antara lain dorongan politisi untuk memperkuat kelompok, menyiasati kemampuan peraturan sehingga perlu menerobos peraturan melalui suap, dsb.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada pemaparan di atas telah dijabarkan mengenai sebab-sebab terjadinya tindak korupsi. Sebab-sebab tersebut dapat mengakibatkan suatu dampak negatif. Menurut Lubis dalam Rubiyanto (2007: 122-123), mengungkapkan beberapa akibat tindakan korupsi. Beberapa dampak negatif korupsi adalah :

- a. Korupsi muncul sebagai suatu tanda gagalnya pemerintah dalam usaha mencapai tujuan tertentu secara optimal karena terjadinya kebocoran, pemborosan, dan sebagainya serta ketidak efisien.
- b. Korupsi jelas-jelas meningkatkan biaya administrasi sehingga layanan tidak murah
- c. Korupsi akan menimbulkan pengaruh buruk kepada para pejabat yang tidak korup, korupsi semakin meluas, orang sulit berpegang teguh pada norma kejujuran.
- d. Korupsi dikalangan pejabat menurunkan/menjatuhkan martabat dan kewibawaan individu yang bersangkutan, dan memberi warna jelek pada instansi pemerintah.
- e. Korupsi yang dilakukan oleh para elit, akan mampu mendorong atau menciptakan suasana yang menarik, yang akan semakin mempersubur gerakan korupsi.
- f. Korupsi merupakan tindakan yang tidak adil yang semakin berkembang. Demikianlah yang jujur menjadi kurban, baik kurban sebagai sasaran tuduhan, dari pihak luar, maupun dari pihak dalam yaitu mereka perlu disingkirkan agar tidak membuka rahasia, agar tidak menjadi penghalang tindakan korupsi mereka yang korup.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Permasalahan korupsi memang tidak lepas dari tokoh dan kekuasaan. Permasalahan korupsi di Indonesia merupakan masalah yang sangat pelik karena orang-orang yang melakukan tindakan tersebut justru mereka yang dianggap oleh masyarakat sebagai panutan hidup dan sebagai contoh. Para tokoh politik, pemerintah, bahkan para penegak hukum yang seharusnya dapat menuntaskan masalah tersebut, justru ikut andil dalam pelaksanaan tindak pidana korupsi. Hal itu menimbulkan pertanyaan apakah masih ada lembaga yang mampu dipercaya secara utuh oleh masyarakat untuk menuntaskannya.

Goncangan yang besar sedang dialami Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) yang sengaja dibentuk untuk mampu menuntaskan masalah korupsi. Sampai saat ini kinerja KPK belum optimal dalam menuntaskan tindakan korupsi. Korupsi masih merajalela dan justru semakin menjamur. Pemerintah sudah berusaha mencegah dan memberantas korupsi melalui berbagai penegak hukum yang sudah ada, baik melalui lembaga penegak hukum maupun KPK. Namun, lembaga hukum justru menjadi sarang koruptor.

Indonesia menempati urutan pertama sebagai Negara terkorup di Asia pada tahun 2005, menurut data *Political Economic and Risk Consultancy*, dalam KPK (2006: 1). KPK dalam bukunya yang berjudul “Memahami Untuk Membasmi”, mengungkapkan korupsi hampir terjadi disetiap tingkatan dan aspek kehidupan masyarakat mulai dari mengurus ijin mendirikan bangunan, proyek pengadaan di instansi pemerintah, sampai proses penegakan hukum.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KPK menegaskan bahwa tanpa disadari, korupsi muncul dari kebiasaan yang dianggap lumrah dan wajar oleh masyarakat umum. Kebiasaan koruptif ini lama-lama akan menjadi bibit-bibit korupsi yang nyata.

Salah satu sebab kebiasaan perilaku koruptif terus berlangsung di kalangan masyarakat adalah masih sangat kurangnya pemahaman mereka terhadap pengertian korupsi. Selama ini, kosa kata korupsi sudah begitu populer di Indonesia. Hampir semua orang pernah mendengar kata korupsi. Dari rakyat pedalaman, mahasiswa, pegawai negeri, orang swasta, aparat penegak hukum, sampai pemerintah akrab dengan kata korupsi. Menurut pimpinan KPK jika ditanyakan kepada mereka apa itu korupsi, jenis perbuatan apa saja yang dapat dikategorikan sebagai tindakan korupsi, hampir dipastikan sangat sedikit yang dapat menjawab secara benar tentang bentuk/jenis korupsi sebagaimana dimaksud oleh undang-undang. Beliau juga mengungkapkan, jika kita semua mengetahui bentuk/jenis perbuatan yang bisa dikategorikan sebagai tindakan korupsi akan berdampak pada upaya mencegah agar seseorang tidak melakukan korupsi.

2.2.3 Indikasi Terjadinya Korupsi

Korupsi merupakan masalah yang sangat berat bagi bangsa Indonesia karena para pelaku korupsi justru dari kalangan pemerintahan. Hal tersebut menjadi contoh yang sangat buruk bagi masyarakat. Masyarakat harus mengetahui beberapa indikasi terjadinya korupsi agar dapat menghindari perbuatan tersebut. Darma Atmaja dalam buku *Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA* (2007 : 148-149) menyebutkan beberapa indikasi tindakan korupsi yaitu :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Sikap tidak jujur

- 1) Sengaja memanipulasi laporan keuangan untuk mengambil sebagian uang anggaran yang diletakkan.
- 2) Berbohong kepada orang lain untuk menutupi kesalahannya.
- 3) Sengaja mempersiapkan sontekan untuk digunakan pada saat ulangan/ujian.

b. Mengambil milik orang lain yang bukan haknya

- 1) Sengaja memotong gaji bawahan untuk kepentingan pribadi dengan alasan potongan pendapatan.
- 2) Sengaja mengambil milik orang lain/mencuri.
- 3) Sengaja datang kerja terlambat dan mendahului pulang.

c. Sikap berpura-pura

- 1) Mengaku sakit padahal hanya ingin membolos kerja/sekolah.
- 2) Mengecoh teman atau atasan dengan bersikap baik, padahal ia sedang merencanakan suatu kejahatan.
- 3) Berpenampilan alim dan suci padahal sering merugikan dan menyakiti perasaan orang lain.

d. Sikap menipu

- 1) Sengaja melanggar kata dan janjinya pada orang lain demi keuntungan pribadi.
- 2) Sengaja melanggar kesepakatan yang telah disetujui sebelumnya sehingga merugikan orang lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Menyembunyikan

- 1) Sengaja menyembunyikan data yang benar untuk menghindari pemeriksaan.
- 2) Menyembunyikan barang milik kantor/sekolah untuk digunakan sendiri.

f. Menyelewengkan

- 1) Sengaja mengalihkan dana dari tujuan semula untuk kepentingan diri.
- 2) Sengaja tidak melakukan pekerjaan yang seharusnya menjadi tugasnya.

g. Menyalahgunakan

- 1) Sengaja menggunakan jabatan dan wewenangnya untuk mengatur segala sesuatu demi keuntungan pribadi.
- 2) Sengaja memilih rekanan kerja yang telah dikenal untuk mengerjakan proyek tertentu supaya mendapatkan keuntungan pribadi.
- 3) Sengaja mengangkat pegawai baru atau menempatkan seseorang dari kalangan yang ia sukai/kenal pada posisi tertentu demi keuntungan pribadi dan kelompoknya.

2.2.4 Jenis-Jenis Tindakan Korupsi

Korupsi merupakan tindakan yang tidak baik dan dapat merugikan berbagai pihak. Korupsi dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, dan oleh siapapun, terlebih oleh orang yang memiliki keberanian serta kekuasaan. Adapun jenis-jenis tindakan korupsi menurut Renita Mulyaningtyas adalah sebagai berikut:

- a. Korupsi terhadap sesama di masyarakat, beberapa contoh tindakan yang digolongkan sebagai tindakan korupsi terhadap sesama di dalam masyarakat adalah :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 1) Tindakan curang saat mengerjakan soal ulangan atau ujian yang dilakukan beberapa pelajar dan mahasiswa. Tindakan tersebut oleh para pelakunya (pelajar dan mahasiswa) dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan sangat lumrah dilakukan, akan tetapi hal inilah yang justru merupakan salah satu faktor cikal bakal perbuatan korupsi di negara ini, terlebih lagi hal tersebut sudah sangat membudaya dalam diri para pelajar dan mahasiswa yang justru sebagai penerus bangsa.
- 2) Skripsi, ijazah, dan gelar yang akhir-akhir ini seperti hal yang sangat mudah untuk dimanipulasi dan dibeli. Maraknya ijazah palsu, jual-beli skripsi, gelar diri yang dengan sengaja dipalsukan berdampak merugikan serta mengecoh orang lain. Beberapa tindakan tersebut dilakukan hanya demi kepentingan diri pribadi semata.
- 3) Maraknya kasus “Mafia Peradilan”, yang membuat suatu kasus dapat dimanipulasi dengan diperjualbelikan, baik untuk dimenangkan ataupun dikalahkan. Hal ini berarti bahwa uang serta kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi penentu dan bukan kebenaran ataupun keadilan.
- 4) Laporan pertanggungjawaban yang fiktif, yaitu laporan pertanggungjawaban yang dapat diatur/direkayasa sedemikian rupa agar dana pelaksanaannya sesuai dengan anggaran yang diminta padahal sebenarnya anggaran tersebut sudah digelembungkan (marked-up)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 5) Tindakan “asal bapak senang” (ABS), “tahu sama tahu” (TST), “asli tetapi palsu” (ASPAL). Segala tindakan tersebut sudah direkayasa dan dibuat secara bersama-sama demi keuntungan pribadi dan kelompok.
- 6) Tindakan “uang suap, uang semir, uang pelicin, uang tembak”, yang digunakan untuk melancarkan urusan tertentu. Terkadang orang terpaksa melakukan hal tersebut karena ingin menghindari urusan birokrasi yang dipersulit dan berbelit-belit dari beberapa petugas/birokrat.

2.2.5 Menanamkan Sikap Antikorupsi

Korupsi memang menjadi sesuatu yang sangat menakutkan sekarang ini. Bahkan korupsi menjadi salah satu sumber terbesar penghacur suatu negara. Hal ini membuktikan betapa dekatnya kehidupan manusia dengan korupsi. Sejarah korupsi bermula sejak awal kehidupan manusia bermasyarakat, yakni pada tahap tatkala organisasi kemasyarakatan yang rumit mulai muncul (Alatas, 1987).

Setelah zaman reformasi tahun 1998 yang menuntut presiden kala itu turun, kini demo besar-besaran kembali berulang. Mereka menuntut pemerintah segera melakukan tindakan menanggulangi korupsi di negeri ini. Tentunya hal ini menjadi sangat wajar. Mereka tidak ingin kondisi yang tidak baik terus berlanjut.

Sikap antikorupsi kini menjadi sikap yang mulai digembar-gemborkan di seluruh penjuru negeri ini. Seolah perang, pelaku korupsi pun semakin pandai dalam melakukan aksinya. Bahkan gerak mereka sekarang lebih licin. Hati mereka kebal dengan segala kritik dan ancaman hukuman yang akan diterima.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sikap antikorupsi sebaiknya ditanamkan sejak dini. Sejak usia awal anak sebaiknya diajarkan pendidikan antikorupsi. Hal ini bertujuan agar anak tidak melakukan tindak pidana korupsi kelak. Dengan mental yang dibina baik sejak dini, anak-anak akan tumbuh dan berkembang secara baik pula.

Ketua Umum Gerakan Pendidikan Anti Korupsi (Gepak) Thariq Mahmud (Ruslan Burhani, Antarnews.com/3 Mei 2010) berpendapat, penyelenggaraan program pendidikan antikorupsi kepada para siswa di sekolah bisa menjadi salah satu jawaban untuk melawan praktik korupsi melalui sarana pendidikan sedini mungkin. Tapi hal ini perlu keterlibatan banyak pihak, tidak hanya menjadi tanggungan bagi sekolah saja.

Ada tiga aspek penting dalam menanamkan sikap antikorupsi pada anak didik yaitu keluarga, masyarakat/lingkungan sekitar, dan sekolah. Peran ketiganya sangat besar dalam membentuk kepribadian anak. Baik dan buruknya tindakan mereka sebagian besar bahkan boleh dikatakan hampir pasti dipengaruhi oleh tiga aspek tersebut. Jika ketiga aspek itu baik, anak juga akan bertumbuh dan berkembang menjadi baik, begitu pula sebaliknya.

Perilaku korupsi yang saat ini sudah semakin menggeliat, bagi sebagian masyarakat, khususnya mereka yang mempunyai kekuasaan serta keberanian untuk melakukannya, tindakan korupsi ini sudah dipandang sebagai suatu perbuatan yang sangat wajar dan tidak tercela. Para pelaku korupsi tersebut sebenarnya sudah tahu bahwa tindakan tersebut merupakan perbuatan yang jahat, tercela, merugikan negara dan orang lain, dan dapat mengakibatkan mereka

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terkena sanksi sosial dan hukum, tetapi tetap saja dilakukan hanya demi keuntungan pribadi maupun kelompoknya. Saat ini, orang-orang yang tidak melakukan tindakan korupsi justru dapat tersingkir dari kelompok yang melakukan tindakan korupsi tersebut. Hal inilah yang kemudian dapat disebutkan bahwa tindakan korupsi telah begitu membudaya di kalangan masyarakat. Kelompok yang antikorupsi justru akan tersingkir sedangkan kelompok pelaku korupsi hidup nyaman dengan hasil tindakan yang tercela tersebut.

Para generasi muda penerus bangsa, termasuk pelajar dan mahasiswa, seharusnya mampu bersikap dan menanamkan nilai-nilai antikorupsi sejak dini agar terhindar dari segala tindakan yang berbau korupsi. Hal tersebut diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang jauh lebih baik sehingga dapat membawa bangsa Indonesia pada taraf kehidupan yang lebih baik dan bermoral tinggi. Menurut Renita Mulyaningtyas, remaja sebagai generasi penerus bangsa harus berani mengambil sikap dan berikrar untuk tidak melakukan tindakan korupsi dalam bentuk atau cara apapun. Hal tersebut dapat dimulai dengan berbagai cara, antara lain :

- a. Meningkatkan kadar keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara mengingat/berprinsip bahwa korupsi dalam bentuk apapun merupakan perbuatan tercela dan berakibat dosa. Meskipun perbuatan korupsi hanyalah pelakunya saja yang mengetahui, akan tetapi sebagai manusia harus berpegang teguh bahwa Tuhan akan melihat apa saja yang kita lakukan dan pikirkan. Oleh sebab itu hendaknya semakin mendekatkan diri dengan Tuhan, sehingga iman akan semakin kuat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Ikut serta dalam membina hubungan antar anggota keluarga yang harmonis, rukun, terbuka, saling menghargai, peduli, dan membina kebersamaan sejati. Tanpa disadari benih-benih yang mengarah pada perilaku koruptif justru ditebar dari dalam keluarga. Hal-hal yang semula dianggap sepele, ketika dilanggar, akhirnya menjadi kebiasaan yang bebas dari rasa bersalah (**Kompas, 2011: 33**). Oleh sebab itu pembinaan sikap dalam keluarga sangatlah penting, karena keluarga merupakan pihak yang sangat mempengaruhi bagaimana sikap dan pribadi seseorang.
- c. Bersama rekan dan teman hendaknya saling menjaga dan membimbing agar tetap hidup di jalan yang lurus, baik, dan benar. Hal tersebut dapat diwujudkan mulai dari perbuatan tidak mencontek/melakukan perbuatan yang curang, belajar bersama dalam tim sehingga akan membuahkan produktifitas dan pencapaian prestasi secara jujur dan terbuka, dan saling mengajak untuk melakukan kegiatan yang positif dan berguna.
- d. Memiliki nilai-nilai kehidupan yang cukup untuk memperkuat diri, sehingga menjadi pribadi yang tegak, tegas, dan berprinsip sesuai dengan suara hati/hati nurani. Dengan demikian tidak akan mudah tergoda untuk berbuat salah dan dosa.
- e. Memiliki perasaan, dan kesadaran akan pentingnya menjaga harga diri, mampu dengan bijak menerima dan mengolah realita kehidupan. Hal tersebut dapat direalisasikan dengan cara tidak mencoba-coba tindakan yang berbahaya serta berpegang teguh bahwa tantangan dan segala kesulitan dalam

hidup harus dapat dilewati dengan hati yang tenang sehingga tidak akan berperilaku gegabah.

- f. Memiliki kemampuan untuk menahan diri sehingga mampu mengendalikan diri dari segala hal yang negatif dan bujuk rayu orang lain yang hanya ingin menjerumuskan kita, demi keuntungan pribadi ataupun golongan.
- g. Bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang yang potensial untuk membangun kebaikan dan mutu kehidupan.

2.2.6 Pendidikan Karakter sebagai Sarana Penanaman Sikap Budi Pekerti

Pendidikan terbagi menjadi dua pendidikan formal dan pendidikan tidak formal. Pendidikan tidak formal lebih banyak terjadi melalui lingkungan sekitar dan keluarga. Pendidikan formal dilakukan di lingkungan sekolah atau akademis. Dimanapun tempatnya, pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk pribadi anak.

Pendidikan formal melalui sekolah merupakan sarana yang paling efektif untuk dapat mentransfer ilmu serta membentuk karakter/kepribadian suatu individu. Dalam pendidikan di sekolah hendaknya tidak hanya hal pengetahuan saja yang ditekankan kepada siswa karena pada kenyataannya, dilingkungan masyarakat, seseorang tidak selalu menggunakan ilmu yang mereka dapat sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal terpenting justru pada sikap serta watak yang dimiliki oleh siswa. Sekolah hendaknya mampu menghasilkan para penerus bangsa yang berkualitas serta tangguh. Demikian pula yang disampaikan oleh Furqon Hidayatullah (2010 : 22), yang menyatakan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik (siswa) sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya.

Pendidikan karakter bangsa cukup penting untuk membentuk kepribadian generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter menurut Dharma Kesuma, dkk (2011:5-6), dalam konteks kajian P3, yang didefinisikan dalam seting sekolah adalah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Ia menjelaskan juga bahwa definisi tersebut dapat mengandung makna (1) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran, (2) diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh karena anak merupakan suatu potensi yang perlu dan wajib dikembangkan, (3) penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk oleh sekolah. Dengan demikian diharapkan sekolah-sekolah mampu mendesain suatu pendidikan karakter yang menarik bagi siswa sehingga nilai-nilai kehidupan serta penanaman sikap dan watak yang luhur dapat tersampaikan serta dapat menjadikan peserta didik sebagai suatu individu yang bermoral serta berakhlak mulia, sehingga perbuatan amoral dapat semakin berkurang. Nilai-nilai yang hendaknya dapat dimasukkan sebagai landasan pembentuk karakter bagi peserta didik menurut Indonesia Herriage Foundation dalam Dharma Kesuma (2011: 14) adalah seperti yang terdapat dalam tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Karakter Bangsa

No.	Karakter
1.	Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2.	Kemandirian dan tanggung jawab
3.	Kejujuran, bijaksana
4.	Hormat dan santun
5.	Dermawan, suka menolong dan gotong royong
6.	Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
7.	Kepemimpinan dan keadilan
8.	Baik dan rendah hati
9.	Toleransi, kedamaian dan kesantunan

Pusat Pengkajian Pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia (P3 UPI), mempersingkat nilai-nilai di atas yang dianggap sangat penting untuk dapat membangun bangsa Indonesia, yaitu:

1. Bersikap Jujur

Jujur merupakan sebuah karakter yang dianggap dapat membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadikan karakter anak-anak Indonesia. Contoh perbuatan tidak jujur dalam kelas adalah mencontek. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri sendiri, orang tua, teman dan gurunya. Dengan mencontek anak belajar untuk menipu dengan cara memanipulasi nilai yang didapatnya seolah-olah merupakan kondisi sebenarnya anak, padahal bukan demikian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Kerja Keras

Sikap kerja keras merupakan upaya untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya hingga tuntas dengan baik. Sikap ini sangat perlu ditanamkan sebagai sikap dasar siswa agar mereka berlatih bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan dan tugas yang harus dilakukan sebagai seorang pelajar.

3. Ikhlas

Sikap ikhlas ini lebih pada bagaimana sikap anak dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama. Sikap ini pun juga harus ditumbuhkan agar anak dapat melakukan setiap perbuatan dengan bermutu dan semaksimal mungkin demi menjaga hubungannya dengan Tuhan, orang tua, guru, dan teman-temannya.

Beberapa sikap yang dipaparkan diatas yang nantinya akan di masukkan sebagai landasan utama untuk pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan pengertian pendidikan karakter bangsa, sikap-sikap yang perlu dimiliki siswa, dapat menjadi tolok ukur bagi penulis untuk menentukan tema serta materi yang sesuai bagi siswa.

2.2.7 Membentuk Pribadi Antikorupsi Melalui Pendidikan

Membentuk pribadi antikorupsi dan kebal terhadap tindakan korupsi bukanlah sesuatu yang mudah. Hal yang harus dilakukan adalah membangunnya secara terus-menerus dari usia sedini mungkin. Hal tersebut dapat dimulai dengan memberikan pendidikan di lingkungan keluarga terlebih dahulu. Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan batu pijakan pertama yang menentukan perkembangan moral anak, namun, kegunaannya cukup terbatas terutama dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hal semangat disiplin. Rasa hormat terhadap peraturan hampir tidak berkembang dalam lingkungan keluarga. Hal tersebut menjadi peran sekolah untuk dapat mewujudkannya (Durkheim via Wijayanto, 2009).

Sekolah sebagai perantara yang merupakan suatu komunitas baru bagi anak, diharapkan dapat membantu mengasah dan memupuk perkembangan moral anak melalui sistem dan metode pendidikan yang baik. Lantas bagaimana agar moral anak menjadi baik dan berkembang secara optimal?

Menurut Ismail (dalam Wijayanto: 2009), mengungkapkan secara umum sekolah sebagai sarana pendidikan sekurang-kurangnya memiliki empat fungsi utama yaitu (1) sebagai sarana transfer ilmu, (2) konservasi dan pengembangan ilmu pengetahuan, (3) penguasaan *life skill* dan teknologi, (4) sarana pembangunan karakter. Fungsi pendidikan tersebut seharusnya dapat berjalan dengan proporsi yang sama sehingga dapat menghasilkan *output* yang berkompeten dalam bidang ilmu pengetahuan. Pada dasarnya pendidikan tidak hanya mengutamakan hasil serta kompetensi kognitif saja, melainkan juga kompetensi afektif dan psikomotorik sehingga selain kognitif yang baik, anak didik juga memiliki jiwa dan karakter yang luhur.

Ismail mengungkapkan bahwa dari keempat fungsi pendidikan yang telah dikemukakan, pada umumnya hanya tiga fungsi yang dijalankan, yaitu hanya sebatas pada upaya transfer ilmu, fungsi konservasi dan pengembangan ilmu, serta penguasaan *life skill* dan teknologi. Fungsi keempat, yaitu sarana pembangunan karakter, masih jauh dari harapan. Jika kemampuan kognitif tidak diimbangi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan karakter yang positif, akan mengakibatkan munculnya pribadi-pribadi yang cacat secara nilai. Hal-hal tersebut dapat dilihat dengan adanya para koruptor yang sebenarnya berasal dari kaum cendekiawan dan terpelajar bahkan memiliki kedudukan penting dalam pemerintahan. Berpijak dari kenyataan itu, hal yang akan digambarkan adalah sesuatu yang kurang dalam sistem pendidikan yang terjadi di negara Indonesia. Hal tersebut justru menjadi acuan bagi dunia pendidikan untuk dapat mengembalikan lagi dunia pendidikan yang dapat membentuk karakter serta jiwa yang bermoral.

Saat ini pemerintah bekerja sama dengan KPK serta lembaga pendidikan mengumandangkan pendidikan antikorupsi. Pendidikan antikorupsi akan diberikan di semua jenjang pendidikan, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Hal yang menjadi harapan adalah agar hasil dari pendidikan antikorupsi tersebut tidak hanya berkisar pada pemahaman konsep mengenai antikorupsi, bahaya korupsi, dan hukum-hukum yang mengaturnya. Jika demikian pastilah pendidikan antikorupsi tidak akan mampu membentuk peserta didik sebagai individu antikorupsi. Sebaliknya, jika pendidikan antikorupsi yang diberikan tidak hanya berkisar pada segi kognitif (pemahaman) saja melainkan juga dari segi afektif serta psikomotorik, dapat dipastikan pendidikan antikorupsi dapat terwujud.

2.2.8 Pendidikan Antikorupsi Melalui Jalur Pendidikan Formal (sekolah)

Dalam beberapa tahun terakhir mulai menguak perhatian banyak pihak, mengenai ide pemberantasan korupsi melalui jalur pendidikan. Hal ini merupakan upaya yang preventif dan sekaligus dapat memerangi tindak korupsi sampai pada akar penyebabnya. Pendidikan dalam arti luas, pada hakikatnya akan selalu eksis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sepanjang kehidupan manusia dan secara simultan memperbaiki kualitas kemanusiaan manusia, yaitu melalui perbaikan akal budi (Wijayanto, 2009: 890). Hakikat mengenai pendidikan yang telah diuraikan di atas menjadi sebuah tantangan apakah melalui pendidikan, tindakan korupsi dapat dicegah atau tidak.

Menurut Fatwiyati Solikhah (Kompas, 6 Mei 2011), faktor umum yang mempengaruhi perilaku para remaja (siswa) untuk dapat melakukan tindakan korupsi adalah adanya kecurangan yang tidak diberantas sejak usia dini. Kecurangan tersebut dapat dilakukan oleh pelajar, baik dari pendidikan tingkat dasar sampai pendidikan tingkat tinggi. Oleh karena hal itu, Fatwiyati yang merupakan seorang psikolog juga mengungkapkan bahwa harus ada pendidikan antikorupsi sejak usia dini, seperti kecurangan sebagai perbuatan yang tercela dan dapat berlanjut menjadi tindakan korupsi. Dengan demikian, penanaman sikap pendidikan antikorupsi sejak usia dini memang sangat diperlukan agar dapat mengubah perilaku korupsi yang pada kenyataannya sudah mendarah daging di Indonesia ini.

Menurut Issa Sofia dan Haris Herdiansyah (dalam Wijayanto, 2009: 892-893), pada kenyataan saat ini, telah terjadi kesenjangan yang cukup besar antara upaya penanggulangan (represif) dengan upaya pencegahan (preventif). Upaya preventif kurang mendapat perhatian dari banyak pihak, karena fokus masyarakat dan media massa lebih pada aksi-aksi penindakan. Tetapi, ketika semakin banyak kasus korupsi terkuak, masyarakat mulai mencari benang merah adanya berbagai faktor yang membuat korupsi begitu mudah dilakukan oleh para koruptor.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gagapnya moral, nilai, dan etika individu ditemukan sebagai faktor yang melandasi perilaku korupsi tersebut.

Kondisi tersebut akhirnya mendesak penggunaan pendekatan preventif agar lebih strategis. Hal itu dikarenakan tanpa menggunakan pendekatan preventif korupsi benar-benar bisa menjadi bagian dari seluruh sendi kehidupan. Upaya preventif di atas, diimplementasikan dengan cara melakukan perbaikan sistem pada sektor publik maupun sektor swasta, dengan mewujudkan *good governance* yang diharapkan dapat mengurangi bahkan menutup peluang terjadinya korupsi. Akan tetapi apabila sistem yang baik tanpa diimbangi dengan kualitas moral para individu yang menjalankan sistem tidak akan menghasilkan *output* yang baik pula. Sehingga akan muncul upaya kedua yaitu upaya perbaikan moral melalui pendidikan. Moral merupakan faktor kunci utama dan pendidikan antikorupsi yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai korupsi dan ruang lingkungannya kepada masyarakat luas, diharapkan akan membuka wawasan bagi masyarakat, khususnya kepada para peserta didik untuk menganggap korupsi sebagai musuh bersama yang harus diperangi (Wijayanto, 2009: 893).

Faktor yang membentuk suatu bangsa dapat maju dan berkembang adalah melalui jalur pendidikan. Meskipun demikian, banyak sekali orang yang mengenyam pendidikan hingga tingkat yang paling tinggi, tetapi pada kenyataannya justru merekalah yang sangat mudah dan lincah untuk dapat melakukan tindakan korupsi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya pendidikan tinggi tanpa didasari pribadi yang baik dan bersih bukan jaminan tidak akan melakukan korupsi. Sudah selayaknya pendidikan tidak sekedar ilmu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kognitif. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan antikorupsi melalui penyisipan disetiap pelajaran sekolah, dengan harap dapat membentuk karakter serta pemikiran para siswa sebagai generasi penerus bangsa untuk tidak melakukan tindakan korupsi tersebut.

Melalui penanaman nilai-nilai antikorupsi yang dimulai sejak usia dini di jenjang sekolah diharapkan dapat menjembatani usaha meminimalisasi praktek korupsi karena pada dasarnya hakikat pendidikan adalah memperbaiki kualitas kemanusiaan, melalui perbaikan akal dan budi.

2.2.9 Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama kelas VIII

Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia ini diharapkan:

- a) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
- b) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
- c) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
- d) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;
- e) sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia;
- f) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memperhatikan kepentingan nasional.

Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Mendengarkan,
- b) Berbicara,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c) Membaca,
- d) Menulis.

2.2.10 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII Semester 1

Tabel 2.2
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Mendengarkan</p> <p>1. Memahami wacana lisan berbentuk laporan</p>	<p>1.1 Menganalisis laporan</p> <p>1.2 Menanggapi isi laporan</p>
<p>Berbicara</p> <p>2. Mengungkap berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan</p>	<p>2.1 Berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara</p> <p>Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar</p>
<p>Membaca</p> <p>3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat</p>	<p>3.1 Menemukan informasi secara cepat dan tepat dari ensiklopedi/buku telepon dengan membaca memindai</p> <p>Menemukan tempat atau arah dalam konteks yang sebenarnya sesuai dengan yang tertera pada denah</p> <p>Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit</p>
<p>Menulis</p> <p>4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk</p>	<p>4.1 Menulis laporan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar</p> <p>4.2 Menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	4.3 Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif
Mendengarkan 5. Mengapresiasi pementasan drama	5.1 Menanggapi unsur pementasan drama 5.2 Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama
Berbicara 6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran	6.1 Bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa 6.2 Bermain peran dengan cara improvisasi sesuai dengan kerangka naskah yang ditulis siswa
Membaca 7. Memahami teks drama dan novel remaja	7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama 7.2 Membuat sinopsis novel remaja Indonesia
Menulis 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama	8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama

2.2.11 Kategori Keluaran Belajar Menurut Bloom

Benyamin S. Bloom membedakan keluaran belajar dalam tiga kategori atau sering disebut dengan ranah. Tiga ranah keluaran belajar itu mencakup ranah (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor (Burhan Nurgiyantoro, 2001: 24). Setiap ranah tersebut memiliki kata-kata kerja operasional.

(1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan intelektual seseorang. Tujuan atau keluaran belajar kognitif melibatkan siswa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Ranah kognitif terdiri dari enam bagian yang disusun dari tingkat yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks, dari aspek kognitif yang hanya menuntut aktifitas intelektual sederhana ke yang menuntut kerja intelektual tingkat tinggi. Keenam tingkatan yang dimaksud adalah ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Berikut kata kerja operasional dalam ranah kognitif menurut Bermawi Munthe (2009: 40-42).

Tabel 2.3
Ranah kognitif

Perubahan	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
<i>Knowledge</i> (Pengetahuan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebut kembali informasi (istilah, fakta, aturan, dan metode) 	Menyebutkan kembali, menghafal, menunjukkan, mengarisbawahi, menyortir, menyatakan
<i>Comprehension</i> (Pemahaman)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan informasi dengan bahasa sendiri • Menterjemahkan • Memperkirakan • Menentukan (metode/prosedur) • Memahami (konsep/kaidah/ prinsip, kaitan antara fakta, isi pokok) 	Menjelaskan, mendeskripsikan, membuat pernyataan ulang, menguraikan, menerangkan, mengubah, memberikan contoh, menyadur
<i>Application</i> (Penerapan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menginterpretasikan (tabel, grafik, bagan) • Mengaplikasikan pengetahuan atau generalisasi ke dalam situasi baru • Memecahkan masalah yang formulatif • Membuat bagan dan grafik • Menggunakan (rumus, kaidah, formula, metode, prosedur, konsep) 	Mengapresiasikan, mendemonstrasikan, menghitung, menghubungkan, membuktikan, menghasilkan, menunjukkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<i>Analysis</i> (Analisis)	<ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan pengetahuan ke bagian-bagiannya dan menunjukkan hubungan di antara bagian-bagian tersebut • Membedakan (fakta dari interpretasi, data dari kesimpulan) • Menganalisis (struktur dasar, bagian-bagian, hubungan antara) 	Membandingkan, mempertentangkan, memisahkan, menghubungkan, membuat diagram/skema, menunjukkan hubungan, mempertanyakan
<i>Synthesis</i> (Sintesa)	<ul style="list-style-type: none"> • Memadukan bagian-bagian pengetahuan menjadi satu keutuhan dan membentuk hubungan ke dalam situasi baru • Menghasilkan (klasifikasi, karangan, kerangka teoritis) • Menyusun (rencana, skema, program kerja) 	Mengategorikan, mengombinasikan, mengarang/menciptakan, mendesain/merancang, menyusun kembali, merangkaikan, menyimpulkan, membuat pola
<i>Evaluation</i> (Evaluasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat penilaian berdasarkan kriteria • Menilai berdasarkan norma internal (hasil karya, karangan, pekerjaan, khotbah, program penataran) • Menilai berdasarkan norma eksternal (hasil karya, karangan, pekerjaan, ceramah, program penataran) • Mempertimbangkan (baik buruk, pro kontra, untung rugi) 	Mempertahankan, mengategorikan, mengombinasikan, mengarang, menciptakan, mendesain, mengatur, menyusun kembali, merangkaikan, menghubungkan, menyimpulkan, merancang, membuat pola, memberikan argumen

(2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, *feeling*, nada, emosi dan variasi tingkatan penerima dan penolakan terhadap sesuatu. Antara ranah kognitif

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan ranah afektif mempunyai persamaan situasi, ranah kognitif berkaitan dengan masalah isi dan proses orientasi, sedangkan ranah afektif terutama berkaitan dengan masalah proses orientasi. Jangkauan tujuan afektif lebih bersifat kesadaran melalui penerimaan dan kecondongan terhadap nilai-nilai. Seperti halnya ranah kognitif, ranah afektif juga terdiri dari bagian-bagian, yaitu penerimaan, penanggapan, valuing, pengorganisasi, dan kerakterisasi nilai-nilai. Berikut kata kerja operasional dalam ranah afektif menurut Bermawi Munthe (2009: 42-44).

Tabel 2.4
Ranah Afektif

Perubahan	Kemampuan intelektual	Kata kerja operasional
<i>Receiving</i> (Penerimaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan (kesadaran, kemauan, perhatian) • Mengakui (kepentingan, perbedaan) 	Menanyakan, memilih, mengikuti, menjawab, melanjutkan, memberikan, menyatakan, menempatkan
<i>Responding</i> (Partisipasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Mematuhi (peraturan, tuntunan, perintah) • Ikut serta aktif (di laboratorium, diskusi, belajar kelompok, tentir) 	Melaksanakan, membantu, menawarkan, menyambut, menolong, mendatangi, menyumbangkan, menyesuaikan diri, menampilkan, membawakan, menyatakan persetujuan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perubahan	Kemampuan intelektual	Kata kerja operasional
<p><i>Valuing</i> (Penilaian/ penentuan sikap)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima suatu nilai • Menyukai • Menyepakati • Menghargai (karya seni, sumbangan ilmu, pendapat) • Bersikap (positif atau negatif) • Mengakui 	<p>Melaksanakan, mengikuti, menyatakan pendapat, mengambil prakarsa, ikut serta, bergabung, mengundang, mengusulkan, membela, menuntun, membenarkan, menolak, mengajak</p>
<p><i>Organization</i> (organisasi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • membentuk sistem nilai • menangkap relasi antarnilai • bertanggung jawab • mengintegrasikan nilai 	<p>Berpegang pada, mengintegrasikan, mengaitkan, menyusun, mengatur, mengubah, memodifikasi, menyempurnakan, menyesuaikan, menyamakan, membandingkan, mempertahankan</p>
<p><i>Characterization</i> (Pembentukan karakter atau pola hidup)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • menunjukkan (kepercayaan diri, disiplin pribadi, kesadaran) • mempertimbangkan • melibatkan diri 	<p>Bertindak, menyatakan, memperlihatkan, mempraktikkan, melayani, mengundurkan diri, membuktikan, menunjukkan, bertahan, mempertimbangkan, mempersoalkan</p>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berorientasi pada keterampilan motorik fisik yaitu mencakup keterampilan yang berhubungan dengan anggota badan yang memerlukan koordinasi syaraf dan otot dan didukung oleh perasaan dan mental. Seperti pada ranah kognitif dan afektif, ranah psikomotorik memiliki kategori-kategori dari tingkatan yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Tingkatan-tingkatan tersebut yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan mekanis terbiasa, gerakan respon kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. Berikut kata kerja operasional dalam ranah afektif menurut Bermawi Munthe (2009: 44-45).

Tabel 2.5
Ranah Psikomotorik

Perubahan	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
<i>Perception</i> (Persepsi)	<ul style="list-style-type: none"> • Menafsirkan rangsangan • Peka terhadap rangsangan • Mendiskriminasikan 	Memilih, membedakan, mempersiapkan, menyisihkan, menunjukkan, mengidentifikasi
<i>Set</i> (Kesiapan)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkonsentrasikan • Menyiapkan diri (fisik) 	Memulai, mengawali, bereaksi, mempersiapkan, menanggapi, mempertunjukkan
<i>Guided response</i> (gerakan terbimbing)	<ul style="list-style-type: none"> • Meniru contoh 	Mempraktikkan, memainkan, mengikuti, mengerjakan, membuat, mencoba, memperlihatkan, memasang, membongkar
<i>Mechanism</i> (Gerakan mekanis)	<ul style="list-style-type: none"> • Berketerampilan • Berpegang pada pola 	Mengoperasikan, membangun, memasang, membongkar,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perubahan	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
terbiasa)		memperbaiki, melaksanakan, mengerjakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, memainkan, menangani
<i>Complex overt response</i> (Gerakan respons kompleks)	<ul style="list-style-type: none"> Berketerampilan (secara lancar, luwes, supel, gesit, lincah) 	Mengoperasikan, membangun, memasang, membongkar, memperbaiki, melaksanakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, memainkan, menangani
<i>Adaptation</i> (Penyesuaian pola gerakan)	<ul style="list-style-type: none"> Menyesuaikan diri Bervariasi 	Mengubah, mengadaptasi, mengatur kembali, membuat variasi
<i>Origination</i> (Kreativitas)	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan sesuatu yang baru Berinisiatif 	Merancang, menyusun, menciptakan, mendesain, menggabungkan, mengatur, merencanakan

2.2.12 Model Pendidikan Antikorupsi

Penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan memang sudah banyak dilakukan. Namun untuk bidang penelitian pengembangan yang mengintegrasikan pendidikan antikorupsi belum banyak dilakukan. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Pranowo yang mengintegrasikan pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMA. Menurut Pranowo ada 18 butir nilai yang harus ditanamkan kepada anak agar memiliki sikap anti korupsi, yaitu (1) religiusitas,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(2) kebijaksanaan, (3) kerendahan hati, (4) kedermawanan, (5) kesimpatian, (6) kejujuran, (7) toleransi, (8) cinta tanah air, (9) disiplin, (10) semangat kebangsaan, (11) peduli pada sesama. (12) kerja keras, (13) kemandirian, (14) tanggung jawab, (15) menghargai prestasi, (16) kreatif dan inovatif, (17) bekerja sama, dan (18) kepemimpinan (Pranowo 2010). Nilai-nilai itulah yang menjadi dasar untuk mengintegrasikan pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang SMP.

Model pembelajaran yang akan digunakan bisa bermacam-macam. Tergantung bagaimana seseorang atau guru mengemasnya. Yang perlu diperhatikan dalam menentukan model adalah memikirkan sisi kurang dan lebihnya. Bagaimana model itu ditentukan agar menunjang penguasaan ilmu, tidak mengganggu aspek yang lainnya dan tetap berpegang pada kurikulum.

Menurut Elwina dan Riyanto (2008) ada 5 model yang dapat digunakan. Masing-masing model memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri. Kelima model ini adalah :

a. Model sebagai Mata Pelajaran Tersendiri

Pendidikan antikorupsi disampaikan sebagai mata pelajaran tersendiri seperti bidang studi yang lain. Dalam hal ini guru bidang studi pembelajaran antikorupsi harus membuat Garis Besar Pedoman Pengajaran (GBPP), Satuan pelajaran (SP), Rencana Pengajaran (RP), metodologi pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Selain itu, pembelajaran antikorupsi sebagai mata pelajaran harus masuk dalam jadwal yang terstruktur.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keunggulan pendidikan antikorupsi sebagai mata pelajaran adalah materi lebih terfokus dan terencana dengan matang. Kelemahan dari model adalah tuntutan yang ketat sehingga pembelajaran antikorupsi lebih banyak menyentuh aspek kognitif belaka, tidak sampai pada kesadaran dan internalisasi nilai hidupnya. Selain proses internalisasinya kurang menonjol, aspek afektifnya pun kurang mendapat kesempatan untuk dikembangkan.

b. Model Terintegrasi dalam Semua Mata Pelajaran

Penanaman nilai antikorupsi dalam pendidikan antikorupsi juga dapat disampaikan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Guru dapat memilih nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui materi bahasan mata pelajarannya.

Keunggulan model ini adalah semua guru ikut bertanggungjawab akan penanaman nilai-nilai antikorupsi kepada siswa. Namun model ini juga memiliki kelemahan yaitu pemahaman dan persepsi tentang nilai-nilai anti korupsi yang akan ditanamkan harus jelas.

c. Model di Luar Pembelajaran

Penanaman nilai antikorupsi dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan insidental. Keunggulan metode ini adalah anak sungguh mendapat nilai melalui pengalaman-pengalaman konkret. Pengalaman akan lebih tertanam dalam jika dibandingkan sekadar informasi apalagi informasi yang monolog. Kelemahan metode ini adalah tidak ada struktur yang tetap dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kerangka pendidikan dan pengajaran di sekolah, dan cenderung membutuhkan waktu lebih banyak.

- d. Model pembudayaan, pembiasaan nilai dalam seluruh aktivitas dan suasana sekolah

Penanaman nilai-nilai antikorupsi dapat juga ditanamkan melalui pembudayaan dalam seluruh aktivitas dan suasana sekolah. Pembudayaan akan menimbulkan suatu pembiasaan. Dengan proses pembiasaan anak-anak akan memiliki kebiasaan atau budaya sesuai dengan apa yang diajarkan. Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan kadang-kadang membutuhkan waktu yang lama, terlebih untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi melalui pembiasaan pada anak-anak. Selain itu proses ini pun juga membutuhkan waktu yang lebih lama.

- e. Model Gabungan

Model gabungan berarti menggunakan gabungan antara model terintegrasi dan di luar pembelajaran secara bersama-sama. Model ini dapat dilaksanakan baik dalam kerja sama dengan tim oleh guru maupun dalam kerja sama dengan pihak luar sekolah.

Keunggulan model ini adalah semua guru terlibat dan bahkan dapat dan harus belajar dari pihak luar untuk mengembangkan diri dan siswa. Anak mengenal nilai-nilai hidup untuk membentuk mereka baik secara informatif dan diperkuat dengan pengalaman melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dengan baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kelemahan model ini adalah menuntut keterlibatan banyak pihak, banyak waktu untuk koordinasi, banyak biaya dan kesepahaman yang mendalam, terlihat apabila melibatkan pihak luar sekolah. Selain itu, tidak semua guru mempunyai kompetensi dan keterampilan untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model pembelajaran terintegrasi dalam mata pelajaran lain (bahasa Indonesia) namun tetap berpegang pada kurikulum yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar model ini bisa menjadi suplemen bagi setiap guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Model ini memiliki kelebihan, yaitu guru tetap berpegang pada buku BSE tapi jika ingin memasukan pendidikan antikorupsi (karena dalam buku BSE belum ada materi antikorupsi) guru dapat menggunakan buku ini, tidak perlu ada mata pelajaran baru, tidak mengubah kurikulum, tidak mengubah buku pelajaran yang sudah ada, dan pendidikan antikorupsi dapat diibarkan kepada seluruh siswa untuk seluruh jenjang pendidikan jika model ini disusun untuk seluruh mata pelajaran.

2.2.13 Penelitian Pengembangan

Penelitian merupakan kegiatan yang sudah lama dikenal dalam dunia pendidikan di perguruan tinggi. Ada berbagai macam jenis penelitian yang sering dilakukan di dunia pendidikan. Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendidikan dan pembelajaran (Borg dan Gall via Dwiyo, 2004). Dengan adanya penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan serta dapat menjadikan inspirasi bagi peneliti lain agar dapat meneliti sesuatu yang lebih variatif lagi.

Menurut Gay (1990), penelitian dan pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif berupa materi pembelajaran, media, strategi pembelajaran untuk digunakan di sekolah, bukan untuk menguji teori (via Dwiyo, 2004). Oleh karena itu, penelitian pengembangan berorientasi untuk menghasilkan atau mengembangkan produk. Misalnya mengembangkan model buku teks, mengembangkan kurikulum, mengembangkan media pembelajaran, mengembangkan strategi/metode pembelajaran, dan sebagainya.

Penelitian ini memiliki beberapa prosedur yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (1983), menyatakan pada dasarnya prosedur penelitian pengembangan terdiri dari dua tujuan utama yaitu mengembangkan produk (tujuan pengembangan) dan menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan yang disebut sebagai validasi (via Dwiyo, 2004). Dengan demikian penelitian pengembangan merupakan upaya pengembangan produk yang disertai proses validasi. Penelitian pengembangan ini didasarkan pada kondisi objek penelitian sehingga penelitian yang dilakukan dapat sesuai dengan yang diharapkan serta kondisi yang ada.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian. Hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian meliputi: (1) jenis penelitian, (2) model pengembangan, (3) prosedur pengembangan, (4) uji coba produk, (5) desain uji coba, (6) subjek uji coba, (7) jenis data, (8) instrumen pengumpulan data, (9) teknik analisis data, (10) triangulasi data, dan (11) jadwal penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis pengembangan, yaitu pengembangan pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

3.2 Model Pengembangan

Model pengembangan yang diacu dalam penelitian ini adalah model prosedural yang bersifat deskriptif. Model deskriptif menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk yang berupa model buku pembelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII semester 1. Pengembangan model buku ajar dalam penelitian ini disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi pembelajaran yang akan dicantumkan dalam model buku ajar disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertera dalam KTSP tersebut.

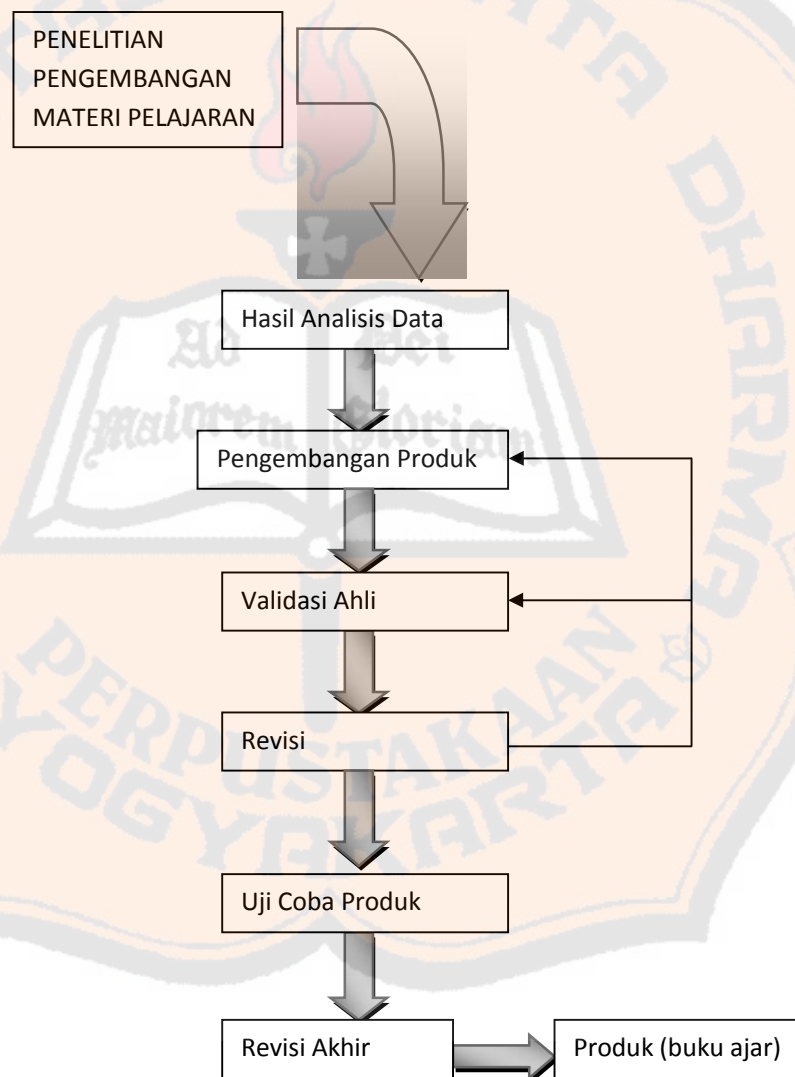
3.3 Prosedur Pengembangan Produk

Prosedur pengembangan disusun atas dasar hasil analisis data. Rancangan prosedur pengembangan materi pembelajaran mengacu pada model

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengembangan yang telah dikembangkan oleh Pranowo. Model pengembangan tersebut mengadaptasi prosedur pengembangan yang telah dilakukan oleh Borg & Gall, Dick & Carey dan Luther sehingga menghasilkan sebuah model pengembangan yang lebih sederhana, yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian. Secara garis besar model pengembangan ini dapat dilihat pada bagan

3.1 berikut:**Bagan 3.1**



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setiap langkah model pengembangan materi pembelajaran dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis persepsi siswa
 - a) Analisis persepsi siswa yang dimaksud adalah analisis terhadap sikap dan tanggapan siswa mengenai tindak pidana korupsi di Indonesia
 - b) Analisis persepsi siswa terhadap nilai-nilai luhur yang mampu membentuk sikap antikorupsi
2. Karena buku ajar akan digunakan oleh guru bersama siswa untuk pembelajaran, juga perlu dilakukan wawancara dengan guru terutama yang berkaitan dengan topik yang menurut pandangan guru layak diajarkan kepada siswa.
3. Pengembangan produk

Pengembangan produk disusun atas dasar SK dan KD KTSP 2006 pada jenjang pendidikan SMP dengan langkah sebagai berikut.

 - a) SK dan KD setiap semester disebarkan menjadi bab-bab dalam buku ajar. Setiap bab buku ajar dapat terdiri atas beberapa KD sesuai dengan banyak sedikitnya, indikator setiap KD.
 - b) Untuk mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan KD, penyajiannya disusun dengan urutan sebagai berikut:
 - 1) Indikator diangkat menjadi sub bab buku dengan penyesuaian rumusan
 - 2) Uraian materi setiap indikator
 - 3) Latihan atau tugas siswa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 4) Refleksi
- 5) Evaluasi, dapat berbentuk tes, non tes (unjuk kerja, proyek, dsb).
4. Hasil pengembangan produk kemudian divalidasi melalui guru dan pakar lain yang memiliki keahlian dalam penelitian pengembangan.
5. Atas dasar masukan dari guru dan ahli, kemudian dilakukan revisi produk.
6. Produk yang sudah direvisi, kemudian diuji coba kepada siswa untuk memperoleh masukan, terutama tingkat kesukaran materi, kekomunikatifan bahasa, kemenarikan penyajian, kemenarikan ilustrasi, dsb.
7. Atas dasar masukan dari siswa, produk direvisi.
8. Hasil revisi kemudian dicetak sebagai produk akhir penelitian.

3.4 Uji Coba Produk

Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak serta untuk melihat sejauh mana kelayakkan produk yang dibuat bagi para siswa. Uji coba produk dimaksudkan agar penelitian memperoleh masukan, saran, kritik, dan penelitian terhadap produk yang telah dibuat.

3.5 Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan di kelas dengan cara produk yang berupa buku teks pelajaran diujicobakan melalui pembelajaran kepada para siswa. Hasil uji coba tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar revisi produk selanjutnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.6 Subjek Uji Coba

Subjek uji coba produk penelitian adalah siswa kelas VIII semester 1 SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta yang berjumlah 40 siswa.

3.7 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan angket penilaian yang kemudian akan dijelaskan secara kualitatif. Sedangkan data kualitatif berupa informasi mengenai tanggapan, saran, dan kritik berdasarkan penilaian pakar dan praktisi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta.

3.8 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket analisis kebutuhan mengenai persepsi siswa terhadap sikap antikorupsi yang dikaitkan dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, angket mengenai topik-topik pembelajaran antikorupsi yang sesuai dengan keinginan siswa, instrumen penilaian produk pengembangan untuk mendapat masukan mengenai produk dari siswa, dan pedoman wawancara guru dan siswa. Instrumen penelitian berupa :

3.8.1 Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner, instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *check list*, yaitu sebuah daftar di mana responden tinggal membubuhkan tanda cek pada kolom yang sesuai (Arikunto, 2006 : 151-152). Kuesioner awal yang akan dibagikan kepada siswa ada 2 buah kuesioner, kuesioner pertama untuk mengetahui kondisi awal siswa, tanggapan siswa mengenai sikap dan perilaku korupsi di Indonesia, dan kuesioner yang kedua untuk mengetahui topik-topik apa saja yang diinginkan dan diminati oleh siswa sebagai pembentuk tema dalam modul pembelajaran antikorupsi. Berikut kisi-kisi kuesioner tersebut :

a. Kuesioner 1 (tabel 3.1)

No	Kisi-Kisi
1.	Penanaman nilai kejujuran kepada sesama siswa untuk menumbuhkan sikap anti korupsi.
2.	Keterkaitan antara materi pelajaran bahasa Indonesia dengan sikap anti korupsi.
3.	Penyisipan materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, budi pekerti yang luhur, dan sebagainya, yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia.
4.	Materi yang disampaikan harus relevan dengan kehidupan nyata.
5.	Teks pelajaran yang diberikan ada yang menyinggung mengenai masalah kejujuran atau tidak.
6.	Pendidikan antikorupsi diikutsertakan dalam materi pelajaran bahasa Indonesia
7.	Pada saat membicarakan masalah korupsi siswa cenderung mengambil sikap antikorupsi atau tidak.
8.	Materi ajar selalu disisipi dengan materi pendidikan antikorupsi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Kuesioner 2 (tabel 3.2)

No.	Kisi-kisi
1.	Korupsi adalah tindakan tercela dan dapat merugikan Negara.
2.	Ibadah dan iman yang kuat sebagai salah satu penangkal sikap korupsi.
3.	Orang yang bertindak korupsi (koruptor) adalah orang yang tidak memiliki moral yang baik.
4.	Moral yang baik merupakan kunci utama kebal terhadap tindakan korupsi.
5.	Hidup kekurangan, sederhana lebih bermartabat dari pada hidup mewah dengan hasil korupsi.
6.	Media massa sarana pencegahan korupsi.
7.	Perbuatan jujur mendukung sikap anti korupsi
8.	Koruptor harus diberi hukuman yang berat.
9.	Nasihat-nasihat untuk tidak melakukan tindakan korupsi sangat penting.
10.	Menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa.
11.	Sikap teladan seorang pemimpin yang anti korupsi.

Berdasarkan kisi-kisi di atas, kemudian akan dijabarkan kedalam lembar instrumen persepsi siswa terhadap topik antikorupsi serta lembar instrumen mengenai persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi. Adapun lembar instrument tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Lembar Instrumen Persepsi Siswa Terhadap Terjadinya Korupsi di Indonesia

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		1	2	3	4
1	Ketika mengajar, guru bahasa indonesia saya menanamkan nilai kejujuran kepada siswa agar tidak tumbuh bibit korupsi di kalangan siswa.				
2	Materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas saya selalu difokuskan pada masalah bahasa dan sastra, tetapi isinya berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran agar siswa tidak korupsi.				
3	Ketika mengajar bahasa Indonesia, guru saya mengutamakan penguasaan materi pelajaran pada siswa.				
4	Ketika mengajar bahasa Indonesia, guru saya juga memberikan sisipan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, budi pekerti luhur, dll.				
5	Guru bahasa Indonesia saya terkesan tidak memiliki tanggung				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		1	2	3	4
	jawab terhadap terjadinya korupsi di Indonesia.				
6	Materi yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia saya selalu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari				
7	Teks bacaan yang diberikan oleh guru saya ada yang berkaitan dengan masalah kejujuran.				
8	Pendidikan anti korupsi juga ikut diajarkan melalui pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.				
9	Sikap teman-teman saya bila membicarakan masalah korupsi cenderung anti korupsi.				
10	Ada teman saya yang berpihak kepada koruptor ketika sedang membicarakan korupsi.				

Keterangan :

- | | |
|--------------------------------------|---------------------------------------|
| 1. Untuk jawaban selalu | 3. Untuk jawaban kadang-kadang |
| 2. Untuk jawaban tidak pernah | 4. Untuk jawaban tidak tahu |

Tabel 3.4
Lembar Instrumen Topik Antikorupsi

No	Topik	Setuju	Tidak Setuju
1	Nasihat untuk tidak korupsi		
2	Menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan		
3	Biasakan memberi, jangan meminta		
4	Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi		
5	Menggunakan uang iuran kelas untuk kepentingan pribadi menjadi bibit korupsi		
6	Menyontek ketika ulangan, menyemai bibit korupsi pada diri sendiri		
7	Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi		
8	Koruptor sebagai penghianat bangsa		
9	Lebih baik hidup miskin dari pada makan uang haram		
10	Memberi remisi (ampunan) pada nara pidana korupsi adalah kebesaran jiwa suatu bangsa		
11	Berilah upah kepada pekerja sebelum keringat kering		
12	Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur		
13	Hukuman mati buat koruptor kelas kakap		
14	Kejujuran musuh utama koruptor		
15	Semangat bekerja keras		
16	Semangat cinta tanah air		
17	Taat beribadah sebagai penangkal korupsi		
18	Koruptor lebih jahat daripada teroris		
19	Peranan media massa terhadap pemberantasan korupsi		
20	Menayangkan wajah koruptor bersama keluarganya di televisi		
21	Keteladanan pimpinan untuk tidak korupsi		
22	Kenaikan gaji bagi pejabat negara		
23	Menumbuhkan rasa handarbeni terhadap bangsa dan negara		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

24	Menanamkan rasa nasionalisme pada bangsanya		
25	Mewajibkan setiap pejabat untuk menulis dengan topik "seandainya saya bukan koruptor"		

Keterangan :

1. Untuk jawaban **selalu**
2. Untuk jawaban **tidak pernah**
3. Untuk jawaban **kadang-kadang**
4. Untuk jawaban **tidak tahu**

3.8.2 Wawancara

Wawancara merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang berstruktur dan tersusun secara sistematis (Sudijono, 2011 : 82). Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran serta beberapa anak. Wawancara kepada guru untuk mengetahui seberapa besar kepedulian guru terhadap kasus korupsi serta seberapa jauh guru mengaitkan antara materi dengan penanaman sikap antikorupsi. Sedangkan wawancara kepada siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan dan sikap siswa terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia. Berikut disajikan kisi-kisi pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa dan guru:

a. Kisi-kisi wawancara dengan guru mata pelajaran (Tabel 3.5)

No	Kisi-Kisi
1.	Tanggapan guru mengenai masalah korupsi di Indonesia.
2.	Tindakan yang telah dilakukan oleh guru untuk mencegah tindakan korupsi tersebut yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.
3.	Penanaman nilai-nilai moral dalam materi pembelajaran.
4.	Nilai-nilai moral serta luhur dijabarkan dalam materi atau tidak.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	Materi mengenai anti korupsi pernah disajikan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas atau tidak.
6.	Usaha yang ditempuh guru untuk menanamkan sikap anti korupsi pada siswa.

Berdasarkan kisi-kisi tersebut akan dibuat lembar observasi untuk guru seperti berikut :

Tabel 3.6
Lembar Pedoman Wawancara Guru

NO	KOMPONEN PERTANYAAN
1	Bagaimana sikap Anda terhadap korupsi yang ada di Indonesia?
2	Tindakah apa yang Anda lakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur agar siswa Anda tidak melakukan korupsi di masa mendatang?
3	Bagaimana Anda menanamkan nilai-nilai luhur melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia?
4	Apakan nilai-nilai ;luhur yang Anda tanamkan kepada siswa dieksplisitkan dalam penjabaran materi pada RPP?
5	Agar sikap antikorupsi tumbuh dalam diri siswa, apakah Anda merumuskan secara eksplisit dalam domain pendidikan (kognitif, afektif, psikomotorik)?
6	Apakah Anda pernah meilih teks bacaan atau teks sastra yang berkaitan dengan antikourpsi?

b. Kisi-kisi wawancara dengan siswa (**Tabel 3.7**)

No	Kisi-Kisi
1.	Pandangan dan sikap siswa mengenai kasus korupsi di Indonesia
2.	Sangsi yang sesuai untuk seorang koruptor
3.	Cara pencegahan korupsi menurut pandangan siswa
4.	Pandangan siswa apabila penanaman sikap antikorupsi ditanamkan sejak duduk di bangku sekolah
5.	Pandangan siswa mengenai kepedulian guru terhadap kasus korupsi dengan cara memasukkan dalam materi pelajaran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.9 Teknik analisis data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah sebagai berikut: (1) inventarisasi data terhadap seluruh data yang sudah dikumpulkan, (2) klasifikasi data berdasarkan kriteria tertentu, (3) identifikasi data (berdasarkan ciri-ciri khas yang ditemukan dalam data), (4) refleksi (memaknai seluruh data yang sudah dianalisis untuk menentukan tindak lanjut), (5) pemaknaan hasil analisis data (untuk memberi arti apakah hasil analisis data akan berguna untuk dikembangkan lebih lanjut ataukah masih harus direvisi untuk menyempurnakan program).

Data yang diperoleh adalah berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapat dari kuesioner analisis kebutuhan, kuesioner topik-topik yang diinginkan siswa, serta kuesioner penilaian produk pengembangan. Peneliti menganalisis data siswa SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta, kelas VIII semester 1, dengan cara mempresentase hasil jawaban siswa. Rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung persentase tersebut adalah :

$$\frac{\text{Jumlah pilihan siswa}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

3.10 Triangulasi Data

Untuk menguji kesahihan instrumen dan bahan ajar peneliti menggunakan tiga cara. *Pertama*, instrumen yang berupa angket dan hasil pengembangan materi dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. *Kedua*, peneliti menginformasikan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hasil pengembangan materi ajar kepada guru bahasa indonesia. *Ketiga*, bahan ajar yang sudah dikembangkan kemudian diujicobakan kepada para siswa.

3.11 Jadwal Penelitian

Tabel 3.8

Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan				
		Januari	Februari- April	Mei- Juni	Juli- Agustus	September- Oktober
1.	Penyusunan Proposal					
2.	Pengumpulan Data					
3.	Analisis Data					
4.	Uji Coba Produk					
5.	Penulisan Laporan					

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA

Dalam bab ini disajikan paparan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi, deskripsi pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan.

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan model pembelajaran antikorupsi yang terintegrasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP. Hal ini dilakukan karena sebelumnya belum ada model pembelajaran antikorupsi, baik yang diberikan secara khusus ataupun terintegrasi dalam mata pelajaran lain di SMP. Sebenarnya secara teoretis ada beberapa alternatif model yang memungkinkan untuk memberikan pembelajaran antikorupsi di sekolah dengan berbagai kelemahan dan kelebihan.

Pertama, pembelajaran antikorupsi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Kelebihan model ini yaitu bahwa pembelajaran antikorupsi dapat diberikan lebih mendalam dan terfokus. Namun, ternyata memiliki berbagai kelemahan, yaitu (a) beban siswa bertambah karena adanya tambahan mata pelajaran baru, (b) bidang-bidang lain, seperti lingkungan hidup, kewirausahaan, juga dapat menuntut hal yang sama agar dijadikan mata pelajaran di sekolah, (c) akan menambah jumlah guru dengan berbagai kompetensi sehingga akan menambah beban anggaran pendidikan, (d) harus mengubah kurikulum yang sedang berlaku. Karena itulah, model ini dihindari.

Kedua, model terintegrasi dengan menyisipkan beberapa topik yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berhubungan dengan pendidikan antikorupsi. Model ini memiliki kelebihan yaitu semua bidang (seperti antikorupsi, lingkungan hidup, kewirausahaan, bela negara, dll.) dapat dimasukkan dalam pembelajaran sehingga siswa mendapat pengalaman dari berbagai bidang. Namun, model ini memiliki kelemahan, antara lain (a) setiap mata pelajaran sudah memiliki buku standar elektronik (BSE) yang sudah beredar di seluruh Indonesia, (b) beberapa mata pelajaran dijadikan mata ujian secara nasional sehingga jika pengembangan kompetensi siswa tidak tercapai justru dapat menggagalkan ujian nasional., (c) sangat sulit untuk mencapai kompetensi yang diharapkan bagi siswa.

Ketiga, model terintegrasi dalam mata pelajaran lain tetapi tetap berpegang pada kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, model ini akan menjadi buku suplemen bagi setiap guru untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Kelebihan model ini adalah bahwa (a) guru tetap menggunakan buku pegangan BSE tetapi jika ingin memasukkan pendidikan antikorupsi (karena dalam buku BSE belum ada materi antikorupsi) dapat memanfaatkan buku suplemen ini sebagai bahan pengayaan, (b) tidak perlu ada mata pelajaran baru, (c) tidak mengubah kurikulum, (d) tidak mengubah buku pelajaran yang sudah ada, (e) pendidikan antikorupsi dapat diberikikan kepada seluruh siswa untuk seluruh jenjang pendidikan jika model ini disusun untuk seluruh mata pelajaran.

Dari beberapa model di atas, penelitian ini memilih model ketiga yaitu mengintegrasikan pendidikan antikorupsi ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebelum model disusun, sebelumnya dilakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data mengenai (a) persepsi siswa terhadap

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendidikan antikorupsi, (b) topik-topik yang diminati siswa untuk menanamkan sikap antikorupsi, dan (c) wawancara dengan guru mengenai cara mereka memasukkan pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pendidikan antikorupsi benar-benar dibutuhkan oleh siswa. Secara berturut-turut, data yang dikumpulkan dari lapangan, hasil analisisnya disajikan di bawah ini. Atas dasar hasil analisis data lapangan, kajian terhadap teori pembelajaran bahasa, dan kajian kurikulum tahun 2006 dipakai sebagai dasar untuk mengembangkan buku teks pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas VIII semester 1.

4.2 Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian terdiri atas 3 (tiga) macam data, yaitu (a) angket persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi, (b) angket pilihan siswa terhadap topik-topik antikorupsi, dan (c) hasil wawancara dengan guru.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, kemudian dipadu dengan kajian kepustakaan yang berkaitan dengan teori pembelajaran bahasa dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 untuk mengembangkan buku model pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan dalam pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas VIII semester 1. Hasil pengembangan model tersebut kemudian diuji coba di sekolah untuk mengetahui kelayakan dan keberterimaan siswa dan guru di sekolah.

4.2.1 Persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi

Pertanyaan utama yang berkaitan dengan persepsi siswa adalah "apakah pendidikan antikorupsi sudah diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?". Ada 10 butir pertanyaan yang diedarkan kepada 39 siswa kelas VIII SMP Pangudi Luhur 1 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sepuluh butir pertanyaan tersebut, setelah ditabulasi dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Persepsi terhadap nilai kejujuran

Ketika dihadapkan pada pernyataan "Ketika mengajar, guru bahasa Indonesia saya menanamkan nilai kejujuran kepada siswa agar tidak tumbuh bibit korupsi di kalangan siswa?" jawaban siswa bermacam-macam. Dari 39 siswa, yang memilih jawaban **selalu** sebanyak 32 siswa atau 82,05%, yang memilih jawaban **tidak pernah** sebanyak 0 siswa atau 0%, yang memilih jawaban **kadang-kadang** sebanyak 5 siswa atau 12,82%, dan yang memilih jawaban **tidak tahu** sebanyak 2 siswa atau 5,12%.

2. Persepsi terhadap materi pelajaran

Ketika dihadapkan pada pernyataan "Materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas saya selalu difokuskan pada masalah bahasa dan sastra, tetapi isinya berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran agar siswa tidak korupsi?" jawaban siswa bermacam-macam. Dari 39 siswa, yang memilih jawaban **selalu** sebanyak 11 siswa atau 28,2%, yang memilih jawaban **tidak pernah** sebanyak 3 siswa atau 7,69%, yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memilih jawaban **kadang-kadang** sebanyak 21 siswa atau 53,84%, dan yang memilih jawaban **tidak tahu** sebanyak 4 siswa atau 10,25%.

3. Persepsi siswa terhadap fokus materi pelajaran

Ketika dihadapkan pada pernyataan “Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya mengutamakan penguasaan materi pelajaran pada siswa?” jawaban siswa bermacam-macam. Dari 39 siswa, yang memilih jawaban **selalu** sebanyak 24 siswa atau 61,53%, yang memilih jawaban **tidak pernah** sebanyak 2 siswa atau 5,12%, yang memilih jawaban **kadang-kadang** sebanyak 12 siswa atau 30,76%, dan yang memilih jawaban **tidak tahu** sebanyak 1 orang atau 2,56%.

4. Persepsi terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, dan budi pekerti

Ketika dihadapkan pada pernyataan “Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya juga memberikan sisipan materi yang berkaitan dengan nilai nilai kedisiplinan, tanggung jawab, budi pekerti luhur, dsb.?” jawaban siswa bermacam-macam. Dari 39 siswa, yang memilih jawaban **selalu** sebanyak 26 siswa atau 66,66%, yang memilih jawaban **tidak pernah** sebanyak 2 siswa atau 5,12%, yang memilih jawaban **kadang-kadang** sebanyak 11 siswa atau 28,20%, dan yang memilih jawaban **tidak tahu** tidak ada.

5. Persepsi siswa terhadap tanggung jawab guru mengenai terjadinya korupsi di Indonesia

Ketika dihadapkan pada pernyataan “Guru bahasa Indonesia saya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terkesan tidak memiliki tanggung jawab terhadap terjadinya korupsi di Indonesia” jawaban siswa bermacam-macam. Dari 39 siswa, yang memilih jawaban **selalu** sebanyak 1 siswa atau 2,56%, yang memilih jawaban **tidak pernah** sebanyak 23 siswa atau 58,97%, yang memilih jawaban **kadang-kadang** sebanyak 5 siswa atau 12,82%, dan yang memilih jawaban **tidak tahu** sebanyak 10 siswa atau 25,64%.

6. Persepsi siswa terhadap keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa

Ketika dihadapkan pada pernyataan “Materi yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia saya selalu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari” jawaban siswa bermacam-macam. Dari 39 siswa, yang memilih jawaban **selalu** sebanyak 24 siswa atau 61,53%, yang memilih jawaban **tidak pernah** sebanyak 1 siswa atau 2,56%, yang memilih jawaban **kadang-kadang** sebanyak 12 siswa atau 30,76%, dan yang memilih jawaban **tidak tahu** sebanyak 1 siswa atau 2,56%.

7. Persepsi siswa terhadap keterkaitan teks dengan nilai kejujuran

Ketika dihadapkan pada pernyataan “Teks bacaan yang diberikan oleh guru saya ada yang berkaitan dengan masalah kejujuran” jawaban siswa bermacam-macam. Dari 39 siswa, yang memilih jawaban **selalu** sebanyak 5 siswa atau 12,82%, yang memilih jawaban **tidak pernah** sebanyak 2 siswa atau 5,12%, yang memilih jawaban **kadang-kadang** sebanyak 31 siswa atau 79,48%, dan yang memilih jawaban **tidak tahu** sebanyak 1 siswa atau 2,56%.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Terintegrasikannya materi antikorupsi dalam pelajaran bahasa Indonesia

Ketika dihadapkan pada pernyataan “Pendidikan antikorupsi juga ikut diajarkan melalui materi pelajaran bahasa Indonesia” jawaban siswa bermacam-macam. Dari 39 siswa, yang memilih jawaban **selalu** sebanyak 3 siswa atau 7,69%, yang memilih jawaban **tidak pernah** sebanyak 5 siswa atau 12,82%, yang memilih jawaban **kadang-kadang** sebanyak 24 siswa atau 61,53%, dan yang memilih jawaban **tidak tahu** sebanyak 7 siswa atau 17,94%.

9. Sikap siswa terhadap antikorupsi

Ketika dihadapkan pada pernyataan “Sikap teman-teman saya bila membicarakan masalah korupsi cenderung antikorupsi” jawaban siswa bermacam-macam. Dari 39 siswa, yang memilih jawaban **selalu** sebanyak 11 siswa atau 28,20%, yang memilih jawaban **tidak pernah** sebanyak 3 siswa atau 7,69%, yang memilih jawaban **kadang-kadang** sebanyak 22 siswa atau 56,41%, dan yang memilih jawaban **tidak tahu** sebanyak 3 siswa atau 7,69%.

10. Keterpihakan siswa terhadap koruptor

Ketika dihadapkan pada pernyataan “Ada teman saya yang berpihak kepada koruptor ketika sedang membicarakan korupsi” jawaban siswa bermacam-macam. Dari 39 siswa, yang memilih jawaban **selalu** sebanyak 2 siswa atau 5,12%, yang memilih jawaban **tidak pernah** sebanyak 13 siswa atau 33,33%, yang memilih jawaban **kadang-**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kadang sebanyak 9 siswa atau 23,07%, dan yang memilih jawaban **tidak tahu** sebanyak 15 siswa atau 38,46%.

Tugas utama guru bahasa Indonesia memang mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Namun, isi materi akan lebih fungsional jika selalu dikaitkan dengan pendidikan nilai-nilai positif dalam kehidupan. Dengan selalu mengaitkan nilai positif dalam kehidupan nyata, pendidikan dapat memberi bekal bagaimana seorang siswa harus menjalani hidup di masa-masa mendatang secara jujur, disiplin, bertanggung jawab, memiliki semangat kebangsaan, mencintai tanah air, dsb.

Berdasarkan persepsi siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia, sikap guru bahasa Indonesia ternyata belum menggembirakan. Artinya guru bahasa Indonesia belum memperlihatkan keberpihakan dan peran sertanya terhadap pemberantasan korupsi secara konkret. Hal ini ada beberapa penyebab, yaitu (a) pemahaman guru terhadap kurikulum masih dalam arti sempit, (b) guru belum memahami cara-cara mengintegrasikan pendidikan nilai dalam pembelajaran, (c) rumusan kompetensi dasar dalam kurikulum memang masih bersifat intelektualistis, (d) guru belum mampu merumuskan aspek afektif ketika menyusun RPP, atau (e) materi yang terdapat dalam buku pelajaran – jika menyinggung masalah nilai – juga masih terbatas pada pemahaman, bukan memberi tanggapan, penerimaan, penilaian, pengelolaan, dan penghayatan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.2 Pendapat Siswa Mengenai Topik yang Sesuai dengan Semangat Antikorupsi

Berikut topik-topik yang disetujui oleh siswa yang cocok dijadikan topik dalam pembelajaran antikorupsi.

Tabel 4.1
Hasil persepsi siswa terhadap topik yang sesuai dengan semangat antikorupsi

No Soal	Soal	Jumlah	Persen (%)
1	Nasihat untuk tidak korupsi	38	97,43
2	Menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan	37	94,87
3	Biasakan memberi, jangan meminta	37	94,87
4	Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi	32	82,05
5	Menggunakan uang iuran kelas untuk kepentingan pribadi menjadi bibit korupsi	16	41,02
6	Menyontek ketika ulangan, menyemai bibit korupsi pada diri sendiri	18	46,15
7	Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi	39	100
8	Koruptor sebagai pengkhianat bangsa	38	97,43
9	Lebih baik hidup miskin daripada makan uang haram	36	92,30
10	Memberi remisi (ampunan) pada nara pidana korupsi adalah kebesaran jiwa suatu bangsa	15	38,46
11	Berilah upah kepada pekerja sebelum keringat kering	31	79,48
12	Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur	39	100
13	Hukuman mati buat koruptor kelas kakap	21	53,84
14	Kejujuran musuh utama koruptor	38	97,43
15	Semangat bekerja keras	39	100
16	Semangat cinta tanah air	38	97,43
17	Taat beribadah sebagai penangkal korupsi	38	97,43
18	Koruptor lebih jahat daripada teroris	9	23,07
19	Peranan media massa terhadap pemberantasan korupsi	37	94,87
20	Menayangkan wajah koruptor bersama keluarganya di televisi	20	51,28
21	Keteladanan pimpinan untuk tidak korupsi	38	97,43
22	Kenaikan gaji bagi para pejabat negara	3	7,69
23	Menumbuhkan rasa handarbeni terhadap bangsa dan negara	38	97,43
24	Menamkan rasa nasionalisme pada bangsanya	38	97,43
25	Mewajibkan setiap pejabat untuk menulis dengan topik "seandainya saya bukan koruptor."	30	76,92

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel di atas, topik pembelajaran antikorupsi yang telah dipilih oleh siswa dengan persentase di atas 80% ialah sebagai berikut:

1. Nasehat untuk tidak korupsi
2. Menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan
3. Biasakan memberi, jangan meminta
4. Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi
5. Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi
6. Koruptor sebagai pengkhianat bangsa
7. Lebih baik hidup miskin daripada makan uang haram
8. Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur
9. Kejujuran musuh utama koruptor
10. Semangat bekerja keras
11. Semangat cinta tanah air
12. Taat beribadah sebagai penangkal korupsi
13. Peranan media massa terhadap pemberantasan korupsi
14. Keteladanan pimpinan untuk tidak korupsi
15. Menumbuhkan rasa handarbeni terhadap bangsa dan Negara
16. Menamkan rasa nasionalisme pada bangsanya

Dari 25 topik yang ditawarkan, ternyata terdapat 16 topik yang banyak dipilih oleh siswa berkaitan dengan semangat antikorupsi. Suatu bukti bahwa siswa sebagai generasi muda sebenarnya masih memiliki idealisme sehingga korupsi perlu ditumpas sampai akar-akarnya. Idealisme itu dapat dilihat dari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

topik-topik yang telah dipilih oleh siswa itu sendiri tanpa diarahkan apalagi dipaksakan. Agar idealisme siswa tidak luntur, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah hendaknya mengakomodasi topik-topik yang disetujui siswa untuk diangkat menjadi materi pelajaran. Di samping itu, sebenarnya atmosfer pemberantasan korupsi sudah tumbuh dalam sanubari siswa. Semangat untuk tidak korupsi sebenarnya telah ada dalam diri anak-anak. Oleh karena itu, atmosfer tersebut harus terus dipelihara dengan baik-baik oleh guru melalui pembelajaran di kelas agar tidak luntur, para siswa mau menggelorakan semangat antikorupsi, dan tidak tumbuh mental ingin korupsi.

4.2.3 Hasil wawancara dengan guru

Ada enam pertanyaan yang diajukan kepada guru. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan dan peran guru dalam menanamkan nilai antikorupsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Enam pertanyaan itu setelah dijawab oleh guru dapat dideskripsikan seperti di bawah ini.

1. Sikap Guru terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia?

Guru sangat prihatin dengan kondisi yang terjadi di Indonesia saat ini. Korupsi berkembang di mana saja dan di level mana saja. Beliau mengatakan kondisi Indonesia sangat mengkhawatirkan, karena hampir di semua instansi ada korupsi mulai dari tingkat kecil sampai tingkat besar. Bahkan korupsi seperti membudaya. Contoh, mengurus KTP, agar cepat selesai kita harus memberi “tips”. Kalau tidak jadinya lama.

2. Tindakan yang Guru lakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur agar siswa tidak melakukan korupsi di masa-masa datang?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Memberikan contoh agar bekerja sesuai dengan prosedur, lewat jalan yang benar. Selain itu guru tidak memberi kesempatan siswa untuk datang ke rumah untuk membicarakan “hal” sekolah. Mengajak siswa untuk tidak korupsi waktu, masuk mengajar tepat waktu, tepat waktu memberikan hasil ulangan atau tes (sesuai dengan waktu yang sudah diberitahukan kepada siswa terlebih dahulu). Guru mengajari murid disiplin dan tertib. Selain itu guru berusaha memberikan contoh dan teladan karena itu lebih penting.

3. Cara guru menanamkan nilai-nilai luhur melalui mata pelajaran bahasa Indonesia?

Guru membagi ulangan dan memanggil siswa untuk menyebutkan nilainya, dan ketika mencocokkan ulangan atau hasil tes apakah siswa itu menanyakan jawabannya sendiri atau jawaban temannya. Hal ini dimaksudkan agar siswa bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

4. Nilai-nilai luhur yang Guru tanamkan kepada siswa dieksplicitkan dalam penjabaran materi dalam RPP?

Secara eksplisit guru belum melakukan hal tersebut, tapi secara implisit sudah dengan menggunakan beberapa teks bacaan.

5. Agar sikap antikorupsi tumbuh dalam diri siswa, apakah guru merumuskan secara eksplisit dalam domain pendidikan (kognitif, afektif, ataukah psikomotorik)?

Sementara, guru hanya mengaitkan dengan nilai budi pekerti dan kejujuran dalam pembelajaran cerpen dan novel.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Apakah guru pernah memilih teks bacaan atau teks sastra yang berkaitan dengan antikorupsi?

Hal ini pernah dilakukan oleh guru. Guru pernah menggunakan teks yang berjudul “Berantas Korupsi Sekarang Juga”, 2 teks berita yang informasinya hampir sama, dan teks lain dalam pembelajaran di kelas.

Dari hasil jawaban guru dapat disimpulkan bahwa guru belum merumuskan secara eksplisit dalam domain pendidikan, guru belum mengeksplisitkan nilai-nilai luhur dialam penjabaran di RPP. Guru sudah melakukan usaha untuk menanamkan nilai antikorupsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia tapi masih dalam skala kecil. Ada beberapa hal yang sudah dilakukan dan itu juga sangat baik. Secara umum keterlibatan dan peran guru dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur sebagai pendidikan antikorupsi belum optimal dan masih kurang.

4.2.4 Hasil Wawancara dengan Siswa

Wawancara dengan siswa dilakukan sebelum model pembelajaran dibuat. Hasil wawancara tersebut digunakan sebagai pendukung analisis kebutuhan siswa. Berdasarkan lima (5) pertanyaan wawancara, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

a. Sikap siswa terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia

Sikap siswa terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia cukup tegas. Mereka kecewa dengan kasus korupsi yang terjadi di Indonesia. Siswa dengan tegas mengatakan bahwa korupsi itu merugikan rakyat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Sanksi yang pantas diberikan terhadap koruptor

Jawaban siswa mengenai sanksi yang pantas diberikan kepada koruptor beraneka ragam. Sanksi tersebut antara lain: (1) koruptor harus dihukum seberat-beratnya, (2) dipenjara, (3) dimiskinkan dan uangnya dikembalikan kepada rakyat, (4) bahkan dihukum mati. Jawaban siswa itu menunjukkan bahwa siswa tidak suka dengan koruptor.

c. Cara mencegah agar korupsi tidak meraja-lela

Ketika peneliti memberikan pertanyaan "Bagaimanakah cara mencegah korupsi agar tidak merajalela?", jawaban siswa beraneka ragam. Jawaban tersebut meliputi: (1) anak-anak Indonesia harus menghindari perbuatan mencuri karena mencuri adalah bibit korupsi, (2) mendidik anak dari kecil agar tidak korupsi, (3) memberikan pelajaran tentang pertentangan terhadap korupsi, (4) meningkatkan ketegasan para penegak hukum, dan (5) menghukum para koruptor seberat-beratnya.

d. Guru sering memberikan teks bacaan antikorupsi

Jawaban siswa ketika diberikan pertanyaan "Apakah guru sering memberikan teks bacaan yang menyinggung antikorupsi untuk pembelajaran di kelas?", sebagian besar siswa menjawab **tidak**. Ini menggambarkan bahwa pendidik (guru) belum memiliki kesadaran akan pentingnya menanamkan sikap antikorupsi sejak dini.

e. Usulan agar pendidikan antikorupsi dapat ditanamkan kepada siswa

Usulan yang disampaikan siswa agar pendidikan antikorupsi dapat ditanamkan kepada siswa adalah setiap guru memberikan materi secara lebih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam mengenai antikorupsi, sekolah sebaiknya dengan senang hati mengajarkan pendidikan antikorupsi dengan mengintegrasikannya dalam mata pelajaran lain.

4.2.5 Pembahasan

a. Persepsi siswa terhadap pendidikan anti korupsi

Persepsi terhadap nilai kejujuran

Ketika dihadapkan pada pernyataan “Ketika mengajar, guru bahasa Indonesia saya menanamkan nilai kejujuran kepada siswa agar tidak tumbuh bibit korupsi di kalangan siswa?” jawaban siswa bermacam-macam. Dari 39 siswa, yang memilih jawaban **selalu** sebanyak 32 siswa atau 82,05%, yang memilih jawaban **kadang-kadang** sebanyak 5 siswa atau 12,82%, dan yang memilih jawaban **tidak tahu** sebanyak 2 siswa atau 5,12%. Hal ini menunjukkan nilai kejujuran sangat penting dan pihak guru sudah mengajarkan meskipun tidak menghubungkan nilai itu secara tegas dengan pendidikan antikorupsi.

Persepsi terhadap materi pelajaran

Ketika dihadapkan pada pernyataan “Materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas saya selalu difokuskan pada masalah bahasa dan sastra, tetapi isinya berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran agar siswa tidak korupsi?” jawaban siswa bermacam-macam. Dari 39 siswa, yang memilih jawaban **selalu** sebanyak 11 siswa atau 28,2%, yang memilih jawaban **tidak pernah** sebanyak 3 siswa atau 7,69%, yang memilih jawaban **kadang-kadang** sebanyak 21 siswa atau 53,84%, dan yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memilih jawaban **tidak tahu** sebanyak 4 siswa atau 10,25%. Berdasarkan persentase terbesar dapat dikatakan guru tidak selalu mengaitkan materi pelajaran dengan nilai kejujuran. Hal ini ditegaskan oleh siswa yang menyatakan tidak pernah 7, 69% dan tidak tahu 10,25%.

Persepsi siswa terhadap fokus materi pelajaran

Ketika dihadapkan pada pernyataan “Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya mengutamakan penguasaan materi pelajaran pada siswa?” jawaban siswa bermacam-macam. Dari 39 siswa, yang memilih jawaban **selalu** sebanyak 24 siswa atau 61,53%. Hal ini membuktikan guru hanya mengutamakan sekedar penguasaan materi dan bukan penguasaan kompetensi. Sementara itu, yang utama adalah penguasaan kompetensi berbahasa sekaligus memiliki sikap antikorupsi.

Persepsi terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, dan budi pekerti

Ketika dihadapkan pada pernyataan “Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya juga memberikan sisipan materi yang berkaitan dengan nilai nilai kedisiplinan, tanggung jawab, budi pekerti luhur, dsb.?” jawaban siswa bermacam-macam. Dari 39 siswa, yang memilih jawaban **selalu** sebanyak 26 siswa atau 66,66%, yang memilih jawaban **tidak pernah** sebanyak 2 siswa atau 5,12%, yang memilih jawaban **kadang-kadang** sebanyak 11 siswa atau 28,20%, dan yang memilih jawaban **tidak tahu** tidak ada. Sikap disiplin yang mulai ditanamkan cukup baik tapi harus ditingkatkan lagi agar pendidikan antikorupsi

mendapat peluang besar dalam diri siswa.

Persepsi siswa terhadap tanggung jawab guru mengenai terjadinya korupsi di Indonesia

Ketika dihadapkan pada pernyataan “Guru bahasa Indonesia saya terkesan tidak memiliki tanggung jawab terhadap terjadinya korupsi di Indonesia” jawaban siswa bermacam-macam. Dari 39 siswa, yang memilih jawaban **selalu** sebanyak 1 siswa atau 2,56%, yang memilih jawaban **tidak pernah** sebanyak 23 siswa atau 58,97%, yang memilih jawaban **kadang-kadang** sebanyak 5 siswa atau 12,82%, dan yang memilih jawaban **tidak tahu** sebanyak 10 siswa atau 25,64%. Hal ini membuktikan masih rendahnya kepedulian guru terhadap pentingnya pemberantasan korupsi melalui pendidikan.

Persepsi siswa terhadap keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa

Ketika dihadapkan pada pernyataan “Materi yang diajarkan oleh guru bahasa indonesia saya selalu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari” jawaban siswa bermacam-macam. Dari 39 siswa, yang memilih jawaban **selalu** sebanyak 24 siswa atau 61,53%, yang memilih jawaban **tidak pernah** sebanyak 1 siswa atau 2,56%, yang memilih jawaban **kadang-kadang** sebanyak 12 siswa atau 30,76%, dan yang memilih jawaban **tidak tahu** sebanyak 1 siswa atau 2,56%. Masih adanya ketidaktahuan siswa dan pernyataan kadang-kadang siswa menunjukkan belum maksimalnya guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan

sehari-hari sehingga terkesan khayalan.

Persepsi siswa terhadap keterkaitan teks dengan nilai kejujuran

Ketika dihadapkan pada pernyataan “Teks bacaan yang diberikan oleh guru saya ada yang berkaitan dengan masalah kejujuran” jawaban siswa bermacam-macam. Dari 39 siswa, yang memilih jawaban **selalu** sebanyak 5 siswa atau 12,82%, yang memilih jawaban **tidak pernah** sebanyak 2 siswa atau 5,12%, yang memilih jawaban **kadang-kadang** sebanyak 31 siswa atau 79,48%, dan yang memilih jawaban **tidak tahu** sebanyak 1 siswa atau 2,56%. Jawaban tertinggi adalah kadang-kadang.

Dengan demikian dapat dikatakan guru tidak mengajarkan nilai kejujuran melalui bahan pembelajaran dan hanya melalui pesan saja.

Terintegrasikannya materi antikorupsi dalam pelajaran bahasa Indonesia

Ketika dihadapkan pada pernyataan “Pendidikan anti korupsi juga ikut diajarkan melalui materi pelajaran bahasan Indonesia” jawaban siswa bermacam-macam. Dari 39 siswa, yang memilih jawaban **selalu** sebanyak 3 siswa atau 7,69%, yang memilih jawaban **tidak pernah** sebanyak 5 siswa atau 12,82%, yang memilih jawaban **kadang-kadang** sebanyak 24 siswa atau 61,53%, dan yang memilih jawaban **tidak tahu** sebanyak 7 siswa atau 17,94%. Dapat bahwa guru belum secara maksimal mengajarkan pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sikap siswa terhadap antikorupsi

Ketika dihadapkan pada pernyataan “Sikap teman-teman saya bila membicarakan masalah korupsi cenderung anti korupsi” jawaban siswa bermacam-macam. Dari 39 siswa, yang memilih jawaban **selalu** sebanyak 11 siswa atau 28,20%, yang memilih jawaban **tidak pernah** sebanyak 3 siswa atau 7,69%, yang memilih jawaban **kadang-kadang** sebanyak 22 siswa atau 56,41%, dan yang memilih jawaban **tidak tahu** sebanyak 3 siswa atau 7,69%. Dari jawaban di atas dapat dikatakan bahwa siswa belum memiliki sikap antikorupsi yang kuat meskipun ada.

Keterpilihan siswa terhadap koruptor

Ketika dihadapkan pada pernyataan “Ada teman saya yang berpihak kepada koruptor ketika sedang membicarakan korupsi” jawaban siswa bermacam-macam. Dari 39 siswa, yang memilih jawaban **selalu** sebanyak 2 siswa atau 5,12%, yang memilih jawaban **tidak pernah** sebanyak 13 siswa atau 33,33%, yang memilih jawaban **kadang-kadang** sebanyak 9 siswa atau 23,07%, dan yang memilih jawaban **tidak tahu** sebanyak 15 siswa atau 38,46%. Dari jawaban siswa yang beragam dapat dikatakan bahwa siswa tidak ada yang benar-benar berpihak pada koruptor. Hal ini akan memberikan peluang bagi penanaman sikap antikorupsi melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Pendapat Siswa Mengenai Topik yang Sesuai dengan Semangat

Antikorupsi

Dari hasil pengolahan data ada 16 tema yang dipilih siswa dengan persentase 80% antara lain.

1. Nasehat untuk tidak korupsi
2. Menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan
3. Biasakan memberi, jangan meminta
4. Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi
5. Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi
6. Koruptor sebagai pengkhianat bangsa
7. Lebih baik hidup miskin daripada makan uang haram
8. Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur
9. Kejujuran musuh utama koruptor
10. Semangat bekerja keras
11. Semangat cinta tanah air
12. Taat beribadah sebagai penangkal korupsi
13. Peranan media massa terhadap pemberantasan korupsi
14. Keteladanan pimpinan untuk tidak korupsi
15. Menumbuhkan rasa handarbeni terhadap bangsa dan Negara
16. Menamkan rasa nasionalisme pada bangsanya

Dari tema-tema yang dipilih siswa dapat disimpulkan bahwa siswa sebenarnya masih memiliki idealisme yang sangat tinggi. Terlihat sekali

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa siswa juga memiliki perhatian terhadap banyaknya korupsi di Indonesia. Keinginan memiliki negara yang bersih dari korupsi, termasuk manusia-manusianya terlihat jelas dari pilihan tema yang dipilih. Namun dari beberapa tema itu tentunya juga harus dipertimbangkan mana yang akan digunakan sesuai dengan kompetensi dasar dalam satu semester. Artinya tidak semua tema yang terpilih akan digunakan dalam teks pembelajaran.

c. Hasil wawancara dengan guru

Dari hasil wawancara dengan guru dapat dikatakan bahwa guru belum memiliki keterlibatan penuh terhadap pemberantasan korupsi di Indonesia. Hal ini terlihat dari proses belajar mengajar yang belum menyangkut dengan sikap antikorupsi secara tegas. Hal ini dikarenakan guru belum mengetahui model yang tepat.

Penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi belum dilakukan secara real melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Guru hanya menyampaikan nasehat untuk jujur dan belajar disiplin. Hal ini membuat informasi, yang berarti tidak harus dilakukan.

Sebagai seorang guru, saat ini yang dituntut bukan hanya sekedar pengetahuan tapi kompetensi berbahasa yang paling utama. Melihat maraknya korupsi di Indonesia, maka alangkah baiknya jika penguasaan kompetensi berbahasa itu dibarengi dengan nilai-nilai antikorupsi yang tertanam dalam diri siswa. Oleh karena itu pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini menjadi hal yang baik sekali.

d. Hasil wawancara dengan siswa

Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa sebelum model pembelajaran dibuat. Sikap yang tegas terhadap korupsi terlihat jelas dari jawaban siswa atas lima pertanyaan yang diajukan. Mereka kecewa dan berharap korupsi segera dibasmi dengan cara memberikan hukuman seberat-beratnya kepada para koruptor. Tujuannya agar mereka jera dan takut melakukan korupsi.

Mereka secara tegas menolak korupsi dan mengharapkan pemerintah dapat memberikan sanksi yang tegas kepada para koruptor seperti hukuman penjara atau hukuman mati. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya siswa masih memiliki cara pandang yang baik mengenai sikap antikorupsi. Keadaan ini harus dimanfaatkan dengan baik ketika menanamkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi sebelum mereka terkontaminasi dengan perbuatan dan sikap yang menjadi bibit korupsi.

Siswa memiliki harapan untuk memberantas korupsi melalui pendidikan formal di sekolah. Namun, kenyataannya selama ini pihak sekolah khususnya guru belum memfasilitasinya. Guru belum mengintegrasikan pendidikan antikorupsi ke dalam pelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa ini, peneliti telah mendapatkan informasi yang baik mengenai kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara ini pula, peneliti akan membuat model teks pembelajaran Bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan pendidikan antikorupsi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

MODEL PEMBELAJARAN

5.1 Dasar Desain Pembelajaran

Pengembangan desain pembelajaran antikorupsi yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada beberapa prinsip. Pertama, kurikulum yang sedang berlaku saat ini. Kedua, data penelitian dari sekolah yang berupa (a) hasil observasi pembelajaran di sekolah, (b) persepsi siswa mengenai pendidikan antikorupsi, (c) topik-topik antikorupsi yang diminati siswa, (d) hasil wawancara dengan guru, dan (e) hasil wawancara dengan siswa. Ketiga, mengacu pada teori-teori yang sudah mapan yang menjadi konsep dasar pendidikan. Keempat, buku BSE bahasa Indonesia yang sudah mendapat legalisasi dari Depdiknas. Berdasarkan keempat prinsip tersebut maka perlu disusun materi pembelajaran pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan pada empat prinsip di atas, disusunlah prototipe pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pengembangan prototipe pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia ini berorientasi pada siswa yang belajar. Artinya, prototipe ini harus memberi peluang pada siswa sebesar-besarnya untuk belajar mandiri dengan model pembelajaran yang ada. Penyusunan materi dalam prototipe model pembelajaran disajikan agar kompetensi kebahasaan dan keasrahan siswa dapat berkembang dalam diri siswa, demikian juga nilai-nilai antikorupsi yang terdapat dalam materi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai-nilai korupsi yang perlu dikembangkan dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia antara lain (1) religiositas, (2) kebijaksanaan, (3) kerendahan hati, (4) kedermawanan, (5) kesimpatian, (6) kejujuran, (7) toleransi, (8) cinta tanah air, (9) disiplin, (10) semangat kebangsaan, (11) peduli pada sesama, (12) kerja keras, (13) kemandirian, (14) tanggung jawab, (15) menghargai prestasi, (16) kreatif dan inovatif, (17) bekerja sama, dan (18) kepemimpinan. Topik-topik yang berkaitan dengan nilai-nilai korupsi tersebut harus diintegrasikan dalam materi pembelajaran dan tetap mengacu pada KTSP kelas VIII semester 1 dengan berpegang SK dan KD yang ada dalam KTSP 2006.

Berdasarkan SK dan KD tersebut, pengembangan materi harus ada keseimbangan antara domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif, sesuai dengan yang dikembangkan oleh Bloom (1956) mencakup beberapa kategori yaitu (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesa, dan (6) evaluasi. Domain afektif mencakup (1) penerimaan, (2) partisipasi, (3) penilaian, (4) organisasi, dan (5) pembentukan karakter atau pola hidup. Domain psikomotorik mencakup (1) persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) gerakan mekanis terbiasa, (5) gerakan respons kompleks, dan (6) kreativitas.

5.2 Pengembangan Prototipe Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

Pengembangan prototipe buku pelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi didasarkan pada hasil analisis data penelitian. Pengembangan prototipe juga berdasarkan pada kurikulum yang

sedang berlaku saat ini, yaitu KTSP 2006. Prototipe yang dihasilkan adalah buku pelajaran untuk kelas VIII semester 1.

Melalui analisis data peneliti menemukan beberapa temuan yang digunakan sebagai dasar pengembangan prototipe. Beberapa temuan hasil penelitian yang pokok adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan guru

- (a) Guru belum mengetahui cara-cara mengintegrasikan pendidikan antikorupsi ke dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
- (b) Guru belum merumuskan secara eksplisit mengenai pendidikan antikorupsi ke dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (c) Keterbatasan bahan ajar (buku paket) yang menyinggung sikap antikorupsi.
- (d) Pendidikan afeksi yang dilakukan guru hanya sekedar pesan moral yang bersifat umum, yang disisipkan dalam kegiatan belajar mengajar misalnya disiplin, berlaku jujur, dll.

2. Berkaitan dengan siswa

- (a) Sikap siswa terhadap korupsi sangat tegas dan jelas yaitu (i) korupsi harus segera dibantas secepat mungkin dan sebersih-bersihnya, (ii) pelaku korupsi dihukum seberat-beratnya bahkan hukuman mati sekalipun, (iii) selain itu pelaku korupsi dimiskinkan dan hartanya disita oleh negara demi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesejahteraan rakyat. Semua ini dimaksudkan agar orang yang mau melakukan tindakan korupsi berpikir ulang dan tidak mau melakukannya.

(b) Siswa berharap pendidikan antikorupsi ditanamkan atau diberikan sejak dini agar nilai-nilai itu tumbuh dan berkembang dalam diri generasi penerus bangsa.

(c) Siswa berharap pendidikan antikorupsi dapat diterapkan di sekolah dengan berbagai cara misalnya dalam pelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas.

3. Berkaitan dengan afeksi

(a) Pendidikan antikorupsi tidak cukup berupa teori tetapi harus dipraktikkan.

Hal ini disebabkan jika sekedar teori maka nilai itu hanya akan menjadi pengetahuan saja dan tidak tertanam dalam diri siswa. Tetapi jika mempraktikkan nilai-nilai yang didapat maka hal itu akan membekas dalam diri siswa dan mengakar dalam kehidupannya.

(b) Pelajaran budi pekerti, pendidikan agama, dan pelajaran kewarganegaraan sebaiknya tidak hanya berupa teori. Lebih baik di wujudnyatakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, peneliti mencoba mengembangkan prototipe buku pelajaran bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan pendidikan antikorupsi. Model yang dipilih peneliti adalah sebagai berikut:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan pendidikan antikorupsi tidak bermaksud menggantikan buku teks yang sudah ada tetapi hanya sebagai buku suplemen/tambahan.
2. Rancangan buku teks sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada di dalam kurikulum untuk kelas VIII semester 1.
3. Buku teks dirancang untuk satu semester dan terdiri atas empat bab.
4. Setiap bab dalam buku teks terdiri atas:
 - a. Peneliti menyajikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa dalam satu bab.
 - b. Setelah menyajikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, buku teks menyajikan kutipan materi yang sudah disesuaikan.
 - c. Peneliti mencantumkan latihan-latihan dan ilustrasi yang membantu siswa memahami pendidikan antikorupsi.
 - d. Pada akhir bab dicantumkan refleksi yang membantu siswa mengolah materi agar dapat diwujudkan di dalam diri dan kehidupannya.

5.3 Hasil Uji Coba Produk

Uji coba dilakukan kepada siswa karena buku teks ini nantinya akan dipakai oleh siswa. Ada 20 butir kondisi buku yang harus dipersepsi oleh siswa apakah prototipe buku teks tersebut layak untuk dijadikan bahan ajar bagi siswa. Dalam uji coba ini hanya 1 bab yang digunakan sebagai bahan uji coba. Hal ini dikarenakan waktu yang diberikan oleh sekolah sangat terbatas dan tidak setiap saat bisa dilakukan. Selain itu jika keseluruhan materi yang diuji coba hal itu tidak memungkinkan karena hal itu akan mengganggu kegiatan sekolah dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu peneliti hanya menggunakan 1 bab sebagai bahan uji coba produk.

5.3.1 Persepsi siswa terhadap kondisi materi pembelajaran

Berdasarkan hasil uji coba produk yang dilakukan, ada 20 butir pernyataan yang disajikan oleh peneliti yang mencakup materi, sistematika penyajian, dan hal-hal teknis. Dalam pengisian kuesioner uji coba murid diberi kebebasan untuk mengisi jawaban sesuai dengan hasil penilaian mereka sendiri. Dalam kuesioner persepsi materi pembelajaran ini murid dipersilahkan untuk memilih jawaban kurang, sedang, bagus, dan sangat bagus. Persepsi siswa tentang kondisi prototipe terangkum dalam tabel berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5.1
Persepsi siswa terhadap materi pembelajaran

NO	KONDISI BUKU	KUALITAS			
		K	S	B	SB
1	Gambar pengibaran bendera membangkitkan semangat nasionalisme dalam rangka menanamkan sikap anti korupsi (hal. 1).	3 (7,5%)	18 (45%)	17 (42,5%)	2 (5%)
2	Materi tentang laporan diberikan dengan baik termasuk sistematika laporan (hal. 2)	0	2 (5%)	32 (80%)	6 (15%)
3	Contoh laporan yang diberikan mampu membantu memahami materi tentang laporan (hal.1)	0	8 (20%)	24 (60%)	8 (20%)
4	Latihan membuat laporan membantu dalam memahami dan menguasai materi secara mendalam (hal.5)	1 (2,5%)	6 (15%)	25 (62,5%)	8 (20%)
5	Bahasa lugas dan makna denotasi yang diberikan mudah dimengerti dan membantu dalam menyusun laporan (hal. 5)	2 (5%)	8 (20%)	26 (65%)	4 (10%)
6	materi tentang laporan lisan dan tulis membantu dalam memahami laporan lisan (hal. 6)	0	10 (25%)	25 (62,5%)	5 (12,5%)
7	Isi dari contoh laporan mendorong tumbuhnya semangat nasionalisme (hal.7).	4 (10%)	24 (60%)	9 (22,5%)	3 (7,5%)
8	Uraian teori laporan lisan dan kerangka laporan mudah dipahami (hal.6).	1 (2,5%)	7 (17,5%)	27 (67,5%)	5 (12,5%)
9	Contoh menyusun laporan lisan membantu dalam membuat laporan lisan (hal 7).	2 (5%)	6 (15%)	26 (65%)	6 (15%)
10	Hal-hal kebahasaan yang diberikan sesuai dengan materi menyampaikan laporan lisan (hal. 7).	1 (2,5%)	9 (22,5%)	23 (57,5%)	7 (17,5%)
11	Materi denah telah diberikan di awal sebelum masuk pada latihan (hal. 8).	3 (7,5%)	8 (20%)	20 (50%)	9 (22,5%)
12	Gambar denah dan ilustrasi arah sangat membantu dalam membaca denah (hal. 8-9)	1 (2,5%)	5 (12,5%)	17 (42,5%)	17 (42,5%)
13	Materi tentang surat dinas diberikan dan	1	7	27	5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	mudah dipahami (hal 10-11)	(2,5%)	(17,5%)	(67,5%)	(12,5%)
14	Contoh yang diberikan membantu dalam memahami surat dinas (hal. 10).	0	10 (25%)	22 (55%)	8 (10%)
15	Wawasan tentang surat dinas yang ditulis dalam kotak membantu untuk lebih fokus (hal. 10).	1 (2,5%)	14 (35%)	19 (47,5%)	6 (15%)
16	Sistematika surat dinas yang diberikan mudah dipahami (hal. 11)	1 (2,5%)	11 (27,5%)	18 (45%)	10 (25%)
17	Latihan yang diberikan dapat membantu siswa memahami materi dan membantu siswa menerapkan pengetahuan yang telah didapat. (hal. 12-13).	0	13 (32,5%)	19 (47,5%)	8 (20%)
18	Teori tentang bahasa yang baik dan benar, kata baku, menunjang dalam membuat surat dinas (hal 13).	0	5 (12,5%)	20 (50%)	15 (37,5%)
19	Tema menumbuhkan semangat nasionalisme mampu menggambarkan semangat anti korupsi (hal 14).	5 (12,5%)	10 (25%)	21 (52,5%)	4 (10%)
20	Refleksi yang ada mampu mendorong siswa untuk menumbuhkan semangat Nasionalisme dan Sikap Anti Korupsi (hal. 14).	0	10 (25%)	24 (60%)	6 (15%)

Keterangan pilihan jawaban :

K : untuk jawaban **kurang** B : untuk jawaban **bagus**
 S : untuk jawaban **sedang** SB : untuk jawaban **sangat bagus**

Berdasarkan tabel yang telah tersusun di atas, pada bagian pertama apakah gambar pengibaran bendera mampu membangkitkan semangat nasionalisme dalam rangka menanamkan sikap anti korupsi sebanyak 45% siswa atau 18 siswa menyatakan sedang, 42,5% atau 17 siswa menyatakan bagus, 5% atau 2 siswa menyatakan sangat bagus, dan 7,5% atau 3 orang menyatakan kurang dari 40 siswa. Gambar ini diberikan untuk menimbulkan persepsi awal pembelajaran yaitu menumbuhkan semangat nasionalisme. Selain itu pernyataan ini untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mencari tahu apakah gambar pengibaran bendera ini mampu membangkitkan semangat nasionalisme atau tidak.

Pada butir 2 “materi tentang laporan diberikan dengan baik termasuk sistematika laporan” 80% atau 32 siswa menjawab bagus, 15% atau 6 siswa menyatakan sangat bagus, 5% atau 2 siswa mengatakan sedang. Sementara itu pada butir nomor 3 “contoh laporan yang diberikan apakah mampu membantu siswa memahami materi tentang laporan” 60% atau 24 siswa menjawab setuju, 20% atau 8 siswa mengatakan sangat baik, dan 20% atau 8 siswa juga mengatakan sedang. Masih berkaitan dengan materi laporan, pada butir ke-4 apakah latihan membuat laporan membantu dalam memahami dan menguasai materi laporan secara lebih mendalam sebanyak 62,5% atau 25 siswa mengatakan baik berarti setuju, 20% atau 8 siswa mengatakan sangat baik, 15% atau 6 siswa menyatakan sedang, dan 2,5% atau 1 orang mengatakan kurang.

Pada butir pernyataan 5 “bahasa lugas dan makna denotasi yang diberikan mudah dimengerti dan membantu dalam menyusun laporan (hal.5) sebanyak 65% atau 26 menyatakan baik, 10% atau 4 orang menyatakan sangat baik, 30% atau 8 siswa menjawab sedang, dan 5% atau 2 siswa menjawab kurang. Sementara itu pada butir 6 “materi tentang laporan lisan dan tulis membantu dalam memahami laporan lisan (hal.6)” sebanyak 62,5% atau 25 siswa mengatakan baik, 12,5% atau 5 siswa mengatakan sangat baik, dan 25% atau 10 siswa mengatakan kurang. Butir 7 “isi dari contoh laporan mendorong tumbuhnya semangat nasionalisme (hal.7)” sebanyak 10% atau 4 siswa menjawab kurang, 60% atau 24 siswa menjawab sedang, 22,5% atau 9 siswa menjawab baik, dan 7,5% atau 3 siswa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjawab sangat baik. Hal ini dikarenakan pada butir 7 terdapat kesalahan hal yang seharusnya itu contoh laporan terdapat pada halaman 7 bukan halaman 6.

Butir 8 tentang uraian teori laporan lisan dan kerangka laporan mudah dipahami (hal.6), sebanyak 67,5% atau 27 siswa mengatakan baik, 12,5% atau 5 siswa menjawab sangat baik, 17,5% atau 7 siswa menyatakan sedang, dan 2,5% atau 1 siswa mengatakan kurang. Hampir sama dengan persepsi siswa pada butir 8, butir 9 yang memuat tentang contoh menyusun laporan lisan membantu dalam membuat laporan lisan sebanyak 65% atau 26 siswa mengatakan baik, 15% atau 6 siswa mengatakan sangat baik, 15% atau 6 siswa menjawab sedang, dan 5% atau 2 siswa menjawab kurang.

Hal-hal kebahasaan yang diberikan pada sesuai dengan materi menyampaikan laporan lisan (hal.7) siswa yang mempersepsi baik sebanyak 23 atau 57,5%, sangat baik 7 siswa atau 17,5%, sedang 9 orang atau 22,5%, dan 1 orang atau 2,5% menjawab kurang. Pada butir 11 “meteri denah telah diberikan di awal sebelum masuk pada latihan (hal.8)” siswa yang mempersepsi baik sebanyak 20 orang atau 50%, sangat baik 9 siswa atau 22,5%, siswa yang menjawab sedang sebanyak 8 siswa atau 20%, dan 7,5% atau 3 siswa menjawab kurang.

Pada butir 12 “gambar denah dan ilustrasi arah sangat membantu dalam membaca denah” sebanyak 17 siswa atau 42,5% menjawab baik, 17 siswa atau 42,5% menjawab sangat baik, 5 siswa atau 12,5% menjawab sedang, dan 1 siswa atau 2,5% menjawab kurang. Sementara pada butir 13 sebanyak 27 siswa atau 67,5% mempersepsi baik terhadap materi tentang surat dinas diberikan dan mudah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dipahami, 5 siswa atau 12,5% menjawab sangat baik, 7 siswa atau 17,5% menjawab sedang, dan 1 siswa atau 2,5% menjawab kurang. Lalu siswa yang mempersepsi baik terhadap contoh yang diberikan membantu dalam memahami surat dinas (hal.10) butir 14 sebanyak 22 siswa atau 55%, 10% atau 8 siswa menjawab sangat baik, dan 25% atau 10 orang menjawab sedang.

Wawasan tentang surat dinas yang ditulis dalam kotak membantu untuk lebih fokus pada materi, butir 15, sebanyak 47,5% atau 19 siswa mempersepsi baik, 15% atau 6 siswa menyatakan sangat baik, 35% atau 14 siswa mengatakan sedang, dan 2,5% atau 1 siswa menjawab kurang. Pada butir 16 tentang sistematika surat dinas yang diberikan mudah dipahami (hal.11) siswa yang mempersepsi kurang sebanyak 1 siswa atau 2,5%, sedang sebanyak 11 siswa atau 27,5%, baik sebanyak 18 siswa atau 45%, dan sangat baik sebanyak 10 siswa atau 25%. Sementara itu butir 17 tentang latihan yang diberikan dapat membantu siswa memahami materi dan membantu siswa menerapkan pengetahuan yang telah didapat (hal.12-13) dipersepsi baik oleh 19 siswa atau 47,5%, sangat baik 8 siswa atau 20%, dan 13 siswa menjawab sedang atau 32,5%.

Teori tentang bahasa yang baik dan benar, kata baku, menunjang dalam membuat surat dinas pada butir 18 dipersepsi sangat baik oleh 15 siswa atau 37,5%, baik oleh 20 siswa atau 50%, dan sedang oleh 5 siswa atau 12,5%. Sedangkan butir 19 yang berisi pernyataan tema menumbuhkan semangat nasionalisme mampu menggambarkan semangat anti korupsi sebanyak 5 orang atau 12,5% menjawab kurang, 10 siswa atau 25% menjawab sedang, 21 siswa atau 52,5% menjawab baik, dan 4 siswa atau 10% menjawab sangat baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Refleksi yang ada mampu mendorong siswa untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dan sikap antikorupsi (hal.14) dipersepsi sangat baik oleh 6 siswa atau 15%, 24 siswa atau 60% menyatakan baik, dan 10 siswa atau 25% menjawab sedang.

5.3.2 Pembahasan saran dari siswa

Saran dari siswa ini berisi masukan, kritikan, atau usulan yang bermanfaat bagi peneliti untuk memperbaiki prototipe teks pembelajaran ini. Ada beberapa saran yang diberikan oleh beberapa siswa berikut ini.

Contoh modul ini sudah cukup baik, tapi harus diperhatikan lagi dalam hal pengetikan kata masih ada kesalahan. Selain itu siswa menyarankan agar bahasanya lebih sederhana dalam menjelaskan materi-materi atau contoh-contoh.

Cover di awal bab ini kurang jelas. Siswa menganjurkan agar covernya lebih jelas dalam hubungannya dengan pendidikan antikorupsi. Tapi gambar itu sudah baik dan menarik.

Tampilan contoh prototipe ini sudah baik dan menarik menurut siswa. Hanya mereka meminta contohnya lebih banyak lagi, agar lebih mudah dimengerti materinya.

Dari keseluruhan saran yang diberikan oleh siswa, pada umumnya mengatakan sudah baik dan sangat menarik karena berwarna dan tidak membosankan. Materinya juga membantu siswa dalam belajar. Selain itu mampu menumbuhkan sikan antikorupsi. Namun tetap ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu kesalahan pengetikan, ada beberapa kalimat yang susah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dimengerti, dan contoh yang harus diperbanyak.

5.3.3 Pembahasan saran dari guru

Ada beberapa saran yang diberikan oleh guru antara lain (1) guru menyarankan untuk melengkapi contoh laporan dengan menambahkan contoh laporan berdasarkan ruang dan waktu, (2) latihan denah menggunakan ilustrasi dalam bentuk cerita, (3) latihan surat dinas/resmi sederhana membuat surat izin kepada wali kelas. Ketiga saran yang diberikan oleh guru sangat baik dan menambah pengetahuan peneliti dalam memperbaiki contoh prototipe teks pembelajaran ini.

Secara umum guru mengatakan semuanya sudah sangat baik dan inovatif. Beliau menyarankan lebih kreatif lagi dalam mengembangkan modul pembelajaran dengan tidak mengabaikan bobot dari materi pembelajaran yang akan diberikan.

5.3.4 Refleksi

Setelah melakukan uji coba dan melaksanakan proses pengolahan hasil, maka ditemukan beberapa hal termasuk kekurangan dan kelebihan. Peneliti melakukan refleksi dengan melihat hasil proses pengolahan data hasil uji coba produk. Refleksi ini dilaksanakan dengan maksud mencari solusi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui pada saat uji coba produk. Beberapa hal yang ditemukan dalam materi pembelajaran yang sudah diujicobakan antara lain :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 1) Ada beberapa materi yang kurang lengkap
- 2) Contoh yang kurang sesuai dengan tema dan kurang banyak
- 3) Bahasa yang sulit dipahami
- 4) Terdapat kesalahan pengetikan.
- 5) Cover yang kurang menggambarkan semangat antikorupsi

Kekurangan-kekurangan penulis ini dilihat dari hasil angket ujicoba produk dan juga saran-saran yang diberikan oleh siswa dan guru. Kekurangan yang ada ini akan menjadi bahan peneliti untuk memperbaiki prototipe teks pembelajaran pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki hal tersebut adalah:

- 1) Melengkapi materi pembelajaran
- 2) Memperbanyak contoh dan menyesuaikan isi dengan tema
- 3) Memperbaiki kesalahan pengetikan dan penyusunan kalimat
- 4) Menyederhanakan bahasa yang digunakan agar mudah dipahami siswa
- 5) Memperbaiki cover awal bab agar mampu menggambarkan semangat antikorupsi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.3.5 Kesimpulan uji coba produk

Dari hasil uji coba produk yang telah dilaksanakan dan berdasarkan tabel kalkulasi hasil uji coba dapat disimpulkan dua hal. Yang pertama tentang isi dari contoh laporan yang kurang mendorong timbulnya semangat nasionalisme. Yang kedua tentang tema menumbuhkan semangat nasionalisme mampu menggambarkan semangat antikorupsi. Hal itu dapat dilihat dari persepsi siswa yang menyatakan kurang tentang kedua hal tersebut lebih dari 10% dari jumlah seluruh siswa. Siswa yang melakukan uji coba berjumlah 40 orang.

Sebanyak 10% siswa menjawab kurang pernyataan "isi contoh laporan mendorong tumbuhnya semangat nasionalisme". Hal ini menggambarkan bahwa isi dari contoh laporan ini kurang mendorong timbulnya semangat nasionalisme dalam diri siswa. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, ada dua hal yang menyebabkan siswa menyatakan kurang. Pertama, contoh laporan itu memang kurang menarik perhatian siswa untuk benar-benar dibaca dan dipahami. Kedua, isi dari contoh laporan kurang menyentuh dan membangkitkan semangat nasionalisme dalam diri mereka.

Selanjutnya, sebanyak 12,5% siswa menjawab kurang atas pernyataan "tema menumbuhkan semangat nasionalisme mampu menggambarkan semangat antikorupsi". 17% dari jumlah siswa adalah 5 orang. Siswa-siswa ini merasa tema ini kurang menumbuhkan semangat nasionalisme yang mampu menggambarkan semangat antikorupsi. Ada dua kemungkinan yang menyebabkan siswa menyatakan kurang setelah peneliti melakukan refleksi dan analisis terhadap hal tersebut. Pertama, pernyataan dalam kuesioner yang kurang tepat. Pernyataan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“tema menumbuhkan semangat nasionalisme mampu menggambarkan semangat antikorupsi” seharusnya menjadi “tema menumbuhkan semangat nasionalisme mampu menumbuhkan semangat antikorupsi”. Kedua, tema menumbuhkan semangat nasionalisme kurang menggambarkan hubungan dengan sikap antikorupsi. Siswa memberikan saran agar hal ini diperbaiki sehingga mampu membangkitkan semangat antikorupsi dalam diri siswa.

Pada saran siswa, terdapat masukan agar memperbaiki kesalahan ejaan dan kesalahan pengetikan. Selain itu, siswa menganjurkan agar kalimatnya lebih disederhanakan dan memperbanyak contoh yang digunakan. Saran siswa tersebut sangat baik dan memberikan hal positif pada peneliti dalam memperbaiki prototipe teks pembelajaran agar lebih baik.

Pada saran guru, guru memberi masukan agar melengkapi contoh-contoh surat resmi, menggunakan metode yang beragam dalam latihan materi denah, melengkapi contoh laporan. Ketiga masukan guru itu sangat baik sekali. Setelah peneliti melakukan refleksi, ketiga hal itu memang benar. Ada beberapa hal yang harus dilengkapi agar prototipe teks pembelajaran bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan pendidikan antikorupsi semakin baik. Secara umum guru menilai produk yang telah diuji coba baik dan inovatif.

Secara keseluruhan tanggapan siswa terhadap produk yang berisi pendidikan anti korupsi yang terintegrasi dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VIII semester 1 baik. Antusiasme siswa sangat tinggi sekali. Hal ini dapat dilihat dan disimpulkan dari jawaban siswa berdasarkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

angket yang diisi setelah materi pembelajaran diujicobakan. Siswa yang menjawab baik dan sangat baik sebanyak 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan disimpulkan bahwa uji coba materi pembelajaran antikorupsi berhasil.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB VI

PENUTUP

Pada bagian ini diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti. Saran yang diberikan ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca dan semua pihak yang bersangkutan.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII semester 1 ini sangat diminati siswa. Hal ini dapat dilihat dari persepsi siswa terhadap pendidikan antikorupsi. Dari hasil analisis ini, sikap awal siswa yang cenderung anti terhadap korupsi menjadi pintu masuk yang besar dalam mengembangkan pendidikan antikorupsi yang terintegrasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk teks pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga ditunjang hasil wawancara dengan siswa dan guru. Dari hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa sikap siswa sangat membenci korupsi dan ingin korupsi diberantas. Siswa menginginkan para koruptor dihukum mati agar tidak dapat mengulangi korupsi. Siswa juga menyarankan sebaiknya sikap antikorupsi itu ditanamkan sejak kecil. Ini menunjukkan bahwa siswa sangat mendukung adanya pendidikan antikorupsi disekolah sejak dini. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru, sikap guru juga sangat membenci korupsi. Namun usaha memberantas korupsi belum

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dilakukan dan diterapkan secara maksimal melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran terutama mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dari kedua hal itulah mengapa pengembangan materi pendidikan antikorupsi dengan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sesuatu yang penting. Penelitian ini berusaha untuk melakukan terobosan menjadikan pendidikan antikorupsi itu tidak sekedar berupa nasehat dan anjuran saja, tapi benar-benar tertanam dalam diri anak bersama dengan penguasaan kompetensi berbahasa.

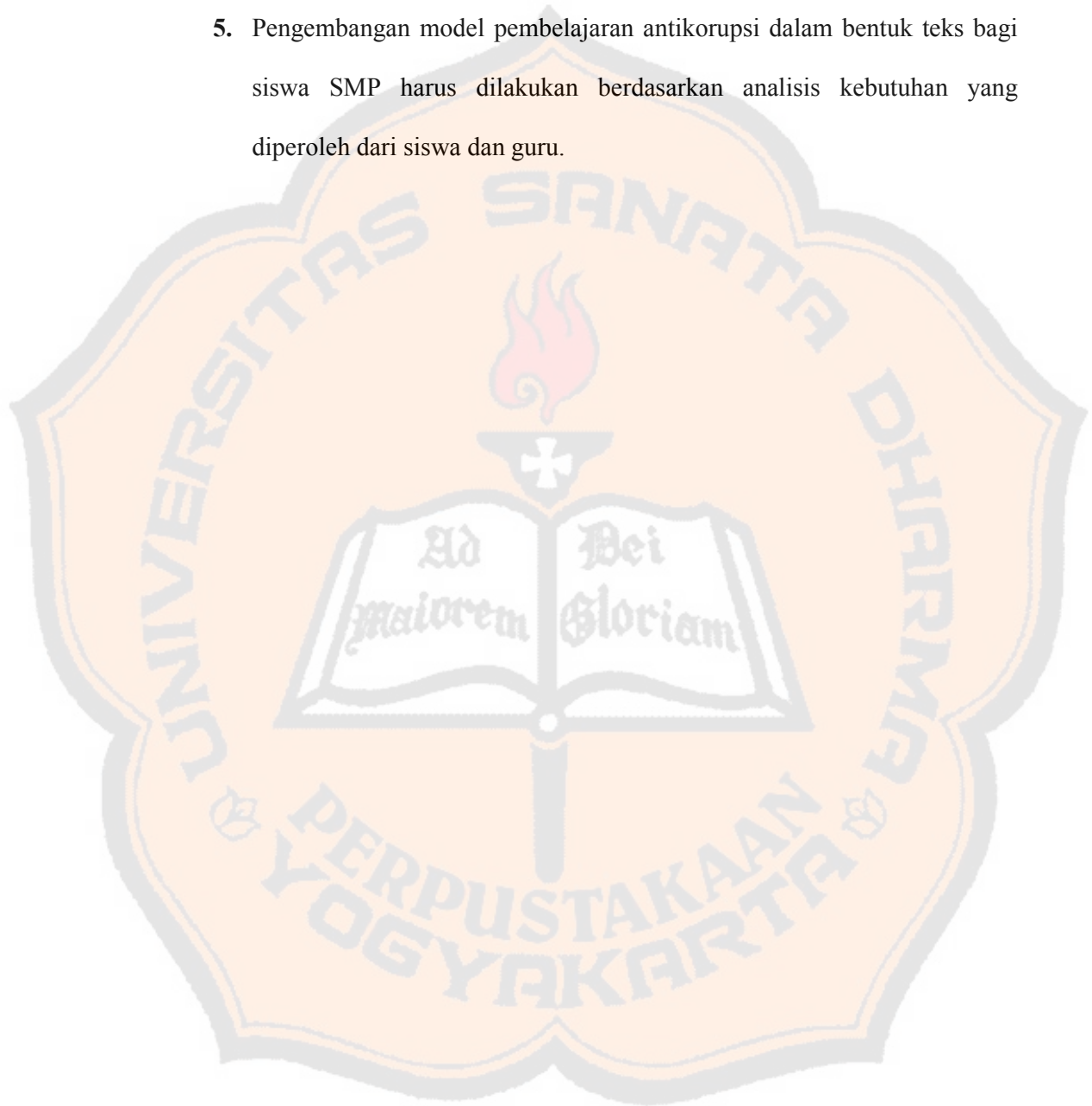
6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori, ada beberapa hal yang harus diperhatikan jika ingin mengembangkan buku teks pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi.

1. Buku teks harus sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang sedang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan efek negatif, seperti pembelajaran yang melenceng dari kurikulum yang berlaku, beban belajar siswa yang makin berat, dan alokasi anggaran negara membengkak karena harus menambah guru pendidikan antikorupsi.
2. Nilai-nilai anti korupsi diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran atas dasar kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan kelas dan semester.
3. Dalam memilih tema harus memilih tema yang secara langsung dapat membentuk jiwa siswa yang tangguh agar tidak mudah tergoda melakukan korupsi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Dalam mendesain materi pembelajaran, domain afektif, kognitif, dan psikomotorik harus seimbang.
5. Pengembangan model pembelajaran antikorupsi dalam bentuk teks bagi siswa SMP harus dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan yang diperoleh dari siswa dan guru.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Pustaka

- Ahmad Sembiring. "Indonesia Juara Korupsi".
<http://sosbud.kompasiana.com/2010/06/02/indonesia-juara-korupsi/>
- Alatas, S.H. 1987. *Korupsi*. Jakarta : LP3S.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BNSP.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dwiyogo, Wasis D. 2004. Modul Lokakarya: *Konsep Penelitian dan Pengembangan*. Universitas Negeri Malang.
- Harmanto. 2008. *Mencari Model Pendidikan Anti Korupsi bagi Siswa SMP dan MTs*. Makalah Simposium Nasional Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya. Depdiknas.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kesuma, Dharma,dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- KPK. 2006. *Memahami Untuk Membasmi*. Jakarta: KPK
- Maheka, Arya. tanpa tahun. *Mengenal dan Memberantas Korupsi*. Indonesia: KPK.
- Mulyaningtas, Renita dan Yusup Purnomo. 2007. *Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA kelas XI*. Jakarta : Erlangga.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Intan Madani.
- Nurdjana, IGM. 2010. *Sistem Hukum Pidana dan Bahaya Laten Korupsi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pendidikan Anti Korupsi Salah Satu Model Pendidikan Karakter. <http://niamw.wordpress.com/> (diakses tanggal 7 Maret 2011 pukul 11.35).
- Pengertian Intergrasi. http://id.wikipedia.org/wiki/Integrasi_sosial (diakses pada tanggal 8 Maret 2011 pukul 21.10).
- Pranowo. 2010. *Model Pembelajaran Antikorupsi Terintegrasi dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Rachmadin Ismail.** "Anggota DPR Jadi 'Juara' Korupsi di Tahun 2010" <http://www.detiknews.com/read/2011/03/07>.
- Rahmanto, B Dkk. 2005. *Pendidikan Nasional dalam Reformasi Politik dan Kemasyarakatan*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Rubiyanto, PA. 1997. *Korupsi di Indonesia Masa Kini Telaah Segi Sosiologi, Budaya, dan Etika Lintas Budaya*. Jurnal Ilmiah Widya Dharma.
- Ruslan Burhani. "Pendidikan Anti Korupsi Harus Dikenalkan Sejak Dini" Antara News.com. 3 Mei 2010.

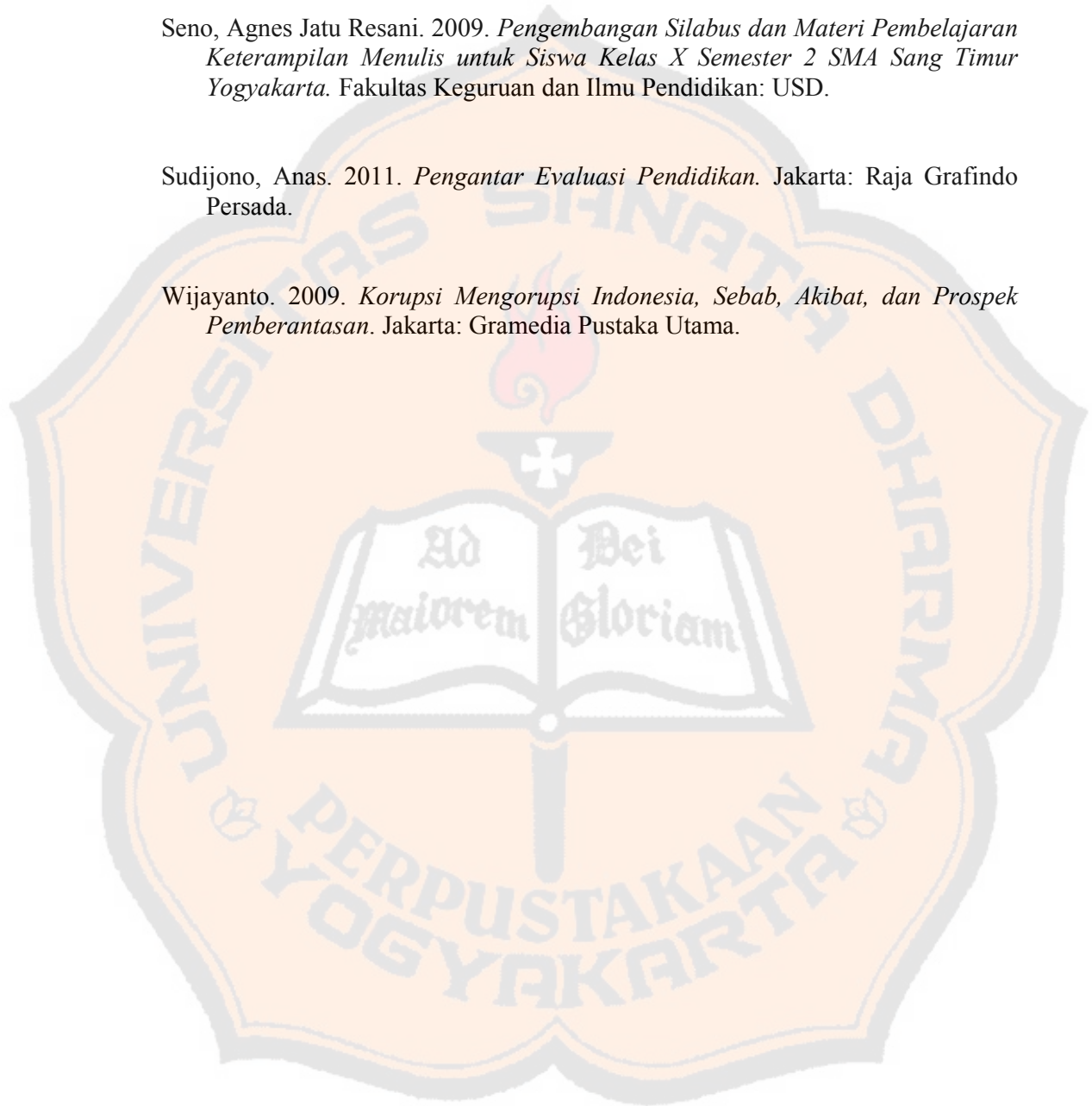
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Seno, Agnes Jatu Resani. 2009. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis untuk Siswa Kelas X Semester 2 SMA Sang Timur Yogyakarta*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: USD.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wijayanto. 2009. *Korupsi Mengorupsi Indonesia, Sebab, Akibat, dan Prospek Pemberantasan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



LAMPIRAN



LAMPIRAN

HASIL PENGEMBANGAN

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA TERINTEGRASI DENGAN
PENDIDIKAN ANTIKORUPSI UNTUK
SMP KELAS 8 SEMESTER 1

STOP KORUPSI

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2011

Mari Belajar Bahasa Indonesia
SMP Kelas 8 Semester 1

DI NEGERI INI

Y. Didit Setiawan

Bahasa Indonesia Terintegrasi

Dengan Materi pendidikan

Antikorupsi

Daftar Isi

Daftar isi	i
BAB 1 SEMANGAT CINTA TANAH AIR MENUJU INDONESIA BERSIH KORUPSI	
A. Menganalisis Laporan.....	2
B. Berwawancara Dengan Berbagai Sumber.....	8
C. Membaca Memindai.....	11
D. Menulis Laporan.....	14
BAB 2 MENUMBUHKAN SEMANGAT NASIONALISME	
A. Menanggapi Isi Laporan.....	19
B. Menyampaikan Laporan Secara Lisan.....	23
C. Menemukan Tempat atau Arah.....	25
D. Menulis Surat Dinas.....	27
BAB 3 SEMANGAT BEKERJA KERAS	
A. Menanggapi Unsur Pementasan Drama.....	35
B. Bermain Peran.....	38
C. Membaca Cepat.....	41
D. Menulis Petunjuk.....	46
BAB 4 MARI UTAMAKAN KEPENTINGAN NEGARA DARI PADA KEPENTINGAN PRIBADI	
A. Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama.....	51
B. Bermain Peran Dengan Improvisasi.....	54
C. Unsur Intrinsik Drama dan Membuat Sinopsis Novel.....	57
D. Menulis Kreatif Naskah Drama.....	62
Daftar Pustaka.....	66

BAB 1

**Semangat Cinta Tanah Air Menuju
Indonesia Bersih Korupsi**



- A. Menganalisis Laporan
- B. Berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara
- C. Menemukan informasi secara cepat dan tepat dari ensiklopedi/buku telepon dengan membaca memindai
- D. Menulis laporan dengan menggunakan bahasa yang baik

A. Menganalisis Laporan

Aspek : Mendengarkan
Stadar Kompetensi : Memahami wacana lisan berbentuk laporan
Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis Laporan

Indikator
Siswa mampu mengidentifikasi unsur laporan yang didengarnya
Siswa mampu menyebutkan kelebihan dan kekurangan laporan yang didengarnya

1. Memahami Isi Laporan Perjalanan

Dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya kita sering mendengar laporan yang disajikan dalam berbagai macam antara lain laporan peristiwa, perjalanan, kegiatan, dan keuangan, dll. Laporan mempunyai fungsi informatif. Maksudnya, memberikan informasi bagi orang lain. Selain itu, laporan juga berfungsi sebagai bahan dokumen. Artinya, laporan tersebut dapat dijadikan bahan studi. Selain itu laporan juga dapat dipakai sebagai bahan pertanggungjawaban terhadap suatu kegiatan kepada atasan. Simaklah laporan perjalanan berikut ini agar lebih memahami materi tentang laporan.



Ekspedisi Cincin Api

Gunung Sibayak Pemberi Kehidupan

Anggota tim Ekspedisi Cincin Api Kompas, berada di batuan dan belerang di kaldera Gunung Sibayak (2,212 mdpl), Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Selasa (26/7/2011).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



KOMPAS IMAGES/FIKRIA HIDAYAT

“Ketergantungan ekonomi terhadap lingkungan membuat gunung-gunung mendapat tempat tinggi dalam alam pikir warga.”

KOMPAS - Udara sejuk membuat sinar matahari terasa lembut. Hamparan ladang sayur menghijau, memanjakan mata. Berseling dengan tanaman jeruk yang menguning. Ungkapan ”Tanah Karo Simalem”, Karo yang nyaman dan menyenangkan, terasa pas betul.

Suasana itu tak lepas dari kehadiran gunung-gunung yang mengelilingi Karo, utamanya dua gunung api aktif, Sibayak dan Sinabung. Diberkahi tanah subur hasil pelapukan material vulkanik selama ribuan tahun, limpahan air dari lereng pegunungan, dan udara yang sejuk menjadikan Karo sebagai pusat sayuran terbesar di Sumatera Utara.

Kabupaten Karo terletak sekitar 77 kilometer arah selatan Medan. Berada di ketinggian 800-1.400 mdpl, suhu udara di sana terasa sejuk, rata-rata 17-20 derajat celsius. Sayuran dan buah-buahan menjadi denyut nadi masyarakat setempat. Sebanyak 72,3 persen dari 370.619 penduduk Kabupaten Karo hidup sebagai petani.

Sri Alem Sembiring, Antropolog dari Universitas Sumatera Utara, mengungkapkan, kepiawaian masyarakat Karo dalam bertani diwariskan turun-temurun. Mereka mengembangkan pola bertani yang mencampur berbagai jenis tanaman dalam satu lahan. ”Tanpa sadar mereka memerhatikan keanekaragaman hayati,” ujarnya. Pada tahun 1950-an, petani Karo sempat mengalami masa keemasan dengan mengeksport sayuran ke Singapura dan Malaysia.

Ruang spiritual

Ketergantungan ekonomi terhadap lingkungan membuat gunung-gunung mendapat tempat tinggi dalam alam pikir warga. Gunung juga menjadi ruang spiritual bagi masyarakat Karo.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Di Gunung Sibayak, ruang-ruang spiritual itu tampak jelas. Suatu siang di pertengahan Juli 2001, di kolam pemandian air panas Lau Debuk-Debuk, Sabar Kita Karo dan Baginta Simanjorang menggelar tikar dan menyusun sesaji dengan arah hadap ke Gunung Sibayak. Sabar berkeramas di salah satu kolam air panas, kemudian membungkus kepalanya dengan kain putih. Di atas tikar mereka menggelar sesaji berupa rokok yang dijepitkan ke ranting, kelapa, pisang, dan sirih. Bagi Sabar, Sibayak merupakan rumah leluhur. Sebulan sekali dia melakukan ritual di sana.

Air panas Lau Debuk-Debuk di ketinggian 1.500 mdpl itu merupakan salah satu titik keramat di kawasan Sibayak. Mata air panas muncul melalui retakan aliran lava di daerah selatan Sibayak. Selain di kolam Lau Debuk-Debuk, air panas itu ditampung dan dikelola warga sebagai tempat pemandian air panas. Selain Lau Debuk-Debuk, Sabar mengatakan, ada beberapa lokasi di Sibayak yang dianggapnya sakral, seperti batu marlunglung dan batu takal (kepala) kuda di Puncak Sibayak.

Sri Alem Sembiring bersama sejumlah mahasiswa pernah mengidentifikasi titik-titik yang dikeramatkan di Sibayak. "Titik-titik itu berupa sumber air panas, tebing, dan batu yang juga merupakan titik rawan bagi keselamatan orang kampung," ujarnya. Titik-titik itu menjadi tempat khusus yang dirawat, dijaga, dan tidak boleh diganggu oleh warga yang masih meyakininya. Jika tempat itu terganggu, mereka meyakini akan terjadi sesuatu yang buruk terhadap kampung mereka. Selain itu, titik-titik ritual ini menjadi sumber penting pengetahuan lokal.

Titik spiritual lain ada di takal kuda, seperti disebutkan oleh Sabar. Konon, lantaran bentuknya mirip dengan kepala kuda jika dari jauh, batuan ini disebut takal kuda. Selain bebatuannya yang disakralkan, proses pendakian ke Sibayak juga memiliki makna sendiri. Sebagian masyarakat Karo masih percaya, siapa yang ingin kaya, sebaiknya mendaki Sibayak. Dalam bahasa Karo, sibayak bisa diartikan "orang kaya".

Legenda yang menyelimuti gunung ini memang terkait hasrat manusia akan pengejaran materi walaupun tak jarang kemudian berbuah petaka yang disesali selamanya. Kisahnya tentang Kandibata, tabib sakti yang mengabaikan putrinya yang sakit demi mengejar bayaran dari menyembuhkan warga di negeri lain.

Dari Puncak Sibayak pagi itu, "Tanah Karo Simalem" terlihat menghampar luas, hijau, dan menyimpan kekayaan. (INE/AMR/MHF/AIK)

Sumber : Kompas 15 Oktober 2011, dengan perubahan seperlunya.

Setelah kalian menyimak laporan tersebut, dapat dipahami bahwa dalam sebuah laporan dapat dijumpai urutan waktu, urutan tempat, juga urutan kejadian. Selain itu, sebuah laporan juga berisi hal-hal berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Unsur-unsur laporan

**Apa yang dilaporkan?
Siapa yang membuat laporan?
Kapan?
Di mana ?
Bagaimana bentuk laporan itu.**

Lima hal yang ada dalam kotak di atas menjadi hal utama yang ada dalam laporan. Selain hal tersebut, penggunaan bahasa yang efektif dan komunikatif juga menjadi hal penting. Penggunaan bahasa juga harus disesuaikan dengan jenis laporan yang akan dibuat. Untuk lebih memahami tentang laporan di atas kerjakanlah latihan berikut ini.

Latihan 1

Jawablah pertanyaan berikut ini untuk memahami isi teks berdasarkan teks di atas!

1. Di manakah letak Gunung Sibayak?
2. Siapa yang melakukan perjalanan ke Gunung Sibayak?
3. Apa sebutan yang sering digunakan untuk kabupaten Karo?
4. Apa keistimewaan Tanjung Anyar?
5. Sebutkan dua gunung api aktif yang ada di Karo!
6. Apa yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Karo?
7. Bagaimana Sabar Kita Karo dan Baginta Simanjorang melakukan upacara ritual?
8. Sebutkan titik keramat yang ada di Gunung Sibayak!
9. Bagaimana sikap masyarakat terhadap titik keramat tersebut?
10. Terkait dengan apa legenda yang menyelimuti Gunung Sibayak?

2. Menganalisis Unsur Laporan

Puja di Tengah Deburan Ombak Nan Magis



ASITA SURYANTO

Pura Batu Bolong terletak di Pantai Senggigi, Lombok, NTB

KOMPAS.com — Berwisata ke Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat, sangatlah belum lengkap rasanya kalau belum mampir ke Pura Batu Bolong yang terletak di Pantai Senggigi, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat.

Pura ini dinamakan Batu Bolong karena lokasi puranya terletak di batu karang hitam yang menjorok ke pantai dan memiliki batu bolong di karangnya. Suara ombak membentur batu karang dan deburan ombak air laut pasang surut yang menyentuh pasir. Keunikan batu karang bolong membawa magis tersendiri di pura Hindu tersebut.

Pada waktu sore hari sangat indah pemandangannya. Wisatawan bisa menyaksikan matahari tenggelam. Apabila tidak ada awan, dari kejauhan bisa terlihat Gunung Agung di Bali.

Tampak pula perahu-perahu yang sedang berlayar. Pemandangan yang menakjubkan perpaduan antara pura, karang, ombak, dan perahu layar yang menjadi satu. Sebuah sensasi tersendiri untuk menikmati pesonanya.

Di atas batu karang terdapat dua buah pura. Saat berjalan menuruni anak tangga akan ditemukan pura pertama di bawah pohon rindang. Untuk mencapai pura kedua, pengunjung harus naik tangga di batu karang setinggi 4 meter yang menjorok ke laut. Saat saya sedang berkunjung ke tempat ini, ada upacara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

persembahkan umat Hindu. Tetapi, mereka tidak merasa terganggu dengan datangnya wisatawan. Kami meminta izin memotret dan mereka tidak berkeberatan.

Semua wisatawan sebelum masuk harus memakai selendang kuning yang dilingkarkan di pinggang. Tiket masuk di lokasi wisata ini seikhlasnya saja. Berapa saja boleh dan ditulis di buku tamu. Jadi tidak ada tiket masuk yang resmi.

Lokasi pura di Pantai Senggigi ini sekitar 12 kilometer dari Kota Mataram ke arah utara. Dengan taksi, tarif bisa mencapai sekitar Rp 50.000. Setelah mengunjungi Pura Batu Bolong, wisatawan bisa melanjutkan ke Pantai Senggigi, Bukit Malimbu, dan menyeberang ke Gili Terawang karena satu arah perjalanannya.
(Asita DK Suryanto)

Latihan 2

Menganalisis Laporan

Selain berdasarkan urutan waktu, tempat, dan kejadian, analisis laporan dapat pada unsur laporan. Setelah kalian menyimak contoh laporan di atas analisislah unsur laporan dalam bentuk tabel di bawah ini!

No	Unsur Laporan	Jawaban
1		
2		
3		
4		
5		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Berwawancara dengan Berbagai Narasumber

Aspek	: Berbicara
Stadar Kompetensi	: Mengungkap berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan
Kompetensi Dasar	: 2.1 Berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika wawancara

Indikator

Siswa mampu menyusun pertanyaan untuk mewawancarai narasumber mengenai topik tertentu

Siswa mampu menyebutkan sapaan yang tepat untuk narasumber yang diwawancarai

Siswa mampu menggunakan pilihan kata yang tepat untuk wawancara

Pernahkan kalian melakukan wawancara? Ya, wawancara merupakan suatu kegiatan untuk mencari kebenaran atau suatu informasi tentang sesuatu. Wawancara sering dilakukan oleh seorang wartawan. Nah, dalam hal ini wartawan bertujuan untuk mencari tahu tentang suatu informasi atau kebenaran sesuatu hal. Hasil wawancara ini akan menjadi bahan sebuah berita yang sering di sampaikan melalui surat kabar ataupun televisi. Pada bagian ini kita akan belajar tentang wawancara dan hal-hal yang harus diperhatikan.



1. Pengertian Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan bahan berita atau informasi. Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara langsung bertatap muka (*face to face*) dengan orang yang diwawancarai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(*interviewee*), atau secara tidak langsung seperti melalui telepon, internet, atau surat. Biasanya hasil wawancara disajikan dalam bentuk-tanya jawab.

2. Tahap-tahap Wawancara

Tahap-tahap pelaksanaan wawancara :

1. Tentukan topik dan tujuan wawancara
Seorang yang ingin melakukan wawancara harus memiliki tujuan dan mempunyai topik yang akan dibicarakan.
2. Rumuskan pertanyaan
Dalam membuat pertanyaan sebaiknya dimulai dari hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks. Sebaiknya pertanyaan tidak menyudutkan atau memojokkan narasumber.
3. Menentukan narasumber dan membuat janji dengan narasumber (waktu dan tempat)
Dalam menentukan narasumber harus diperhitungkan bahwa orang tersebut benar-benar kompeten dan sesuai dengan topik wawancara. Jangan lupa menentukan waktu dan tempat. Konfirmasi ini bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.
4. Melaksanakan wawancara

Selain tahap-tahap wawancara yang disampaikan di atas, berikut ini juga penting untuk diperhatikan sewaktu melakukan wawancara dengan narasumber.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam wawancara :

- Gunakan bahasa yang baik dan benar
- Bersikap sopan dan hormati narasumber
- Jika memang diperlukan rahasiakan identitas narasumber
- Bawalah perlengkapan yang diperlukan

Tahap-tahap pelaksanaan wawancara dan pedoman sewaktu melakukan wawancara dengan narasumber sudah kalian pelajari. Agar pemahaman kalian lebih mendalam bacalah transkrip wawancara berikut ini lalu jawablah pertanyaan di bawahnya!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wawancara dengan Denny Indrayana

Minggu, 3 juni 2007

Bagaimana Anda melihat prospek pemberantasan korupsi ke depan?

Sekarang ini agenda pemberantasan korupsi berada dalam tahap paling kritis. Tahap seperti ini sudah berkali-kali kita lewati, tapi selalu saja gagal, terpuruk, dan kembali ke awal lagi. Saat ini kita dihadapkan pada keniscayaan tugas berupa operasi besar untuk mengamputasi kanker korupsi di level elite.

Anda melihat kegesitan KPK dalam melangkah?

KPK memang harus lebih aktif. Saya masih menaruh harapan pada KPK dengan catatan tertentu. Yakni, penegak hukum yang lain secara independen diharapkan ikut mengambil langkah proaktif dengan memeriksa aliran dana. Sinergitas itu penting karena karakter penegakan hukum kita masih feodal. Hukum kita tidak bisa menyentuh para elite karena adanya budaya ewuh pakewuh hingga menimbulkan praktik tebang pilih. Misalnya, kejaksaan dan kepolisian yang secara struktural berada di bawah koordinasi presiden, akan sulit melakukan pemeriksaan secara independen, objektif, dan imparisial kepada presiden dan orang di sekelilingnya.

Apa faktor lain selain karakter hukum yang feodal?

Faktor lain adanya praktik mafia peradilan yang masih kental. Terbukti hasil laporan terakhir Transparency International Indonesia (TH) yang menempatkan lembaga peradilan kita sebagai lembaga terkoriup sedunia. Karena itu, KPK yang didesain khusus sebagai lembaga penegak hukum independen harus bisa mendobrak budaya hukum feodal yang ewuh pakewuh. KPK juga perlu didorong untuk meluruhkan dominasi eksekutif dalam penegakan hukum. Perlu diingat, KPK bukan anak buah presiden. Jadi, dia tidak punya hambatan birokratis, apalagi psikologis untuk berhadapan pada siapa pun, termasuk presiden.

Meliputi apa saja korupsi elite itu?

Korupsi elite mencakup empat wilayah. Pertama, Istana. Istana adalah simbol ring satu kekuasaan, yang terbagi dalam kekuasaan eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Saya bagian dari orang yang tidak percaya dengan pernyataan bahwa istana bersih dari korupsi. Area kedua, Cendana. Cendana merupakan manifestasi akutnya korupsi di lingkungan rezim Orde Baru yang hingga sekarang tak tersentuh sama sekali. Area ketiga, senjata. Yakni, megakorupsi yang terjadi di wilayah militer, terutama dalam pengadaan perlengkapan militer.. Area keempat adalah 'Pengusaha Naga'. Yakni, konglomerat hitam seperti koruptor kakap dalam kasus BLBI yang merampok uang negara hingga Rp 600 triliun.

Mengapa mafia peradilan tidak tersentuh?

Penegak hukum takut menyentuh presiden atau elite politik lain karena mafia peradilan punya dua modus operandi. Pertama, adanya pendekatan kekuasaan. Kedua, adanya pendekatan keuangan. Itulah dua cara mafia peradilan menggerayangi dan merusak sistem hukum nasional. Jadi, skandal DKP adalah kesempatan emas bagi penegak hukum kita untuk memborgol praktik korupsi elite.

Apa saja yang belum tersentuh oleh hukum?

Ada dua jenis korupsi yang hingga saat ini belum bisa dituntaskan. Yakni, korupsi politik dan korupsi hukum. Pada dasarnya ada tiga jenis korupsi besar. Yaitu, korupsi birokrasi (beurocratic corruption), korupsi politik (political corruption), dan korupsi hukum (judicial corruption).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan teks wawancara di atas!

1. Siapa yang menjadi narasumber?
2. Kapan wawancara itu dilakukan?
3. Apa yang dibicarakan dalam wawancara tersebut?
4. Bagaimana bahasa yang digunakan?
5. Bagaimana pendapat Denny tentang prospek pemberantasan korupsi?

Latihan 2

1. Untuk melatih keterampilan kalian, rancanglah sebuah wawancara dengan seorang narasumber di sekolah kalian atau di lingkungan tempat tinggal kalian!
2. Topik wawancara adalah “Hidup jujur menuju Indonesia bebas korupsi”
3. Narasumber bisa siapa saja.
4. Lakukanlah wawancara dengan narasumber yang telah ditetapkan!
5. Tuliskanlah laporan hasil wawancara tersebut!

C. Membaca Memindai

Aspek	: Membaca
Standar Kompetensi	: Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat
Kompetensi Dasar	: 3.1 Menemukan informasi secara cepat dan tepat dari ensiklopedi/buku telepon dengan membaca memindai

Indikator

Siswa mampu menemukan huruf awal kata yang akan dicari maknanya dalam kamus

Siswa mampu menemukan makna kata tertentu dalam kamus

Siswa mampu menyebutkan langkah-langkah mencari nomor telepon dalam buku telepon

membaca memindai digunakan untuk menemukan informasi secara cepat dan tepat. Pada kegiatan memindai, pembaca

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memandangi lambang tulisan secara melompat-lompat dari satu kata ke kata yang lain. Hal ini dilakukan karena tidak semua informasi kita butuhkan.

Membaca memindai (*scanning*) adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain. Membaca memindai bisa digunakan untuk :

1. Mencari nomor telepon
2. Mencari kata pada kamus
3. Mencari entri pada indeks
4. Melihat acara siaran televisi



INDOSIAR

17 August 2011

- 00:01 - Surga Untukmu
- 01:00 - Jihan
- 02:00 - Jelajah Mesjid
- 02:30 - Ceria Bersama Mamah
- 04:30 - Fokus Pagi
- 05:00 - FreeJ
- 05:30 - Teletubies
- 06:00 - Chuggington
- 06:30 - Tausiyah Merdeka
- 07:00 - KISS Pagi Ramadhan
- 08:00 - FTV Pagi Cewekku Tajir Sekali
- 09:45 - FTV Drama Munajat Cinta
- 10:00 - Peringatan Detik detik Proklamasi Kemerdekaan
- 10:30 - FTV Drama Munajat Cinta (lanjutan)
- 11:30 - Patroli
- 12:00 - Drama Asia (Korea) Secret Garden
- 13:30 - Drama Asia (Korea) Mary Is Out At Night
- 14:30 - KISS Sore
- 15:00 - Fokus
- 15:30 - Drama Asia (Korea) You Are My Destiny
- 16:30 - Arti Sahabat
- 17:30 - Upacara Penurunan Bendera
- 17:45 - Mamah on The Street
- 18:00 - Khadijah dan Khalifah
- 20:00 - Kemerdekaan Penuh Syukur
- 23:00 - Mega Asia Dragon Tiger Gate

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MetroTV

17 August 2011

00:00 - Headline News
00:05 - Metro Malam
01:00 - Headline News
01:05 - After Hours
01:30 - Metro 10
02:00 - Headline News
02:05 - Bedah Editorial Media Indonesia
03:00 - Headline News
03:05 - Tafsir Al Mishbah
04:00 - Headline News
04:05 - Sukses Syariah
04:29 - Opening New Day
04:30 - Inspirasi Ramadhan
05:05 - Metro Pagi
06:00 - Headline News
06:05 - Metro Pagi
07:00 - Headline News
07:05 - Bedah Editorial Media Indonesia
08:00 - Headline News
08:05 - 8 Eleven Show
09:00 - Headline News
09:05 - 8 Eleven Show
10:00 - Headline News
10:05 - 8 Eleven Show
11:00 - Headline News
11:05 - Advocates of Changes
11:30 - Metro Siang
12:00 - Headline News
12:05 - Metro Siang
13:00 - Headline News

13:05 - Inovator
13:30 - Jakarta Jakarta
14:00 - Headline News
14:05 - Metro Xin Wen
14:30 - Metro Sore
15:00 - Headline News
15:05 - Bisnis Hari Ini
15:30 - Newsmaker
16:00 - Headline News
16:05 - The Light of Indonesian Islam
16:30 - Ensiklopedia Islam
17:00 - Headline News
17:05 - Ensiklopedia Islam
18:00 - Headline News
18:05 - Metro Hari Ini
19:00 - Headline News
19:05 - Suara Anda
20:00 - Headline News
20:05 - Suara Anda
20:30 - Journalist On Duty
21:00 - Headline News
21:05 - Top Nine News
21:30 - Otoblitz
22:00 - Headline News
22:05 - Mata Najwa
23:00 - Headline News
23:05 - Metro Realitas
23:30 - Metro Sports

Latihan 1

Carilah info ini di acara TV Indosiar dan MetroTV!

- Suara Anda
- Patroli
- Metro pagi
- Arti sahabat
- Bedah editorial media



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan 2

Carilah arti kata ini dalam kamus bahasa Indonesia!

- a. Korupsi
- b. Demokrasi
- c. Nasionalisme
- d. Hedonisme
- e. Patriotisme

D. Menulis Laporan Dengan Menggunakan Bahasa yang Baik dan Benar

Aspek	: Menulis
Stadar Kompetensi	: Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis laporan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar

Indikator

- Siswa mampu mengumpulkan bahan untuk ditulis menjadi laporan
- Siswa mampu menyusun kerangka laporan
- Siswa mampu menyusun laporan menggunakan bahasa yang baik dan benar

1. Laporan hasil Pengamatan

Pada pelajaran lalu kalian telah belajar tentang laporan perjalanan wisata. kali ini kalian akan belajar tentang laporan hasil pengamatan. Laporan hasil pengamatan adalah sebuah laporan yang dibuat setelah kita mengamati sesuatu hal. Ada tiga langkah yang harus dilakukan.

1. Melakukan kegiatan observasi
2. Menyusun kerangka laporan berdasarkan hasil pengamatan
3. Mengembangkan kerangka menjadi laporan dengan bahasa yang baik dan benar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis laporan adalah sebagai berikut.

- a. Singkat dan padat.
- b. Runtut atau sistimatis.
- c. Mudah dipahami isinya.
- d. Isinya lengkap.
- e. Penyajiannya menarik.
- f. Berpegangan pada fakta, data dan persoalannya.

2. Membuat Kerangka Laporan dan Menyusunnya Menjadi Laporan

Agar kalian lebih paham dalam membuat kerangka laporan hasil pengamatan bacalah contoh kerangka laporan berikut.

Lokasi Telaga Putri

a. Jalan Menuju Lokasi

- 1) Jalan menuju lokasi mulus tetapi berliku dan naik turun.
- 2) Lalu lintas menuju lokasi cukup ramai.
- 3) Banyak angkutan umum yang dapat digunakan untuk menuju lokasi.

b. Keadaan Alam Sekitar

- 1) Udaranya dingin dan segar.
- 2) Di sekitar lokasi terdapat banyak pohon dan tanah perbukitan
- 3) Ada air terjun yang mengalir.

c. Fasilitas di Sekitar Lokasi

- 1) Air bersih tersedia lebih dari cukup.
- 2) Terdapat penjual jajanan dan oleh-oleh
- 3) Lokasi memiliki fasilitas yang baik

Latihan 1

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan kerangka karangan di atas!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Apa yang menjadi objek pengamatan?
2. Dimana pengamatan dilakukan?
3. Hal-hal apa saja yang menjadi bagian penting dari kerangka tersebut?
4. Bagaimana kira-kira pengamatan itu dilakukan?
5. Buatlah kesimpulan singkat hasil pengamatan dari kerangka tersebut!

3. Menyusun Kerangka Laporan Menjadi Laporan dalam Beberapa Paragraf

Setelah kalian membuat kerangka laporan, selanjutnya adalah menyusun kerangka laporan tersebut menjadi sebuah laporan. Hal ini bisa dituliskan dalam bentuk paragraf. Yang harus diperhatikan dalam menyusun laporan menjadi beberapa paragraf adalah :

1. Gunakan kata-kata baku
2. Menggunakan kalimat yang efektif
3. Bahasa yang digunakan sederhana
4. Gunakan bahasa yang baik
5. Perhatikan ejaan yang digunakan

Latihan 2

1. Lakukanlah pengamatan terhadap teman sekelasmu tentang kebiasaan mencontek.
2. Pengamatan ini untuk mengetahui seberapa sering teman-teman mencontek dan memberi penjelasan bahwa mencontek adalah bibit korupsi karena berlaku tidak jujur
3. Buatlah kerangka hasil pengamatanmu
4. Susunlah kerangka itu menjadi sebuah laporan dalam beberapa paragraf

REFLEKSI

Kalian telah mempelajari tentang laporan, membaca memindai, dan wawancara. Apa yang kalian pelajari ini harus kalian latih terus-menerus agar kemampuan kalian dalam bidang bahasa semakin baik. Gunakanlah ilmu yang kalian terima ini dengan benar dan tepat.

Pada masa sekarang ini, di mana tindakan korupsi semakin banyak, orang-orang menggunakan ilmu mereka untuk hal yang tidak baik yang cenderung mengarah pada tindakan korupsi. Contoh laporan palsu pengamatan kesejahteraan rakyat, laporan palsu keuangan, wawancara palsu dan sudah direayasa untuk kepentingan korupsi, dan sebagainya.

Oleh karena itulah, kalian sebagai generasi muda harus lebih baik dari wakil rakyat yang berkelakuan tidak baik, melakukan korupsi. Sesuai dengan tema bab ini “Semangat Cinta Tanah Air Menuju Indonesia Bersih Korupsi” harus kita wujudkan. Mari berlaku jujur dalam menggunakan ilmu yang kita punya. **Mari cintai tanah air kita.** Tidak hanya sekedar kata tapi dengan tindakan. Orang yang melakukan tindakan yang merugikan bangsa dan negara adalah orang yang tidak mencintai negara ini. Mari wujudkan rasa cinta tanah air kita dengan berlaku jujur. **Jauhi korupsi dan berlakulah jujur** karena orang yang korupsi itu tandanya tidak mencintai negaranya sendiri dan menjadi musuh negara.

UJI KOMPETENSI

Kerjakan latihan berikut ini!

1. Lakukan wawancara dengan topik “Menuju Indonesia Bebas Korupsi”!
2. Buatlah kerangka laporan hasil wawancara!
3. Susunlah kerangka itu menjadi laporan hasil wawancara!
4. Kumpulkan hasil pekerjaanmu itu pada gurumu!

BAB 2 Menumbuhkan Semangat Nasionalisme



- A. Menanggapi isi Laporan
- B. Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar
- C. Menemukan tempat atau arah dalam konteks yang sebenarnya sesuai dengan yang tertera pada denah
- D. Menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. Menanggapi Isi Laporan

Aspek	: Mendengarkan
Standar kompetensi	: Memahami wacana lisan berbentuk laporan
Kompetensi dasar 1.2	: Menanggapi isi laporan

Indikator

Setelah mempelajari materi ini kalian diharapkan mampu menyampaikan pendapat dan mampu memberikan masukan terhadap laporan yang kamu dengar.

Dalam melakukan suatu tugas atau kegiatan, pasti akan dituntut untuk membuat laporan. Nah, kalian tentu sudah tahu apa kegunaan laporan itu? Laporan itu digunakan untuk melaporkan semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Lalu, apa sajakah isi laporan itu? Pada bab ini kalian akan belajar menganalisis laporan.

1. Memberi tanggapan terhadap laporan kegiatan.

Sebelum kalian menganalisis contoh laporan pelajarilah terlebih dahulu sistematika laporan berikut ini!

Sistematika Laporan

1. Pendahuluan

Pada pendahuluan disebutkan tentang :

- Latar belakang kegiatan.
- Apa maksud dan tujuan kegiatan.

2. Isi Laporan

Pada bagian ini dimuat segala sesuatu yang ingin dilaporkan antara lain :

- Jenis kegiatan.
- Tempat dan waktu kegiatan.
- Persiapan dan rencana kegiatan.
- Peserta kegiatan.
- Pelaksanaan kegiatan (menurut bidangnya, urutan waktu pelaksanaan, urutan fakta / datanya).
- Kesulitan dan hambatan.
- Hasil kegiatan.

3. Penutup

Pada kegiatan ini ditulis ucapan terima kasih kepada yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan itu, dan permintaan maaf bila ada kekurangan-kekurangan, dan kesimpulan dari semua proses kegiatan yang telah dilakukan.

Selain sistematika laporan di atas, ada jenis laporan lain yaitu laporan perjalanan. Dalam laporan perjalanan isinya tidak tersusun dengan urutan seperti sistematika di atas, tapi berupa uraian-uraian yang menceritakan suatu pengalaman perjalanan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang juga terdiri dari pembuka, isi, dan penutup. Dari penjelasan di atas berarti ada tiga bagian pokok dalam laporan yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Setelah kalian mempelajari sistematika laporan, tanggapilah laporan yang akan dibacakan oleh guru kalian dengan menjawab pertanyaan pada latihan di bawah ini!

Contoh laporan 1.

Laporan Kegiatan Perayaan Hut RI ke-65 SMP Budi Karya Tahun 2010

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kegiatan perayaan HUT RI selalu dilakukan pada setiap tahun di sekolah kita. Kegiatan ini dilakukan sebagai perayaan sekaligus wadah pengembangan kreasi siswa dalam bidang seni, olah raga, dan keterampilan yang lain. Kegiatan tersebut telah dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2010. Untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, panitia perlu menyusun laporan. Selain itu, laporan kegiatan pelaksanaan perayaan HUT RI ini dapat digunakan sebagai rujukan/arahan bagi kegiatan-kegiatan selanjutnya.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan laporan ini adalah menjelaskan proses pelaksanaan, hasil yang telah dicapai, dana yang digunakan dalam perayaan HUT RI ke-65 ini, serta hambatan dalam proses pelaksanaan.

2. Proses Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Kegiatan menyambut peringatan HUT RI ke-65 dilakukan mulai tanggal 14—15 Agustus 2008.

Hasil kegiatan lomba dirangkum pada tabel berikut.

No.	Jenis Lomba	tanggal pelaksanaan	Pemenang
1.	Melukis/mewarnai	14 Agustus 2010	juara I Anton (IB), juara II Rendra Azis (IID), juara III Zaenal (IIC)
2.	menulis opini	14 Agustus 2010	Juara I Abdul (IC), juara II Maya P (IID), juara III Andi S (IIIC)
3.	Tarik Tambang	15 Agustus 2010	Juara I kelas 8A juara II kelas 9B juara III kelas 7A
4.	Badminton (ganda)	15 Agustus 2010	Juara I kelas 9A juara II kelas 7 juara III kelas 8B

3. Penggunaan Dana

Dana yang masuk untuk kegiatan berjumlah Rp 750.000,00. Dana tersebut diperoleh dari sumbangan orangtua sebesar Rp 500.000,00 dan dana dari sekolah sebesar Rp 250.000,00. Dana dikeluarkan untuk keperluan (1) konsumsi, (2) alat tulis, (3) dekorasi, dan (4) dokumentasi. Penggunaan dana dibuktikan dengan kuitansi yang ada pada lampiran.

4. Hambatan Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ada beberapa hambatan antara lain kurangnya koordinasi antarpelaksana sehingga komunikasi yang kurang lancar, kurangnya komunikasi dengan para juri lomba mewarnai sehingga menyebabkan keterlambatan pengumuman. Hambatan lain adalah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh laporan 2

Laporan Perjalanan

KOMPAS.com — Kereta Rel Diesel (KRD) Prambanan Ekspres (Prameks) perlahan masuk Stasiun Tugu. Dari sini, kereta api ini melanjutkan perjalanan hingga Stasiun Solo Balapan. Dengan kecepatan rata-rata sekitar 100 km/jam, kereta komuter ini jadi kebanggaan warga kedua kota yang bersebelahan ini. Dengan tiket Rp 7.000, perjalanan Yogya-Solo (dan sebaliknya), yang jika ditempuh dengan kendaraan roda empat menghabiskan waktu sekitar 2 jam, hanya perlu sekitar 45 menit.

Duduk di ruang masinis membuat pemandangan lebih luas. Meninggalkan Stasiun Tugu, tak lama kereta masuk ke Stasiun Lempuyangan. Stasiun tua yang dari sisi ukuran terbilang kecil ini kini sudah dibenahi. Usia stasiun ini sedikit lebih tua dari Stasiun Tugu. Stasiun Lempuyangan diresmikan 2 Maret 1872 dan menjadi awal keberadaan kereta api di Yogyakarta. Sekitar 14 tahun kemudian, barulah Stasiun Tugu hadir.

Kereta api Prameks beroperasi sepuluh kali pergi-pulang dan berhenti di stasiun-stasiun berikut: Stasiun Wates, Lempuyangan, Klaten, Purwosari, Solo Balapan, dan Solo Jebres. Semula KA Prameks Solo-Yogya PP (sudah ada sejak 1994) menggunakan KA Senja Utama Solo. Kereta api ini hanya beroperasi dua kali sehari. Lama-kelamaan, warga merasa sangat memerlukan kereta komuter ini dengan jadwal yang lebih banyak. Akhirnya, menggunakan kereta rel diesel, kereta komuter ini memenuhi jadwal lima kali PP setiap hari. Rangkaian sepuh itu akhirnya harus diganti dengan rangkaian yang lebih baru, maka pada 2006 rangkaian Prameks diperbarui dengan menggunakan kereta rel diesel elektrik (KRDE). Jadwal keberangkatan pun menjadi tujuh kali PP dan kemudian 10 kali PP. Itu belum jadwal ke jurusan lain di luar Solo, seperti ke Kutoarjo.

Dari salah satu blog penggemar kereta kuno, disebutkan, kereta komuter Solo-Yogyakarta PP sebetulnya sudah ada sejak tahun 1960-an hingga 1970-an. Kereta itu bernama Kuda Putih. Kondisinya seperti si Bon Bon, yang sudah dikonservasi dan dipamerkan di Stasiun Tanjungpriok, sebelum tersentuh “paramedik.”

Kembali ke Prameks di masa kini, perjalanan Stasiun Tugu-Solo Balapan menawarkan pemandangan yang berbeda dengan pemandangan di jalur KRL Bogor-Jakarta. Pegunungan, hamparan sawah, menganga di depan mata. Ijo royo royo. Sepanjang jalur kereta ini pun kondisinya relatif bersih, enak dipandang. Kereta ini melewati beberapa stasiun, baik stasiun baru, maupun lama. Dengan kereta api inilah, rencana wisata sejarah Yogyakarta kerja sama antara PT KA dan PT Taman Wisata Candi, digelar mulai September mendatang.

Selain pemandangan pegunungan, sawah, Candi Boko, dekat Candi Prambanan, penumpang juga bisa menyaksikan bagaimana perkebunan tembakau di Srowot, Klaten, ditutup dengan semacam kain putih sebagai pengaman.

Sumber : www.kompas.com/ Laporan wartawan WARTA KOTA Pradaningrum Mijarto, dengan sedikit perubahan seperlunya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan 1

1. Apa isi laporan kegiatan dan laporan perjalanan?
2. Apa pendapatmu tentang contoh laporan kegiatan?
3. Bagaimana dengan contoh laporan perjalanan?
4. Apa perbedaan antara laporan kegiatan dengan laporan perjalanan?
5. Bagaimana bahasa laporan kegiatan jika dibandingkan dengan bahasa laporan perjalanan? Mana yang lebih mudah dimengerti? Mengapa?

2. Menyusun laporan

Kalian telah belajar menanggapi laporan. Untuk lebih meningkatkan pemahaman kalian tentang laporan, kali ini kalian akan belajar menyusun laporan.

Latihan 2

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 2 orang lalu buatlah contoh laporan yang dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar!

3. Bahasa Lugas dan Makna Denotasi

Tahukah kalian pengertian bahasa lugas dan makna denotasi? Mari kita belajar memahami bersama. Pertama kita pelajari dulu tentang makna denotasi. Denotasi adalah makna yang sebenarnya untuk menyampaikan sesuatu yang bersifat faktual. Makna pada kalimat denotatif tidak mengalami perubahan makna.

Contoh :

- Andi mempunyai sepatu yang unik.
- Sinta adalah anak yang rajin bekerja.

Bahasa lugas adalah bahasa yang kalimatnya mengandung makna yang sesungguhnya dan mirip dengan makna denotatif.

Contoh :

- Pak Jarot suka memelihara kambing hitam.
- Komang adalah anak yang pemalu.

Latihan 3

Buatlah contoh kalimat lugas dan kalimat yang mengandung makna denotasi, masing-masing 5, lalu tukarkan hasil pekerjaanmu dengan pekerjaan teman kemudian periksalah, benar atau salah!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar

Aspek	: Berbicara
Standar kompetensi	: Mengungkapkan berbagai informasi melalui wawancara dan laporan.
Kompetensi dasar 2.2	: Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar.

Indikator

Setelah mempelajari materi ini kalian diharapkan mampu menyusun laporan dan menyampaikan hasilnya secara lisan.

1. Laporan lisan dan laporan tertulis

Pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan biasanya disampaikan melalui laporan hasil kegiatan. Laporan tersebut dapat disampaikan secara tertulis atau lisan. Biasanya laporan secara tertulis berbentuk uraian dengan isi lebih lengkap dan terperinci. Bahasa yang digunakan dalam laporan tertulis adalah bahasa baku yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Selain laporan hasil kegiatan, ada juga laporan perjalanan. Laporan perjalanan sama juga dengan menceritakan pengalaman selama perjalanan, misalnya perjalanan wisata. Isi laporan harus bisa menjawab tentang :

- Apa (*what*)
- Siapa (*who*)
- Kapan (*when*)
- Di mana (*where*)
- Mengapa (*why*)
- Bagaimana (*how*)

5 W + 1H

Sistematika dalam laporan, baik tertulis maupun lisan, terdiri atas pembukaan, isi, dan penutup. Dalam menyampaikan laporan secara lisan, bahasa yang digunakan hendaknya merupakan bahasa yang baik, benar, sesuai dengan konteks (situasi), sederhana, santun, dan mudah dipahami. Laporan secara lisan hanya menyampaikan hal-hal yang dianggap penting, dan pokok.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kerangka laporan

- Pendahuluan : kalimat pembuka, latar belakang dan tujuan
- Isi : kegiatan, pelaksanaan, hasil, dan hambatan, peristiwa
- Penutup : kesimpulan, ucapan terimakasih, kalimat penutup

2. Menyampaikan Laporan Secara Lisan

Contoh laporan lisan

Kepala sekolah yang kami hormati, Bapak dan Ibu Guru yang kami hormati, dan teman-teman yang berbahagia.

Saya, Ketua Panitia Pentas Seni dan mewakili anggota panitia yang lain, melaporkan bahwa kami telah berhasil menyelesaikan kegiatan seni dengan tema “Untukmu Indonesiaku”. Acara tersebut dimulai pada 16 Agustus 2009 dan berakhir pada 17 Agustus 2009. Pentas Seni kali ini menampilkan pertunjukan seni tari, seni musik, dan seni drama musikal. Pertunjukan yang dipentaskan, antara lain tari kuda lumping, tari Srimpi, tari Merak, drama musikal, musikalisasi puisi, dan ditutup dengan paduan suara. Pentas Seni ini bertujuan untuk memperingati hari kemerdekaan Bangsa Indonesia, menanamkan semangat nasionalisme, mengembangkan kreatifitas siswa, dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia.

Kami bersyukur kepada Tuhan YME atas rahmat yang telah dilimpahkan sehingga acara dapat berjalan dengan lancar. Kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya acara ini. Kami berharap acara ini dapat diselenggarakan lagi tahun depan karena acara ini sangat bermanfaat. Terimakasih.

Latihan 1

Dari contoh laporan lisan di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa isi laporan di atas?
2. Sebutkan yang mana yang termasuk dalam pendahuluan, isi, dan penutup!
3. Bagaimana bahasa yang digunakan?
4. Apakah laporan itu sudah cukup baik? Jelaskan pendapatmu!
5. Carilah unsur 5 W+ 1H dalam laporan tersebut!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Kebahasaan

Dalam menyampaikan laporan secara lisan ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

- 1) Pelafalan/pengucapan jelas.
- 2) Intonasi tepat.
- 3) Penempatan jeda tepat.
- 4) bahasa yang digunakan santun.
- 5) Kalimat-kalimatnya runtut.

Latihan 2

Buatlah contoh laporan singkat tentang lomba majalah dinding dalam rangka peringatan bulan bahasa dengan tema “Bahasa Indonesia kebanggaanku”. Kerjakan secara individu lalu bacakannya di depan kelas dengan memperhatikan unsur kebahasaannya!

C. Menemukan Tempat atau Arah

Aspek : Membaca
Standar Kompetensi : Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat
Kompetensi Dasar 3.2: menemukan tempat atau arah dalam konteks yang sebenarnya sesuai dengan yang tertera pada denah

Indikator

Setelah mempelajari materi ini kalian diharapkan mampu menemukan alamat dan nama tempat yang ada dalam denah.

a. Membaca denah

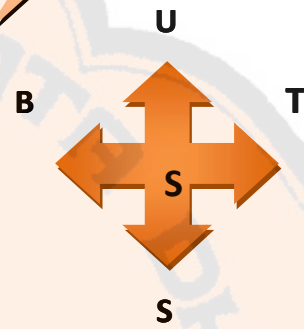
Di antara kalian siapa yang pernah melihat denah? Apa yang dimaksud dengan denah?

Denah bisa kita temui dimana saja. Ada tempat tertentu yang sering dilengkapi denah, misalnya di pintu masuk kawasan wisata, di kampung dalam kota, di rumah sakit, atau di kartu undangan. Untuk mempermudah, denah dilengkapi dengan arah mata angin. Biasanya, yang ditulis atau ditandai hanya arah utara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Denah adalah gambaran mengenai letak suatu tempat



b. Mari berlatih membaca denah.
Pelajarilah dan cermatilah denah yang ada di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan yang ada pada latihan 1!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan 1

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan denah di atas!

1. Di mana letak terminal giwangan?
2. Gedung apa yang lokasinya berada di samping lapangan?
3. Jalan apa yang harus ditempuh dari Tugu Jogja menuju pasar Gamping?
4. Sebutkan jalan apa saja yang dapat dilalui agar sampai ke lokasi keraton!
5. Di mana letak IKIP PGRI?

Latihan 2

Untuk meningkatkan pemahaman kalian tentang denah, buatlah denah sederhana sekolah kalian, lalu jelaskanlah di depan kelas hasil pekerjaan kalian! Gambarlah dengan jelas dan tuliskan nama tempat dan arah mata angin.

D. Menulis Surat Dinas

Aspek	: Menulis
Standar kompetensi	: Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk.
Kompetensi Dasar 4.2	: Menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa yang baku.

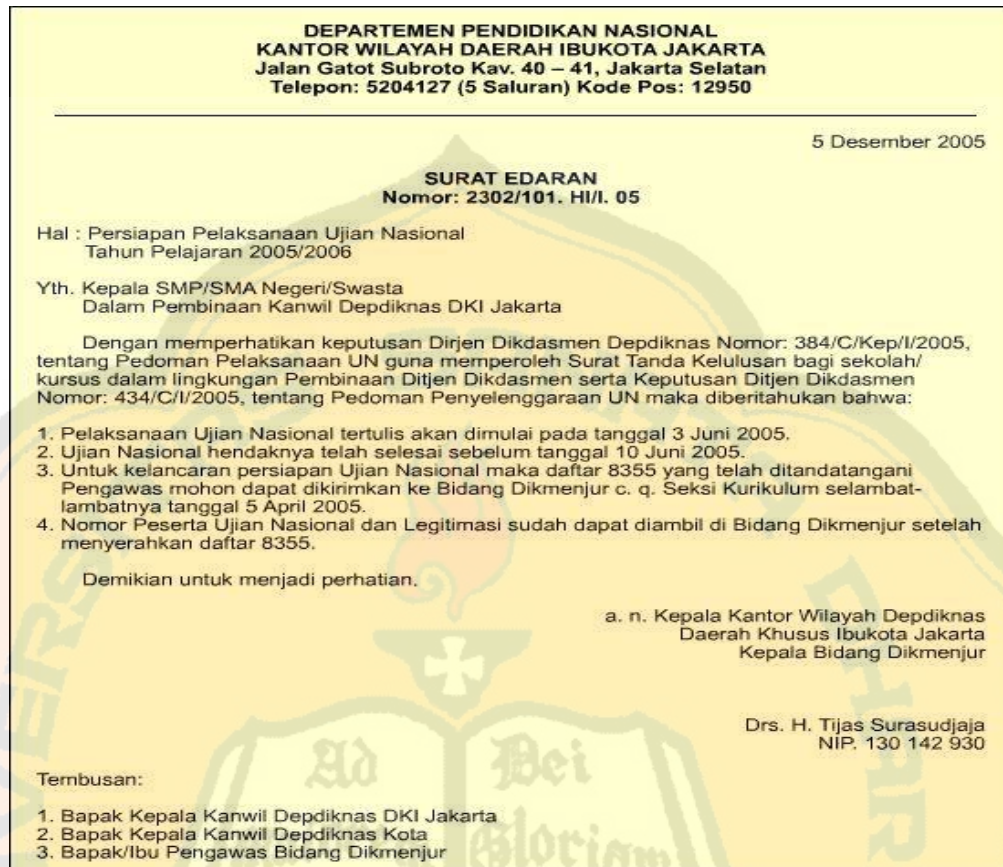
Indikator

Setelah mempelajari materi ini kalian diharapkan mampu menyebutkan nama-nama bagian surat dinas, membedakan format surat dinas dengan surat pribadi, dan mampu menyusun surat dinas.

a. Pengertian Surat Dinas

Menurut jenisnya surat dibagi dua yaitu surat dinas dan surat pribadi. Surat dinas adalah surat dari suatu instansi yang ditujukan ke instansi lain yang berisi masalah kedinasan. Pada umumnya surat dinas dibuat oleh instansi pemerintah atau perorangan. Perhatikanlah contoh bentuk surat dinas berikut ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Gambar 1.

Wawasan

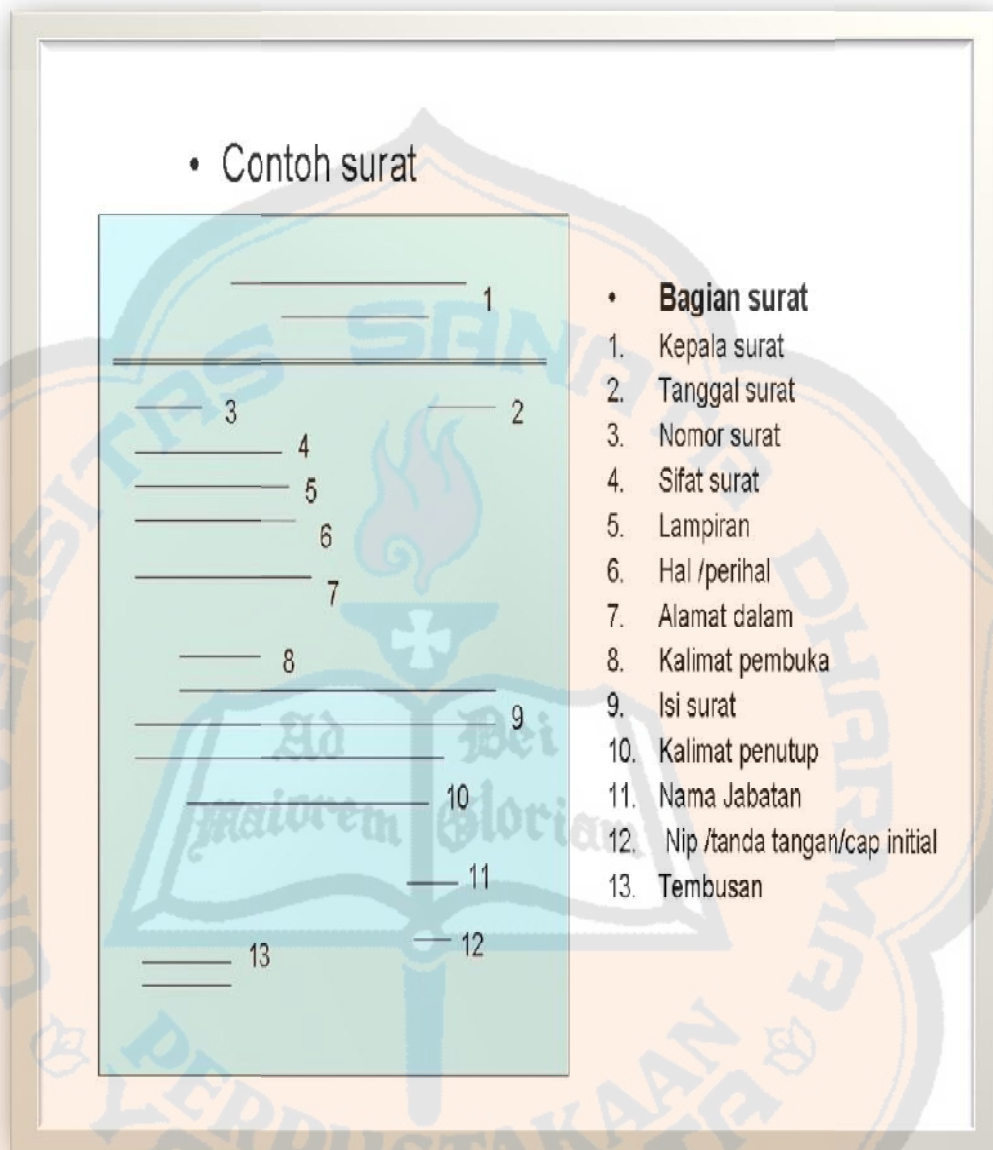
Surat dinas ialah surat yang berisi masalah kedinasan. Surat dinas sama dengan surat resmi. Pembuat atau penerbit surat dinas adalah instansi pemerintah ataupun perorangan.

b. Sistematika Surat Dinas

Sistematika surat dinas berbeda dengan sistematika surat pribadi. Surat dinas lebih terperinci dan memiliki tata letak yang resmi. Perhatikanlah sistematika surat dinas berikut!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Catatan :

Untuk no.4 sifat surat tidak harus ada.

Latihan 1.

Setelah mencermati bentuk dan sistematika surat dinas, kerjakanlah latihan berikut!

Lihatlah contoh surat dinas pada gambar 2 lalu isilah kolom pada tabel di bawah ini dengan bagian-bagian surat yang ada!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PUSAT PERBUKUAN
Jalan Gunung Sahari (Eks kompleks Siliwangi) Jakarta Pusat 10002
Telepon 021 – 3804248 (5 saluran) Fax. 021 - 3806229

Nomor : 1720/An. 2/U/2005 28 Desember 2005
 Lampiran : Satu eksemplar
 Hal : Pemberitahuan Hasil Akhir Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2005

Yth. Direktur Utama Penerbit Empat Sekawan Sejahtera, CV
 Jalan K. H. Moch. Thabrani No. 3 – 5
 Bekasi 17124

Proses Penilaian terhadap buku teks pelajaran Matematika, Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Bahasa Inggris SMP dan MTs serta SMA dan MA tahun 2005 telah dilaksanakan oleh Tim Ahli Penilai Buku Teks Pelajaran BSNP. Tim Ahli yang telah menominasikan sejumlah seri buku teks pelajaran antara lain buku pelajaran terbitan penerbit Saudara. Revisi yang Saudara lakukan telah ditelaah (review) oleh Tim Ahli dan direkomendasi oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Rekomendasi BSNP yang diajukan kepada Bapak Menteri telah disetujui dalam bentuk **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 Tahun 2005 Tanggal 28 Desember 2005 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran** (terlampir).

Demikian pemberitahuan kami untuk menjadi perhatian Saudara.

Kepala Pusat Perbukuan

Sugijanto
NIP 130 357 940

Tembusan:

1. Menteri Pendidikan Nasional (sebagai laporan)
2. Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan Nasional
3. Ketua BSNP

Gambar 2

Bagian surat	Keterangan
Tanggal	28 desember 2005
.....?
...?
.....?
...?
.....?
...?
.....?
...?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan 2

1. Buatlah surat dinas secara berkelompok dengan keterangan berikut ini.
Pengirim : Pembina OSIS SMP Budi Dharma
Penerima : Pembina OSIS SMP N 5 Banyuwangi
Isi surat : Ajakan mengikuti pertandingan persahabatan sepak bola, voli, dan basket dalam rangka Ulang Tahun SMPN 5 Banyuwangi
2. Tukarkan pekerjaanmu dengan pekerjaan kelompok lain. Berilah penilaian dengan rambu-rambu berikut ini!

No	Bagian-Bagian Surat yang Dinilai	Ada	Tidak ada
1.	Kepala surat		
2.	No, Lampiran, dan Hal		
3.	Tempat dan tanggal pembuatan surat		
4.	Alamat penerima surat		
5.	Salam pembuka		
6.	Pembuka surat		
7.	Isi surat		
8.	Penutup surat		
9.	Salam penutup		
10.	Tanda tangan dan nama terang		

Catatan : Jika surat dinas tersebut lengkap maka beri nilai baik (A), kurang lengkap nilainya cukup (B), tidak lengkap nilai kurang (C).

c. Bahasa yang baik, benar, dan santun.

Dalam membuat surat dinas kalian harus memperhatikan bahasa yang digunakan. Bahasa harus sesuai dengan kaidah yang berlaku dan santun. Santun dalam arti tidak menyinggung orang atau lembaga lain. Kata-kata yang digunakan juga harus kata baku, bukan kata tidak baku. Perhatikan contoh kata baku dan tak baku berikut!

No	Kata Baku	Kata Tidak Baku
1	aktif	aktip, aktive
2	Alquran	Al-Quran, Al-Qur'an, Al Qur'an
3	amfibi	amphibi
4	analisis	analisa
5	apotek	apotik
6	asas	azas
7	asasi	azasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8	atlet	atlit
9	atmosfer	Atmosfir, atmosphere
10	azan	adzan
11	cabai	cabe, cabay
12	daftar	daptar
13	detail	detil
14	doa	do'a
15	efektif	efektip, efektive, epektip, epektif
16	Februari	Pebruari, February
17	foto	photo
18	fotokopi	foto copy, photo copy, photo kopi
19	hakikat	hakekat
20	hipotesis	hipotesa

Latihan 3

Lengkapilah tabel kata baku dan tidak baku di bawah ini!

No	Kata tak baku	Kata baku
1	ijazah	
2	ijin	
3	jadual	
4	Jum'at	
5	karna	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Refleksi

Kalian telah belajar tentang surat dinas, denah, dan laporan. Kalian harus menggunakan ilmu yang telah kalian dapat dengan tepat. Jangan menggunakan ilmu yang kalian pelajari untuk perbuatan yang tidak baik. Kepintaran dan pengetahuan yang luas harus digunakan untuk hal-hal yang baik. Banyak contoh yang tidak baik seperti memalsukan surat dinas, memalsukan laporan keuangan dan kegiatan yang berujung pada tindakan korupsi. Hal ini tentu sangat merugikan bangsa kita.

Sesuai dengan tema pada Bab 2 ini, semangat nasionalisme harus ditumbuhkan dan ditingkatkan. Semangat nasionalisme akan mencegah munculnya tindakan yang merugikan bangsa kita, seperti korupsi. Untuk itulah semangat nasionalisme perlu ditanamkan agar negara kita berkembang lebih baik dan lebih sejahtera lagi. Mari kita tumbuhkan dan kobarkan semangat **NASIONALISME** dalam diri kita dan katakan **tidak** pada **KORUPSI**.



UJI KOMPETENSI

1. Apa perbedaan laporan lisan dan laporan tertulis?
2. Apa pengertian dari surat dinas?
3. Sebutkan hal-hal apa saja yang ada dalam surat dinas!
4. Sebutkan tiga hal yang harus ada dalam laporan!
5. Apa persamaan yang ada dalam surat dinas dan laporan?
6. Jelaskan pengertian denah!
7. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menyampaikan laporan secara lisan?
8. Jelaskan pengertian bahasa lugas dan makna denotasi! Jelaskan persamaannya!
9. Buatlah laporan perjalanan yang pernah kalian lakukan secara singkat!
10. Buatlah denah tempat kalian tinggal secara sederhana!

BAB 3

Semangat Bekerja Keras



- A. Menanggapi Pementasan Drama
- B. Bermain Peran Sesuai dengan Naskah yang Ditulis Siswa
- C. Menyimpulkan Suatu Teks dengan Membaca Cepat 250 Kata per Menit
- D. Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu dengan Urutan yang Tepat dan Menggunakan Bahasa yang Efektif

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. Menanggapi Unsur Pementasan Drama

Aspek	: Mendengarkan
Standar kompetensi	: Mengapresiasi Pementasan Drama
Kompetensi Dasar	: 5.1 Menanggapi Unsur Pementasan Drama

Indikator

Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur dalam pementasan drama

Siswa mampu menyebutkan peranan musik dalam pementasan drama

Pernahkah kalian melihat pementasan drama? Apakah kalian pernah terlibat dalam pementasan drama? Tertarikah kalian ikut tampil dalam pementasan drama? Agar kalian lebih mengerti lagi soal pementasan drama pelajirlah teori tentang pementasan drama berikut dan hal-hal yang harus diperhatikan.

1. Unsur Intrinsik Drama

- a. Tokoh
Merupakan pemeran dalam drama. Tokoh dibedakan menjadi dua yaitu tokoh protagonis yang biasa berwatak baik dan antagonis yang biasa berwatak jahat.
- b. Alur
Alur merupakan jalannya cerita. Alur biasanya ditandai dengan urutan waktu dan tempat.
- c. Latar
Latar merupakan keterangan tentang waktu, tempat, dan suasana dalam cerita. Jadi ada tiga latar yaitu tempat, waktu, suasana.
- d. Tema
Tema merupakan gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari cerita.

2. Unsur-unsur Pementasan Drama

Drama merupakan seni pertunjukkan yang menyajikan alur cerita. Dalam mementaskan sebuah drama hendaknya dipersiapkan dengan baik. Ada beberapa unsur pementasan drama yang harus diperhatikan :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Pelaku
- b. Lakon
- c. Pentas
- d. Sutradara
- e. Penonton
- f. Kostum
- g. Tata rias
- h. Dekorasi
- i. Cahaya
- j. Musik/suara

Unsur-unsur tersebut harus diperhatikan dalam mementaskan drama. Semua aspek harus dipersiapkan dengan baik agar pementasan dapat berjalan dengan baik dan hasilnya maksimal. Contoh musik harus disesuaikan dengan situasi dan suasana dalam cerita agar mendukung terciptanya efek yang tepat dari cerita.

Simaklah penggalan drama berikut ini!

- PAKDE KEMPUL : Woi...woi...bangun..bangun...!! Hobi kok begadang. Lupa ya? Hari ini hari apa?
- ANAK-ANAK : *(nada malas, kompak)* Mingguuuuu....
- WIRID : Iya Pakde. Insya Allah hari Minggu.
- PAKDE KEMPUL : We'ik. Weleh, weleh. Kalian ini, setiap ditanya hari ini hari apa, jawabnya selalu hari Minggu lagi, hari Minggu lagi.
- SOWER : Lha iya toh, Pakde. Bagi kita, semua hari itu serasa lebih indah jika dibilang hari Minggu. Karena biar setiap hari bisa libur, bisa santai, bisa begadang, terus bisa bangun molooooorrrrr...
- PAKDE KEMPUL : *(sewot manja)* Lha iya toh, Wer. Biar bibirmu semakin ndoweeerrr. Karena tiap hari ngileeerrr melulu, bikin pulau abstrak di sarung bantal buluk tercintamu itu. Sana, mumpung matahari sedang tersenyum manis, cepat dijemur bantal kamu itu.
- SOWER : Sebentar, Pakde. Boleh tidak aku minta waktu 10 menit saja ?
- PAKDE KEMPUL : Mau apa? Pasti mau nambah waktu ngorok 10 menit lagi. Iya kan? Untuk kali ini, permintaanmu tidak Pakde penuhi. Maaf ya, Wer.
- SOWER : *(menggerutu)* Yach, Pakde. Ya sudah kalau begitu. Nanti malam aku mau balas dendam, tidur duluan.
- PAKDE KEMPUL : *(senyum)* Nah, begitu. Tidak baik anak muda kebanyakan tidur. Bakal banyak kehilangan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- peluang. Kata Mbah Buyutku dulu, kalau kita bangun keduluan ayam berkokok, rejeki kita bakal jauh.
- KEMPRUT : Tapi tidak ada hubungannya dengan kalau kebanyakan kentut kan, Pakde?
- JANTHIL : Yee...takut ya...mentang-mentang itu angin cueknya tidak bisa direm.
- GENTING : Eh, tapi bisa jadi lho. Sekali kentut, akan mengurangi suhu badan sekitar 0,5 derajat celcius. Itu berarti, badan kita terasa lemas dalam waktu kurang lebih sekitar 1 menit.
- WIRID : Ting, Ting. Bikin teori ngawur kok ya kebangeten. Kalau sampai teori ngawurmu itu didengar Engkong Einstein, bisa dirujuk kamu.
- PAKDE KEMPUL : Rujak? Ouw, dari pagi tadi Pakde sudah ngidam rujaknya Mbok Cingur pojok. Sepertinya tamu kita dijamu rujak toilet dan rujak cingur saja. Pasti ketagihan.
- GENTING : Memang ada tamu siapa sih, Pakde? Sepertinya Pakde sumringah sekali. Pasti pacar baru ya?
- PAKDE KEMPUL : Pacar? Pakde belum sempat berpikir untuk pacaran lagi. Takut nanti trauma lagi.
- WIRID : Subhanallah, Pakde. Tidak baik trauma berkepanjangan. Apa Pakde tidak ingin hidup bahagia? Punya anak, punya keluarga sakinah mawadah warohmah?
- PAKDE KEMPUL : Wirid, sebenarnya kamu itu ngomong buat Pakde apa buat dirimu sendiri? Apa kamu sendiri tidak rindu sama keluargamu?
- WIRID : *(sedih)* Astaghfirullah, Pakde. Kumohon, jangan untkit-untkit lagi masalah itu. Kepalaku jadi pening. Kita kan sedang membicarakan Pakde. Kenapa jadi berbelok arah?
- PAKDE KEMPUL : Ok, maaf. Akan tiba masanya, kalian semua pasti akan merasakan rindu pulang, kangen keluarga. Balik lagi ke masalah Pakde, secara hati kecil, keinginan itu pasti ada. Tapi belum untuk saat ini. Karena Pakde sudah cukup merasa bahagia memiliki kalian semua. Kalian inilah keluarga Pakde.
- JANTHIL : Tapi kita semua kan bandel-bandel, Pakde. Apa Pakde tidak bosan menghadapi keonaran kita?

(penggalan drama berjudul "Taplak Meja" karya Herlina Syarifudin)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan 1

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Menurut kamu latar apa yang ada dalam drama tersebut?
2. Siapa saja yang menjadi tokoh dalam cerita?
3. Tentukan kostum yang tepat untuk masing-masing tokoh!
4. Kira-kira bagaimana tata dekorasi yang tepat?
5. Bagaimana jalannya cerita (alur) penggalan drama tersebut?

Latihan 2

1. Carilah naskah drama singkat.
2. Bentuklah kelompok untuk mementaskannya
3. Mintalah tanggapan dari kelompok lain berkaitan dengan unsur pementasan drama

B. Bermain Peran

Aspek	: Berbicara
Standar kompetensi	: Mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran
Kompetensi Dasar	: 6.1 Bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa

Indikator

Siswa mampu menangkap pesan yang diungkapkan oleh tokoh dalam naskah drama

Siswa mampu membawakan peran seorang tokoh sesuai dengan naskah drama yang ditulisnya

Pada pelajaran sebelumnya kalian telah belajar tentang pementasan drama dan unsur-unsurnya. Kali ini kalian akan belajar bermain peran. Tentu kalian harus mempelajari terlebih dahulu bagaimana memerankan suatu tokoh dalam cerita.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Memerankan Tokoh Drama

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memerankan sebuah tokoh dalam drama :

- a. Menghayati watak tokoh yang akan diperankan
- b. Mengucapkan dialog dengan lafal yang jelas
- c. Membaca dialog dengan memperhatikan intonasi, volume, dan tekanan suara yang tepat
- d. Gunakan ekspresi atau mimik muka dengan tepat

2. Teknik mengembangkan peran dalam drama

Bermain peran membutuhkan kreatifitas dari orang yang memerankan suatu peran. Hali itu dibutuhkan agar peran terlihat hidup dan tidak hanya sekedar membaca naskah saja. Oleh karena itu seorang pemeran yang baik harus bisa mengembangkan perannya itu dengan tepat tanpa merubah isi cerita. Berikut hal-hal yang patut diperhatikan dalam mengembangkan sebuah peran

a. Pengucapan

Pengembangan pengucapan dapat ditempuh dengan menaikkan atau menurunkan volume dan nada. Setiap pemain harus tahu kapan harus mengucap dengan keras-cepat-tinggi atau lembut-lambat-rendah.

b. Gesture

Pengembangan gesture dapat dicapai dengan lima cara. Setiap cara, tentu saja, tidak dapat dipisah-pisahkan sebab saling melengkapi dan menyempurnakan.

(1) *Menaikkan posisi tubuh*

Menaikkan posisi tubuh berarti ada gerakan baik dari menunduk-menengadah, tangan terkulai menjadi teracung, berbaring-duduk-berdiri, atau berdiri di lantai-kursi-meja.

(2) *Berpaling*

Berpaling mempunyai arti yang spesifik dalam pengembangan dialog: tubuh atau kepala.

(3) *Berpindah tempat*

Berpindah tempat dapat terjadi dari kiri-kanan, depan-belakang, bawah-atas.

(4) *Gerakan*

Gerakan anggota tubuh: melambai, mengembangkan jari-jari, mengepal, menghentakkan kaki, atau gerakan lain seturut dengan luapan emosi.

Ada tiga kategori melakukan gerakan:

- a) gerakan dilakukan bersamaan dengan pengucapan kata,
- b) gerakan dilakukan sebelum kata diucapkan,
- c) gerakan dilakukan sesudah kata diucapkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(5) *Mimik*

Perubahan wajah atau mimik mencerminkan perkembangan emosi.

Latihan 1

Perankanlah penggalan naskah drama ini dengan teman sebangkumu!

Di tengah terik matahari, 2 orang sahabat sedang mencari rumah kontrakan mereka tidak menghiraukan jalan raya yang terik menggang. Dengan ditemani sekitarnya mereka jalan-jalan pintas untuk menghindari keramaian dan kemacetan. Dengan semangat kesetiakawanan mereka menyusuri jalan di pelosok-pelosok untuk mencari rumah yang dituju, tetapi perjuangan mereka sia-sia, akhirnya mereka menemukan rumah yang dicari meskipun tidak berhasil menempatinnya.

Eko : “Apakah jadi kita mencari rumah kontrakan?”

Harun : “Ya jadilah ... akukan butuh rumah itu.”

Eko : “Lalu kapan kita berangkat ...?”

Harun : “Pagi ini bisa ... ?”

Eko : “Baiklah, saya siap-siap dulu seperempat jam lagi saya jemput.”

Harun : “OK ! Saya tunggu.”

Di tengah perjalanan, mereka melewati jalan raya yang telah ramai dan macet.

Harun : “Kurang ajar! Coba tadi kita lewat jalan garuda!”

Eko : “Naik saja ke trotoar. Kita tuntun.”

Saya : “Ya, nanti kalau ada trotoar kita lewat sana saja.”

Harun : “Nah itu ada rentetan tali pekerja jalanan, kita serobot saja.”

Kemudian mereka menuntun sekuternya, sekitar dua puluh meter dari situ mereka menemukan jalan yang lapang kemudian mereka kembali menaiki kendaraan. Ketika mereka berkecepatan tinggi, tiba-tiba orang yang dibonceng berseru:

Eko : “Awat sebentar lagi belok!” (TERIAK SESEORANG DARI BELAKANG)

Harun : “Jalan yang mana?” (SAMBIL TERIAK)

Eko : “Apa?” (SAMBIL TERIAK JUGA)

Sumber : Naskah Drama Anak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan 2

1. Buatlah kelompok dengan temanmu yang terdiri dari 4-5 orang!
2. Buatlah naskah drama singkat dalam kelompok!
3. Pentaskan naskah drama ini di depan kelas dan mintalah tanggapan dari temanmu!

C. Membaca Cepat Untuk Menyimpulkan Isi Suatu Teks

Aspek	: Membaca
Standar kompetensi	: Memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, membaca cepat
Kompetensi Dasar	: 3.3 Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit

Indikator

Siswa mampu menemukan pikiran utama dalam setiap paragraf suatu teks
Siswa mampu menemukan maksud penulis yang ingin disampaikan melalui teks
Siswa mampu menyimpulkan keseluruhan isi teks menggunakan bahasa sendiri

Perkembangan teknologi yang semakin maju juga menuntut sumber daya manusia yang semakin baik. Hal ini membuat informasi dapat dengan mudah diperoleh. Sumber informasi tersebar dimana-mana bahkan lebih canggih dengan adanya internet. Kita bisa membaca informasi yang kita inginkan melalui internet. Namun hal itu juga memerlukan keterampilan membaca salah satunya dengan membaca cepat.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Pengertian Membaca Cepat

Membaca cepat merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan kecepatan tertentu untuk memperoleh informasi dari suatu teks bacaan. Membaca cepat bukan berarti hanya sekedar membaca dengan cepat tapi membaca dengan tetap memahami isi bacaan. Bukan sekedar kecepatan membaca yang diinginkan. Setiap orang memiliki kecepatan membaca tertentu.

Rumus menghitung kecepatan membaca :

Jumlah kata yang dibaca

_____ X 60 = kpm (kata per menit)

waktu membaca (detik)

Cara menghitung jumlah kata yang dibaca :

- Hitung jumlah kata dalam lima baris awal kemudian bagi lima
- Hasilnya merupakan jumlah rata-rata per baris
- Hitung jumlah baris yang Anda baca dan kalikan dengan jumlah rata-rata tadi hasilnya adalah jumlah kata yang Anda baca

2. Menemukan Pikiran Utama dan Menyimpulkan Isi Teks

Pikiran utama paragraf adalah ide atau gagasan utama dalam suatu paragraf. Gagasan utama ini bisa terletak di awal paragraf, akhir paragraf, atau di awal dan akhir paragraf. Setelah mengetahui gagasan utama tiap paragraf maka kita bisa menyimpulkannya menjadi kesimpulan keseluruhan isi paragraf. Dalam hal ini diperlukan latihan membaca yang intensif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk melatih kecepatan membaca mari lakukan hal berikut :

- a. Carilah pasangan untuk menghitung waktu kecepatan membaca kalian
- b. Bacalah teks di bawah ini!
- c. Jawab pertanyaannya!
- d. Hitung kecepatan membacamu!

Gerakan Sosial Antikorupsi

Oleh Ad Sujito

HARI ini, 9 Desember, masyarakat seluruh dunia akan memperingati Hari Antikorupsi Sedunia. Peringatan sebagai bagian solidaritas dunia atas kritis pemerintahan akibat korupsi yang terjadi dan menggejala di pelbagai negara. Karena itu, Hari Antikorupsi ini harus dibaca sebagai keprihatinan dunia akan kritis yang terjadi di pelbagai belahan dunia bahkan bisa dikatakan telah menyumbang terjadinya kerusakan lingkungan dunia.

Di Indonesia peringatan kali ini menjadi amat sangat relevan dan begitu memiliki makna. Bukan karena dilaksanakan serentak di pelbagai wilayah negeri dengan terencana dan mendapat dukungan banyak elemen. Namun 9 Desember kali ini menjadi marak -dengan rencana aksi besar-besaran dari pelbagai elemen dan mendapat dukungan lintas-elemen dan tokoh-tokoh bangsa- sebagai hak bagi mereka yang menghormati aksi pemberantasan korupsi. Sesungguhnya bagi Bangsa Indonesia, inilah momentum. Peringatan ini muncul sebagai akibat maraknya kasus korupsi yang lahir dari praktik mafia peradilan yang kian mengemuka dengan persetujuan lembaga kepolisian dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang sangat dikenal sebagai kasus cicak versus buaya. Kasus yang sesungguhnya merupakan puncak gunung es karena problem korupsi sesungguhnya sudah sangat kronis dan akut.

Yang menarik, ketika korupsi bersumber dan seakan dijustifikasi atau dibenarkan oleh perangkat/aparat hukum, maka diperlukannya terobosan baru. Di sinilah sesungguhnya telah lahir bahwa antikorupsi harus menjadi sebuah gerakan sosial karena sesungguhnya publik menginginkan tidak semata penegak hukum formal dalam upaya pemberantasan ini. Bisa dikatakan, momentum peringatan Hari Antikorupsi kali ini adalah untuk men-transfer sikap antikorupsi dari pendekatan hukum menjadi sebuah gerakan sosial. Mengapa? Secara sosiologis, sekali lagi secara sosiologis sesungguhnya praktik korupsi sudah terbongkar. Tetapi secara hukum, semua itu masih beku. sebab seringkali bukti sosial politik praktik korupsi gagal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikonversi menjadi bukti hukum. Mengapa demikian? Jawabnya sederhana. Pasalnya, aparat/penegak hukum tidak mampu mengkombinasikan bukti hukum tersebut dalam pendekatan sosial politik bahkan budaya. Hukum akhirnya berfungsi sebagai *instrument legalistic*, sehingga tidak mampu menembus gunung es peradilan. Karena itu, siapa yang menginginkan kehidupan yang lebih bersih dari korupsi, harus mendukung dan menjadikan gerakan antikorupsi ini sebagai sebuah gerakan sosial.

Tantangan ke depan antara pemerintah, lembaga yudikatif dan *civil society* adalah harus ada komitmen bersama. Jangan sampai makin pudar karena analisis konspirasi yang muncul ke permukaan seperti yang disampaikan SBY Di era demokrasi, kekhawatiran pemerintah tidak perlu terjadi. Sebab siapa melanggar norma demokrasi, publiklah yang akan menilai, sehingga sesungguhnya, SBY tak perlu khawatir berlebih. Supaya tidak menggeser substansi pokok hari solidaritas Hari Antikorupsi.

Apakah pasca peringatan ini kita semua masih mampu mengumpulkan energi kolektif untuk membuat terobosan dan melakukan langkah baru untuk memberantas korupsi di semua lini? Sesungguhnya inilah tugas berat mendatang yang kita emban. Dan lewat peringatan inilah sesungguhnya momentum SBY untuk membuktikan janji-janji dan ucapan saat kampanye pemilihan presiden lalu, terutama yang dikemukakan sebagai tekad pemberantasan korupsi. Kalau ini dapat dilakukan dengan tanpa pandang bulu dan tidak lagi 'tebang pilih' sesungguhnya SBY-lah yang diuntungkan dengan peringatan kali ini.

Dikutip dari KR, 9 Desember 2009 dengan pengubahan seperlunya

Latihan 1

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan teks di atas!

1. Siapa penulis artikel di atas?
2. Apa yang diperingati pada tanggal 9 Desember?
3. Mengapa peringatan di Indonesia begitu relevan dan bermakna?
4. Harus menjadi seperti apakah antikorupsi itu?
5. Tugas berat apa yang kita emban pasca peringatan hari anti korupsi?

Setelah kalian menjawab pertanyaan itu hitung kecepatan membaca kalian dengan menggunakan rumus yang telah diberikan!

Jumlah kata yang dibaca

_____ X 60 = kpm (kata per menit)

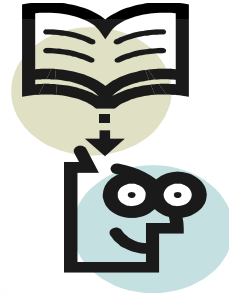
waktu membaca (detik)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan 2

Bacalah teks di bawah ini kemudian jawablah pertanyaan berikut!

1. Gunakan keterampilan membaca yang sudah kalian pelajari!
2. Carilah gagasan utama tiap paragraf!
3. Buatlah kesimpulan dari isi bacaan ini!



Demo Hari Antikorupsi di Slawi-Cilacap

Slawi (KR) - sebagai bentuk kontrol sosial PWI Pokja Slawi, Rabu (9/12) menggelar aksi damai dalam rangka memperingati Hari Anti Korupsi Sedunia (HAKS). Kegiatan diikuti para wartawan cetak dan elektronik khususnya liputan Kabupaten Tegal.

Ketua Pokja PWI Kabupaten Tegal Agus Wibowo mengatakan, aksi damai itu sebagai bentuk rasa tanggung jawab moral para wartawan terhadap tindak korupsi yang marak di tanah air terutama di lingkungan Pemkab Tegal. Harapannya gerakan itu mampu memberikan dorongan rasa malu berbagai pihak terhadap korupsi, sehingga diharapkan mereka yang sudah korupsi akan berhenti korupsi dan yang belum akan takut melakukan korupsi.

Memberantas korupsi katanya menjadi tanggung jawab bersama termasuk di dalamnya para wartawan, karena itulah ini moment yang pas bagi wartawan untuk ikut andil dalam pemberantasan korupsi. "Selama ini kami hanya sebatas memberitakan kasus korupsi, pada HAKS ini kami sepakat turun ke jalan untuk mengadakan aksi damai mendorong semua pihak untuk ikut memberantas korupsi", tegas Agus.

Dijelaskan, aksi damai itu bersama Barisan Anti Korupsi Indonesia (BAKIN) Kabupaten Tegal. Para wartawan itu dalam aksi damai mendatangi sejumlah instansi di jajaran Pemkab Tegal dan minta dukungan kepada para pejabat untuk komitmen ikut mencegah tindak korupsi, mengingat korupsi bisa menyengsarakan rakyat. Mereka meminta dukungan kalangan kepolisian dan Kejari untuk memberantas korupsi, dukungan itu dikuatkan dengan pembubuhan tanda tangan pada selempar kain putih yang sudah disediakan panitia. "Kalau ada pejabat yang tidak mau tanda tangan itu dapat diindikasikan mereka suka korupsi dan tidak setuju adanya aksi pemberantasan terhadap korupsi", tegas Agus Wibowo.

Cilacap

Di Cilacap, kendati berbagai kasus korupsi telah terkuak namun peringatan Hari Anti Korupsi Sedunia di wilayah tersebut tidak perlu dikhawatirkan. Peringatan tersebut hanya ditandai suatu unjuk rasa yang diikuti sejumlah mahasiswa yang tergabung PMII di bunderan Alun-alun Cilacap. "Mereka hanya akan menyerukan agar Cilacap terbebas dari korupsi," ujar Kepala Bidang Fasilitasi Politik dan Keamanan Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Kesbangpolingmas) Cilacap Edy Susanto S Sos MM, Rabu (9/12). Sesuai surat pemberitahuan yang ada, tidak ada agenda lain selain itu.

Seperti diketahui, sejumlah kasus korupsi kini tengah disidangkan di Pengadilan Negeri (PN) Cilacap. Bahkan dua pejabat yang dijadikan terdakwa dalam perkara korupsi pembebasan tanah untuk proyek pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) Buntan Adipala, Cilacap. Selain itu, perkara lain juga telah menyeret Bupati Cilacap non aktif PY dan mantan Kepala Dinas Pengelola Keuangan Daerah (DPKD) FS menjadi terdakwa dalam sidang korupsi tersebut di PN Cilacap. **(Ryd/Mak)**

*Sumber: Kedaulatan rakyat, 10 Desember 2009
dengan beberapa pengubahan.*

D. Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu

Aspek	: Menulis
Standar kompetensi	: Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk
Kompetensi Dasar	:4.3 Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif

Indikator

Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur yang harus ada dalam memberi petunjuk melakukan sesuatu

Siswa mampu menulis petunjuk untuk mulai mengoperasikan komputer membuka program windows office

Pernahkah kalian membaca petunjuk melakukan sesuatu? Coba sebutkan contoh petunjuk yang pernah kalian baca! Jika belum mari kita belajar tentang membuat petunjuk melakukan sesuatu.

1. Menulis Petunjuk

Petunjuk merupakan cara atau arahan melakukan sesuatu atau menggunakan sesuatu. Biasanya petunjuk ini berisi tata cara yang berurutan dan menggunakan bahasa yang efektif.

Tiga unsur penting dalam pembuatan petunjuk :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Kejelasan :
 - a. Tidak membingungkan dan mudah diikuti
 - b. Pilihan kata/ bahasa yang digunakan dan keruntutan uraian
 - c. Menggunakan nomor urut untuk membedakan langkah yang satu dan langkah yang lain
 - d. Menggunakan istilah-istilah yang lazim
 - e. Petunjuk dapat dilengkapi dengan unsur gambar
2. Logis, yang meliputi:

Urutan penjelasan harus berhubungan secara praktis dan logis sehingga tidak akan menimbulkan salah langkah.
3. Singkat, yang meliputi
 - a. Hanya mencantumkan hal-hal yang penting saja,
 - b. Kata-kata/kalimat yang digunakan tidak ada yang berulang, tetapi sudah mencukupi keseluruhan proses

Perhatikan contoh petunjuk berikut ini!

Petunjuk membuat layang-layang

Bahan yang dibutuhkan:

1 potong bambu tipis dengan lebar +/- 1 cm dan panjang +/- 80 cm, 1 potong bambu tipis dengan lebar +/- 1 cm dan panjang +/- 40 cm, Kertas *tissue* atau kertas minyak dengan ukuran sesuai dengan ukuran bambu, Spidol, Pita gulungan agak tebal, Tali atau benang, Gunting, Isolasi atau lem, Meteran

CaraMembuat:

1. Letakkan kedua bambu secara menyilang dengan titik pertemuan pada 1/3 dari bambu yang paling panjang Rekatkan kedua bambu tersebut dengan menggunakan tali atau benang.
2. Ikat dan hubungkan ke empat ujung bambu dengan tali atau benang hingga membentuk wajik.Sekarang rangka layang-layang selesai, lalu letakkan rangka layang-layang tersebut diatas kertas.
3. Tandai kertas tersebut dengan spidol sehingga mengikuti bentuk rangka layangan. Tambahkan ekstra 2.5 cm untuk garis potongan.
4. Gunting kertas tersebut mengikuti garis potongan.
5. Lipat bagian kertas kearah belakang, lalu rekatkan pada rangka dengan menggunakan isolasi.
6. Untuk keseimbangan, tambahkan ekor dari tali atau benang sepanjang sekitar 1 meter, ikatkan pada bagian bawah layang-layang, tambahkan guntingan kertas untuk memperindah.
7. Buatlah lubang di tengah-tengah layangan (dekat dengan tempat penyilangan bambu rangka) masukkan tali atau benang layangan ke lubang dan ikatkan ke titik persilangan, lalu ikatkan ujung yang lain ke ujung bawah rangka layangan (panjang tali sekitar 90cm)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan 1

1. Bagaimana tanggapanmu tentang petunjuk di atas?
2. Bagaimana bahasa yang digunakan?
3. Apakah ada kesalahan dalam penulisan petunjuk?
4. Runtut atau tidak petunjuk yang ada?
5. Bagaimana kelogisan dalam petunjuk tersebut?

2. Menggunakan Kata Bermakna Lugas

Bahasa yang digunakan dalam membuat petunjuk haruslah bahasa yang bermakna lugas. Lugas berarti tidak dipengaruhi nilai rasa atau menggunakan makna kata yang sebenarnya. Mari kita lihat perbandingan dalam tabel di bawah ini.

No	Bermakna Lugas	Bermakna Kias
1	Panaskan air 200 ml	Hatiku panas mendengar ejekannya.
2	Gunakan kertas yang berwarna merah	Bicaranya memerahkan telinga.
3	Kupas buah menggunakan pisau yang tajam	Ayah membawa buah tangan.

Latihan 2

Buatlah petunjuk tentang melakukan sesuatu atau menggunakan sesuatu dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Gunakan bahasa yang sederhana
- b. Perhatikan unsur kejelasan dan kelogisan
- c. Gunakan kalimat yang singkat dan lugas





Refleksi

Pada bab ini kalian telah belajar tentang bermain peran, membaca cepat, dan menulis petunjuk. Pengetahuan yang telah kalian dapat harus dikembangkan lagi. Jangan berhenti belajar dan cintai bahasa Indonesia kita.

Kemampuan bermain peran, menulis petunjuk, dan membaca cepat harus dimanfaatkan dengan benar. Contoh-contoh dalam bab ini mengajak kita untuk mengikuti proses dan jangan menganut budaya *instan* dalam mencapai sesuatu. Kita harus Bekerja Keras untuk meraih apa yang kita inginkan. Jangan menganut budaya instan dan menghalalkan segala cara untuk meraih keinginan.

Tindakan korupsi adalah contoh budaya instan untuk meraih kekayaan sebanyak-banyaknya. Mari kita tanamkan **Semangat Bekerja Keras** dan **jauhi budaya** menghalalkan segala cara seperti **korupsi** agar hidup kita dan negara kita menjadi lebih baik.

UJI KOMPETENSI

Kerjakanlah soal berikut ini!

1. Sebutkan unsur-unsur dalam pementasan drama!
2. Apa peranan tata musik dalam pementasan drama?
3. Sebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan peran dalam drama!
4. Apa fungsi membaca cepat? Bagaimana cara menghitung kecepatannya?
5. Buatlah 1 contoh petunjuk melakukan sesuatu atau menggunakan sesuatu!

BAB 4

Mari Utamakan Kepentingan Negara
Dari Pada kepentingan Pribadi



- a. Mengevaluasi Pemeran Tokoh dalam Pementasan Drama
- b. Bermain Peran dengan Cara Improvisasi Sesuai Dengan Kerangka Naskah yang Ditulis Siswa
- c. Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama
- d. Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak dengan Memperhatikan keaslian Ide
- e. Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak dengan Memperhatikan Kaidah Penulisan Naskah Drama

A. Mengevaluasi Pemeran Tokoh Dalam Pementasan Drama

Aspek	: Mendengarkan
Standar kompetensi	: Mengapresiasi pementasan drama
Kompetensi Dasar	:5.2 Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama

Indikator

Siswa mampu menyebutkan kelemahan dan kelebihan penghayatan pemeran tokoh dalam drama yang ditontonnya

Siswa mampu memberi penilaian kelebihan dan kekurangan pementasan drama secara keseluruhan

Unsur-unsur pementasan telah kalian pelajari pada bab sebelumnya. Pada bab ini kalian akan mempelajari bagaimana mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama khususnya penghayatan pemeran.

1. Pengertian Peran

Dalam sebuah drama pasti ada peran yang harus diperankan oleh pemeran dan biasanya peran itu berbeda dengan karakter si pemeran. Oleh karena itu, agar pemeran dapat memerankan peran itu dengan baik maka si pemeran harus belajar dan mencoba menyatu dengan peran tersebut agar peran itu bisa diperankan dengan baik. Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, atau juga berarti pemain sandiwara.

2. Memerankan tokoh dalam drama

Memerankan tokoh dalam drama tidak boleh asal memerankan. Seorang pemeran harus mampu menjelma menjadi tokoh dalam drama tersebut. Seorang pemeran harus mampu menghayati lakon yang akan dibawakannya. Agar seorang pemeran dapat memerankan tokoh dengan baik ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

- a. Konsentrasi atau pemusatan pikiran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Seorang pemeran atau aktor harus mengorbankan dirinya untuk menjadi orang lain. Agar proses itu bisa berjalan dengan baik pemeran tersebut harus memiliki konsentrasi yang kuat.

b. Ingatan Emosi

Seorang aktor harus berlatih mengingat segala emosi yang terpendam dan peristiwa-peristiwa yang terjadi waktu silam.

c. Laku Dramatis

Laku dramatis ini merupakan perbuatan yang bersifat ekspresif dari emosi.

d. Pembangunan Watak

Pemeran akan mendapatkan gambaran bagaimana watak yang harus dimainkan dengan jalan menelaah struktur psikis peran, memberikan identifikasi, mencari hubungan emosi dengan peran itu dan penguasaan taknis.

e. Observasi atau pengamatan

Seorang aktor atau pemeran harus merupakan seorang observator kehidupan. Ia harus memperhatikan setiap tingkah laku yang ada, misalnya memperhatikan orang tua minum, dll.

f. Irama

Irama harus dipahami sebagai perubahan-perubahan yang merangsang perhatian penonton dan menuju ke tujuan akhir si seniman.

Contoh naskah drama

Latihan 1

Buatlah kelompok bersama temanmu lalu berlatihlah memerankan tokoh dalam naskah drama ini! Latihlah penghayatan, intonasi, dan lafal yang jelas, juga ekspresi!

Babak 2

Setelah beberapa kali aku mengunjungi daerah itu. Mereka mau diajak belajar membaca dan mengaji. Sempat Nia keteteran karena anak-anak tadi berasal dari beberapa jenis umur (4-14 tahun). Salah seorang bapak membantu kami memasang lampu di gerbong untuk penerangan.

Nia :“Assalamu’alikum,nak.....”

Anak-anak :“Wa’alaikum salam.....”

Nia :“Sudah siap belajar, anak-anak????????”

Udin :“Sudah.....”

Nia :“Ayo., ni huruf B ditambah U bacanya apa? (*Menunjuk*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tulian di papan tulis)

- Udin :“Buuuuuuuu.....!”
- Eman :“Huruf D ditambah I.
- Nia :“Jadi dibaca apa???????coba Udin! (*MEMANDANG UDIN*)
- Udin :“Ini ibu Budi.
- Nia :“Lho, kok? Ini kan ibunya tidak ada? Coba ulangi.”
- Tiba-tiba ada seorang anak yang datang....
- Eman :”maaf, bu telat.”
- Nia :“Ya....Eman, kenapa terlambat datang?????????”
- Eman :“Disuruh ngamen dulu bu, sama bapak.”
- Nia :“Kalau Adi, kenapa kemarin nggak datang?????”Ibu tungguin lho.....(*MEMANDANG ADI*).
- Adi :“ Abisnye emak sakit, pan abis nyuci noh, trus sakit.”
- Ucup :“Bu Guyu,, mau pipiiiiissss.....”
- Nia :“Iya..., kalo mau pipis biasanya dimana Eman????”
- Eman :“Di kamar mandi”
- Nia :“Pinter. Sekarang pergilah ke kamar mandi. Rumahnya siapa yang paling dekat?”
- Eman :“Rumahnya Udin, Bu.”
- Nia :“Bener ya Udin??
- Udin :“Iya, Bu”
- Nia :“Kalo begitu, tolong antarkan Ucup untuk pipis di kamar mandi rumahmu yaaaaa....”
- Udin :“Iya, Bu” (*UDIN DAN UCUP BERANGKAT KE RUMAH UDIN*).

Setelah belajar sekitar 1,5 jam. Kami mengakhiri pembelajaran dan menitipkan papan tulis dan kapur di salah satu anak. Karena kesibukan kuliah dan mengajari anak-anak, ibuku sempat protes.

- Mama Nia :“Kamu jangan terlalu mementingkan anak-anak itu, Nia. Kamu kan capek bolak-balik Depok-Jakarta buru-buru seperti itu. Pergunakan waktu kamu di tempat kost. Ini kok malah sering pulang??”
- Nia :“Jadi, mama nggak suka nih kalo Nia sering pulang ke rumah?”
- Mama Nia :“Bukan itu, sayang.Mama kasihan lihat kamu.” (*TERSENYUM*).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nia :“Jauh lebih kasihan melihat mereka, Ma. Kasihan sekali!”
Mama Nia :“Tapi kamu harus hati-hati ya, nak. Disana itu daerahnya
kan lumayan rawan.”
Nia :“Ya Ma, InsyaAllah.”

Latihan 2

Setelah kalian berlatih memerankan tokoh, pentaskan hasil latihan kalian di depan kelas. Berilah penilaian terhadap teman yang memerankan sebuah tokoh drama dengan format dalam tabel berikut ini!

No	Aspek yang dinilai	Kelemahan/Kelebihan
1	Intonasi
2	Lafal
3	Ekspresi
4	Penghayatan
5

B. Bermain Peran Dengan Improvisasi

Aspek	: Berbicara
Standar kompetensi	: Mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran
Kompetensi Dasar	:6.2 Bermain peran dengan cara improvisasi sesuai dengan kerangka naskah yang ditulis siswa

Indikator

Siswa mampu menemukan cara berimprovisasi untuk membawakan peran tokoh tanpa menyimpang dari alur

Siswa mampu berimprovisasi dalam membawakan peran tokoh tanpa menyimpang dari alur cerita

1. Pengertian Improvisasi

Improvisasi adalah ciptaan spontan ketika seorang aktor bermain peran. Improvisasi merupakan daya cipta yang dilakukan secara tiba-tiba dalam bermain drama.

Ada beberapa jenis improvisasi yang dapat dilakukan.

- a. Improvisasi solo
Improvisasi ini dilakukan secara solo. Seorang aktor dapat berimprovisasi dengan anggota tubuhnya, gerakan, ataupun kata-kata tetapi tidak boleh merubah alur cerita
- b. Improvisasi dengan perabotan
Yang dimaksud dengan perabotan disini adalah benda apa saja yang dijadikan alat atau perabotan disaat seorang aktor berlakon (berakting). Seorang aktor menggunakan benda-benda yang ada di latar untuk berimprovisasi
- c. Improvisasi dengan pasangan
Dalam hal ini dibutuhkan pengertian dan kekompakkan lawan main agar improvisasi berjalan dengan baik. Pasangan harus tanggap jika diajak untuk berimprovisasi.
- d. Improvisasi dengan rangka cerita

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam bahasa Inggris rangka cerita disebut “plot”. Adapun yang dimaksud dengan rangka cerita ialah garis besar cerita atau inti cerita. Setelah semua mendapatkan peran, para aktor mulai memikirkan apa yang akan dilakukan di atas pentas dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan lawan main.

- e. Improvisasi dengan menanggapi bunyi dan musik
Improvisasi ini memerlukan daya khayal yang mampu membuat penonton terpesona, dengan memanfaatkan irama musik yang mengiringi permainan sang aktor.

2. Teknik Akting

Dalam berakting seorang pemeran harus memiliki kemampuan yang baik. Seorang pemeran harus memiliki daya kreatifitas, inovatif, dan penghayatan yang baik. Dari kesemuanya itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang pemeran dalam berakting :

1. Berperan sebagai tokoh dengan sungguh,
2. Bisa bekerja sama dan kompak dalam permainan,
3. Tidak menyimpang dari jalan cerita,
4. Dialog dan pelafalan (intonasi dan artikulasi) jelas
5. Anggota badan yang digerakkan mencerminkan karakter tokoh.

Perhatikan contoh alur singkat cerita berikut ini!

Seorang tukang koran bernama Parno sedang beristirahat sambil membaca berita koran jualannya. Ia heran kenapa pejabat sudah digaji besar masih korupsi dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi dari pada kepentingan negara dan rakyat kecil yang harus diperjuangkan. Kemudian datang Udin dan Unang yang berprofesi sebagai tukang parkir dan penjual rokok. Mereka berdiskusi tentang korupsi yang semakin marak. Lalu mereka menyimpulkan lebih baik jadi orang biasa namun berhati bersih dari pada memiliki jabatan tinggi tapi hatinya busuk.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan 1

Lakukanlah tugas berikut ini!

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari tiga orang!
2. Pelajarilah cerita di atas!
3. Diskusikanlah cerita di atas berkaitan dengan improvisasi yang mungkin bisa digunakan!
4. Cobalah mainkan cerita itu dengan teman kalian!

Latihan 2

Perankanlah cerita di bawah ini dengan improvisasi!

- a. Sedih (uangnya di copet)
- b. Marah (karena banyak pejabat yang korupsi)
- c. Bingung (tersesat di jalan)
- d. Gelisah (menunggu pengumuman hasil ujian)
- e. Mengagumi kekayaan alam



C. Unsur Intrinsik Drama dan Sinopsis Novel

Aspek	: Membaca
Standar kompetensi	: Memahami teks drama dan novel remaja
Kompetensi Dasar	: 7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama 7.2 Membuat sinopsis novel remaja indonesia

Indikator

- Siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama
- Siswa mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan penulis novel
- Siswa mampu meringkas isi novel dengan bahasa sendiri
- Siswa mampu menyusun ringkasan menjadi synopsis novel yang dibacanya

1. Unsur Intrinsik Drama

- Tokoh**
Merupakan pemeran dalam drama. Tokoh dibedakan menjadi dua yaitu tokoh protagonis yang biasa berwatak baik dan antagaonis yang biasa berwatak jahat.
- Alur**
Alur merupakan jalannya cerita. Alur biasanya ditandai dengan urutan waktu dan tempat.
- Latar**
Latar merupakan keterangan tentang waktu, tempat, dan suasana dalam cerita. Jadi ada tiga latar yaitu tempat, waktu, suasana.
- Tema**
Tema merupakan gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari cerita.
- Amanat**
Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dari sebuah cerita

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan 1

Identifikasilah unsur intrinsik teks drama berikut ini.

Siang itu, udara begitu panas menyengat tubuh. Anak-anak kecil tak beralas kaki itu sejenak menatapku. Mereka cengengesan. Ada yang menggaruk-garuk kepala. Ada yang asyik membersihkan hidung. Ada yang sibuk mengusir lalat yang hinggap di koreng. Ada yang mengoceh sendiri, ada pula yang asyik memperhatikan dari ujung jilbab sampai ujung kaki. Dengan keramahan dan senyum di wajah Nia bertanya.

Nia :“Mau nggak belajar sama ibu?”

Mereka hanya bisa cengar-cengir, saling pandang sesama. Kutegaskan pertanyaanku.

Nia :“Ibu Tanya, mau tidak kalian ibu ajari membaca dan mengaji?” (TERSENYUM LEMBUT).

Udin :“Mau” (MENGACUNGKAN JARI, KEMUDIAN MENUNDUK MALU).

Ucup :“Ibu ini, memangnya ibu gulu?”

Eman :“Kami nggak punya pensil. Nggak punya buku sih!”

Udin :“Belajarnya dimana??” (PENASARAN).

Adi :“Kita mau kayak anak sekolahan ya Bu??”

Nia terdiam dan tersenyum ramah, merekapun tersenyum malu-malu. Setiap kali melewati stasiun kereta api Senen, hati rasanya haru biru dan ngilu. Melihat pemukiman yang kumuh dan anak-anak yang dekil. Mereka bermain dengan riang gembira. Seminggu yang lalu Nia melewati stasiun dan sempat mengobrol dengan ibu muda (Surti) yang sedang menggendong anaknya.

Nia :“Sore, Bu!!!! Permissi!Boleh saya mampir, Bu???”

Surti :“Yaaa.....” (MENJAWAB DENGAN SUARA LIRIH DAN MALU-MALU).

Di seberang rel kereta api terlihat anak-anak jalanan sedang bermain dengan riang gembira di gerbong-gerbong kosong itu. Nia mengobrol dengan Surti.

Nia :“Ceria sekali mereka? Padahal mereka nggak punya mainan yang menarik?”.

Surti :“Itu adalah ungkapan kesenangan mereka sebagai obat pelepas capek”.

Nia :“Capek?????Capek karena belajar di sekolah maksud ibu?????”.

Surti :“Ya enggaklah, mo sekolah dimana?”.

Nia :“Trussss????.....”(PENASARAN).

Surti :“Ya capek karena cari duitlah”.

Nia :“Cari duit????”(MENEGASKAN).

Surti :“Iyaaaa.....”.

Nia :“Emang mereka bisa kerja apaan?????. Mereka kan masih kecil, kok nggak sekolah aja?????”.

Surti :“Sekolah?????Mo sekolah pake apa?????mereka mikirnya yang penting bisa makan tiap hari itu udah beruntung sekali” (PESIMIS).

Nia :“Emang orang tua mereka nggak kerja to?masak nggak bisa mbiayai sekolah anak-anaknya?????”.

Suti :“Ya kerjalah, mbak. Tapi berapa sih pendapatan dari seorang pemulung?mereka kebanyakan pemulung dan pengemis!”.

Sumber : Naskah Drama Anak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Unsur intrinsik	Keterangan
1	Tokoh	
2	Alur	
3	Latar	
4	Tema	
5		

2. Membuat Sinopsis Novel

Membaca novel memerlukan konsentrasi agar kita dapat mengikuti dan mengerti jalan ceritanya. Selain itu, agar kita lebih memahami isi dan cerita dari sebuah novel kita bisa membuat sinopsis novel yang telah dibaca. Sebelum kita membuat sinopsis kita harus tahu dulu apa pesan yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Yang kedua kita membuat ringkasan cerita. Yang ketiga kita mengembangkan ringkasan novel menjadi sebuah sinopsis menggunakan bahasa kita sendiri.

Langkah membuat ringkasan :

- Tentukan tema terlebih dahulu
- Catat karakter tokoh yang akan dimasukkan dalam ringkasan lengkap dengan
- Buatlah urutan cerita mulai dari awal samapai akhir dengan kalimat yang sederhana
- Buatlah ringkasan cerita dengan mengembangkan urutan cerita yang telah dibuat dengan kalimat sederhana dan secara singkat

Setelah ringkasan selesai dibuat bacalah kembali dan pastikan tidak ada alur cerita yang berubah dan mencakup semua inti cerita. Sebelum mengembangkan ringkasan cerita menjadi sebuah sinopsis kalian harus lebih tahu dulu apa yang dimaksud dengan sinopsis. **Sinopsis novel** adalah ringkasan cerita novel. Ringkasan novel adalah bentuk pemendekan dari sebuah novel dengan tetap memperhatikan unsur-unsur intrinsik novel tersebut. Membuat Sinopsis merupakan suatu cara yang efektif untuk menyajikan karangan (novel) yang panjang dalam bentuk yang singkat. Dalam sinopsis, keindahan gaya bahasa, ilustrasi, dan penjelasan-penjelasan dihilangkan, tetapi tetap mempertahankan isi dan gagasan umum pegarangnya. Sinopsis biasanya dibatasi oleh jumlah halaman,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

misalnya dua atau tiga halaman, seperlima atau sepersepuluh dari panjang karangan asli. Langkah-langkah membuat sinopsis :

1. Membaca naskah asli terdahulu untuk mengetahui kesan umum penulis.
2. Mencatat gagasan utama dengan menggarisbawahi gagasan - gagasan yang penting.
3. Menulis ringkasan berdasarkan gagasan-gagasan utama menggunakan kalimat yang padat, efektif, dan menarik untuk merangkai jalan cerita menjadi sebuah karangan singkat yang menggambarkan karangan asli.
4. Dialog dan monolog tokoh cukup ditulis isi atau dicari garis besarnya saja.
5. Ringkasan / sinopsis novel tidak boleh menyimpang dari jalan cerita dan isi dari keseluruhan novel.

Contoh sinopsis novel

Laskar Pelangi adalah novel yang bagus dan sedang populer saat ini. Novel ini dikatakan bagus karena nilai-nilai yang tercantum di dalamnya dan juga cara penulis menyampaikannya yang sangat indah. Novel ini bercerita tentang kehidupan bersekolah Ikal, Lintang, dan teman-temannya. Kehidupan mereka tidak seberuntung kehidupan kita. Mereka tinggal di daerah miskin di pulau Belitung, pulau yang saat itu kaya sekali karena timahnya. Saat itu pulau Belitung dibagi menjadi dua yaitu sisi kompleks PN Timah, daerah orang-orang yang kaya, dan sisi luarnya, yaitu daerah miskin. Cerita di dalam buku ini terjadi di sekitar tahun 1970-an. Mereka bersekolah di SD Muhammadiyah, SD yang sangat sederhana dan mereka adalah siswa-siswi terakhir sebelum SD tersebut dirobohkan. SD ini hanya memiliki satu guru yaitu Bu Muslimah dan kepala sekolahnya yaitu Pak Harfan. Kesepuluh murid di SD Muhammadiyah ini diberi nama Laskar Pelangi oleh Bu Muslimah karena semangat mereka untuk meraih ilmu demi mencapai cita-cita yang digambarkan dengan pelangi.

Anggota Laskar Pelangi adalah Ikal, Lintang, Trapani, Mahar, Bore', Kucai, A Kiong, Sahara, Harun, dan Syahdan. Ikal adalah tokoh utama dalam buku ini dan juga penulis buku ini. Lintang adalah sahabat baik Ikal dan seorang yang sangat pintar tetapi sangat miskin. Mahar adalah seorang yang berbakat di dalam seni dan sangat mempercayai kekuatan “gelap”. Bore', yang biasa dipanggil Samsons, adalah seorang anak yang sangat memikirkan otot-ototnya. Sahara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adalah satu-satunya anggota Laskar Pelangi yang merupakan perempuan dan juga keras kepala. Harun merupakan anak yang mentalnya agak terbelakang tapi merupakan teman yang baik. Syahdan adalah anak nelayan yang miskin. A Kiong merupakan anak Hokian yang sangat naif tetapi hatinya baik. Kucai adalah anak yang pintar bermain kata-kata dan yang paling optimis. Trapani merupakan anak yang berwajah tampan dan pendiam. Belakangan ada anggota baru bernama Flo. Flo adalah anak dari SD PN Timah yang berada di daerah kaya, tetapi dia ingin sekolah di SD Muhammadiyah. Dia sangat ingin pindah ke SD Muhammadiyah karena dia merasa ada sesuatu yang mistis diantara murid-muridnya. Flo adalah anak yang pendiam, tetapi suka dengan hal-hal mistis seperti Mahar. Peristiwa yang dialami oleh Laskar Pelangi ada banyak sekali. Antara lain ketika Bore' memberitahu Ikal cara mendapat otot yang besar yaitu dengan menaruh bola tennis di dada. Juga ketika anggota Societeit de Limpai, yaitu kelompok yang percaya dengan hal-hal mistis, pergi mengunjungi Tuk Bayan Tula, dukun terkenal di Belitung.

Suatu hari Lintang terlambat masuk sekolah. Dia bercerita tentang kejadian istimewa yang membuatnya terlambat. Ketika Lintang sedang dalam perjalanan, ada satu buaya yang menghalangi jalannya. Lintang menunggu sampai siang sambil maju sedikit demi sedikit, tetapi buaya itu masih tetap tidak bergerak. Tiba-tiba ada suara riak air dari samping Lintang. Seorang laki-laki naik dari rawa. Laki-laki itu adalah Bodenga, orang yang terkenal di Belitung sebagai ahli buaya. Kemudian dia menepuk-nepuk kulit buaya itu sambil membisikkan sesuatu. Setelah itu, buaya yang menghalangi jalan itu melompat ke rawa.

Peristiwa lain adalah ketika Lintang dan Ikal terpilih untuk mewakili sekolahnya di suatu lomba cerdas cermat. Di dalam lomba tersebut, Lintang berhasil menjawab semua soal sendiri. Di akhir lomba, ada pertanyaan mengenai cincin Newton. Saat itu ada seorang guru dari sekolah lain bernama Pak Zulfikar yang protes atas jawaban Lintang, sehingga terjadi perang adu mulut antara Pak Zulfikar dengan Lintang. Tetapi dengan penjelasan yang jelas dan panjang dari Lintang, Pak Zulfikar mengakui kesalahannya. Lintang berhasil memenangkan lomba tersebut. Sayangnya, sehari setelah lomba cerdas cermat, Lintang tidak datang ke sekolah. Demikian pula hari-hari berikutnya. Dia tidak pernah masuk sekolah lagi. Ibu Muslimah dan teman-teman

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang lain sangat sedih dan kuatir. Ketika Bu Mus dan anggota Laskar Pelangi lainnya ingin menjenguk Lintang, seorang Bapak yang kurus datang membawa pesan dari Lintang. Semua merasa tegang ketika membukanya. “Ibunda guru, Ayahku telah meninggal, besok aku akan ke sekolah. Salamku, Lintang.” Hanya itu isi surat tersebut. Semua sedih merasakan kemalangan Lintang. Esoknya ketika Lintang datang, mereka menangis mengucapkan “selamat tinggal”. Mereka sangat sedih karena Lintang adalah murid yang pintar dan sangat diandalkan oleh sekolah. Rasanya sangat disayangkan harus berhenti sekolah. Sejak hari itu Lintang tidak pernah terlihat lagi oleh anggota Laskar Pelangi dan Bu Mus.

Latihan 2

Carilah sebuah novel dan bacalah novel itu kemudian buat sinopsis ceritanya secara sederhana dan menarik!

D. Menulis Kreatif Naskah Drama

Aspek	: Menulis
Standar kompetensi	: Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama
Kompetensi Dasar	:8.1 Menulis kreatif naskah drama dengan memperhatikan keaslian ide 8.2 Menulis kreatif naskah drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama

Indikator

- Siswa mampu menemukan topik cerita yang akan ditulisnya
- Siswa mampu menyusun kerangka naskah drama satu babak
- Siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan kerangka yang telah disusunnya tanpa menjiplak naskah orang lain
- Siswa mampu memberikan konteks setiap dialog tokoh dalam naskah drama

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulisan Naskah Drama

Pada bab sebelumnya kalian telah belajar teori tentang drama, termasuk unsur intrinsi dan pentas drama. Kali ini kalian akan mempelajari tentang menulis naskah drama. Pada umumnya tidak ada aturan yang mengikat bagaimana menulis naskah drama. Dalam naskah drama ada beberapa hal yang harus diketahui :

- a. Naskah drama memuat dialog antar tokoh yang berisi konflik
- b. Disajikan dalam bentuk nama tokoh kemudian apa yang dikatakan atau dibicarakan
- c. Dalam naskah drama ada konteks yang menggambarkan latar, suasana, dan bahkan instrumen yang harus digunakan

Setelah kalian mempelajari dan memahami apa yang disampaikan di atas, berikut ini langkah-langkah dalam menulis naskah drama secara kreatif.

Langkah-langkah menulis naskah drama, ialah

- a. menentukan tema,
- b. membuat urutan cerita,
- c. menulis cerita dalam bentuk percakapan antartokoh (dialog), dan
- d. sertakan petunjuk teknis.

Contoh naskah drama

(DI SEKOLAH SETELAH MENEMPUH ULANGAN FISIKA, PERASAAN WIDI DAN DYA BERDEBAR-DEBAR, GELISAH MENANTI HASIL ULANGAN YANG AKAN DIBAGIKAN OLEH BU NDRARI)

- Bu Ndrari : “Widi, “ (MENYODORKAN KERTAS ULANGAN WIDI)
Widi : “Hah?” (MATANYA TERBELALAK SEAKAN TAK PERCAYA)
Dya : “Berapa Di ?” (DYA PENASARAN)
Widi : “Ini,” (MEMPERLIHATKAN KERTAS ULANGANYA PADA DYA)
Dya : “Wah, selamat ya!” (MENGULURKAN TANGANNYA PADA WIDI)
“Nilai ulanganmu 96, sama dengan aku Di.”
Widi : “Ya, ini kan berkat kamu juga!”
Dya : Nggak sepenuhnya kok Di, kamu juga berusaha kan ?”
“Tinggal satu lagi perjuangan kita, ulanga bahasa Inggris!”
Widi : “Aku yakin kita pasti bisa !”
Dya : “Iya, pasti !” (TERSENYUM OPTIMIS)
Widi : “Selamat berjuang!” (SAMBIL MENGACUNGKAN KEPALAN TANGAN DENGAN SEMANGAT)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(SETELAH ULANGAN BAHASA INGGRIS, YANG WALAU TAK LANGSUNG DIPERIKSA, NAMUN TERLIHAT PERASAAN PUAS DI WAJAH DYA)

Widi : “Bagaimana ulangnya barusan Dya, mudah semua kan?”
Dya : “Iya, lumayan Di. Memang kalau kita mau berusaha dan belajar, yang sulit akan menjadi mudah ya ?”

(WIDI MENGANGGUKKAN KEPALA)

Widi : “He..eh!”

WIDI DAN DYA MELANGKAH KE LUAR KELAS PADA WAKTU ISTIRAHAT, MEREKA MENUJU KE KANTIN DAN NGOBROL SAMBIL JAJAN. SEJAK SAAT ITU WIDI DAN DYA MENJADI SAHABAT YANG AKRAB

Latihan 1

Buatlah kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang lalu buatlah naskah drama dengan memperhatikan langkah-langkah dalam membuat naskah drama!

Latihan 2

Buatlah dialog berdasarkan tokoh berikut dan lengkapi konteks ceritanya!

1. bapak (bertanya cita-cita)
2. anak (menyampaikan cita-cita jadi pejabat)
3. ibu (mendukung keinginan anak)
4. bapak (memberi nasihat)
5. anak (berjanji pada bapak dan ibu)





Refleksi

Kalian telah mempelajari materi tentang drama, bermain peran, membuat sinopsis novel, dan menulis naskah drama. Apa yang kalian pelajari ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan kalian. Gunakan pengetahuan kalian dengan benar!

Contoh-contoh pada materi bab ini ada beberapa yang mengajak kita untuk peduli terhadap kehidupan sesama kita yang tidak mampu dalam bidang pendidikan atau bidang kehidupan lain. Ya, jaman sekarang orang mulai terkesan individualis tanpa peduli terhadap keadaan orang lain yang kesusahan.

Tema kali ini mengajak kita untuk mengutamakan kepentingan bersama dan negara dari pada kepentingan pribadi atau golongan. Hal ini dikarenakan banyak pejabat yang terjebak dalam korupsi karena mementingkan kepentingan pribadi secara tidak benar. oleh karena itu **mari kita peduli terhadap keadaan sesama dan utamakan kepentingan bangsa ini agar korupsi tidak berkembang di negara kita. Orang yang peduli terhadap bangsanya tidak akan korupsi sepanjang hayat.**

UJI KOMPETENSI

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam memerankan sebuah peran!
2. Bagaimana membuat sinopsis novel?
3. Apa saja unsur intrinsik drama?
4. Sebutkan langkah-langkah menulis naskah drama!
5. Bagaimana cara akting yang baik?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Pustaka

Hamzah, A.Adjib. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: Rosda.

Hariyanto, P. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Kedaulatan rakyat, 10 Desember 2009.

Rendra. 1993. *Seni Drama Untuk Remaja*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Romli, Asep Syamsul M. 2006. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sabariyanto, Dirgo. 1998. *Bahasa Surat Dinas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

Soedarso. 2000. *Speed Reading*. Jakarta: Gramedia.

www.mbahbrata.wordpress.com/category/naskah-drama-anak/

www.sastradrama.wordpress.com/13/10/2010/

[www.kompas.com/Gunung Sibayak Pemberi Kehidupan/](http://www.kompas.com/Gunung+Sibayak+Pemberi+Kehidupan/)diakses tanggal 15 Oktober 2011.

[www.kompas.com/ Puja di Tengah Deburan Ombak Nan Magis /](http://www.kompas.com/Puja+di+Tengah+Deburan+Ombak+Nan+Magis/)diakses tanggal 14 Oktober 2011

[www.kompas.com/ Laporan wartawan Warta Kota Pradaningrum Mijarto/](http://www.kompas.com/Laporan+wartawan+Warta+Kota+Pradaningrum+Mijarto/)diakses tanggal 20 september 2011

LAMPIRAN

INSTRUMEN 1

KUESIONER PERSEPSI SISWA TERHADAP

KORUPSI

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERSEPSI SISWA TERHADAP KORUPSI MELALUI PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS

Nama Sekolah : _____
Nama Siswa : _____
Kelas/Semester : _____
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Korupsi di Indonesia sudah merajalela. Yang memperihatinkan, banyak pejabat yang seharusnya menjadi teladan bagi rakyat justru menjadi koruptor kelas kakap. Keadaan ini tidak boleh dibiarkan dan harus diberantas sampai ke akar-akarnya, baik oleh kepolisian, kejaksaan, pengadilan, serta partisipasi rakyat. Sayangnya, usaha itu hingga saat ini belum nampak hasilnya, bahkan semakin menjadi-jadi.

Pemberantasan korupsi yang paling efektif sebenarnya melalui dunia pendidika dengan cara menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab atau sejenisnya agar siswa tumbuh sikap antikorupsi dan kelak tidak melakukan korupsi.

Di samping itu, partisipasi aktif siswa sangat dibutuhkan untuk memberikan sumbangan pikiran, bagaimana cara memberantas korupsi agar para koruptor jera dan tidak menularkan “penyakit korupsi” kepada generasi muda.

Berilah tanda cek (√) pada pilihan jawaban 1, 2, 3, 4 berdasarkan pengalaman yang Anda rasakan selama mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia!

Keterangan:

1. Selalu
2. Kadang-kadang
3. Tidak pernah
4. Tidak tahu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Ketika mengajar, guru bahasa Indonesia saya menanamkan nilai kejujuran kepada siswa agar tidak tumbuh bibit korupsi di lingkungan siswa.				
2.	Materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas saya selalu difokuskan pada masalah bahasa dan sastra Indonesia, tetapi isinya juga berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran agar siswa tidak korupsi.				
3.	Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya mengutamakan penguasaan materi pelajaran kepada siswa.				
4.	Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya juga menyisipkan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, budi pekerti luhur, dan sebagainya.				
5.	Guru bahasa Indonesia saya tidak peduli terhadap terjadinya korupsi di Indonesia.				
6.	Materi yang diajarkan guru bahasa Indonesia saya selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.				
7.	Teks bacaan yang diberikan oleh guru saya ada yang berkaitan dengan masalah kejujuran.				
8.	Pendidikan anti korupsi juga ikut diajarkan melalui materi pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.				
9.	Sikap teman-teman saya ketika membicarakan masalah korupsi cenderung anti korupsi.				
10.	Ada teman saya yang berpihak pada koruptor ketika sedang membicarakan korupsi.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH FKIP
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

INSTRUMEN 1
PERSEPSI SISWA TERHADAP KORUPSI
MELALUI PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS

Nama Sekolah : SMP Pangudi Luhur 4 Yogyakarta
Nama Siswa : Lawrentia Audrey Jose
Kelas/Smt : 8B semester 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Korupsi di Indonesia sudah merajalela. Yang memprihatinkan, banyak pejabat tinggi yang seharusnya menjadi teladan bagi rakyat justru menjadi koruptor kelas kakap. Keadaan ini tidak boleh dibiarkan dan harus diberantas sampai ke akar-akarnya, baik oleh kepolisian, kejaksaan, pengadilan, serta partisipasi masyarakat. Sayangnya, usaha itu hingga saat ini belum nampak hasilnya, bahkan semakin menjadi-jadi.

Pemberantasan korupsi yang paling efektif sebenarnya melalui dunia pendidikan dengan cara menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab atau sejenisnya agar siswa tumbuh sikap anti korupsi dan kelak tidak melakukan korupsi.

Di samping itu, partisipasi aktif siswa sangat dibutuhkan untuk memberikan sumbangan pikiran, bagaimana cara memberantas korupsi agar para koruptor jera dan tidak menularkan "penyakit korupsi" kepada generasi muda.

Berilah tanda cek (✓) pada jawaban 1, 2, 3, dan 4 yang Anda rasakan selama mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia!

Keterangan:

- | | |
|------------------|-----------------|
| 1. Selalu | 2. Tidak pernah |
| 3. Kadang-kadang | 4. Tidak tahu |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		1	2	3	4
1	Ketika mengajar, guru bahasa Indonesia saya menanamkan nilai kejujuran kepada siswa agar tidak tumbuh bibit korupsi di kalangan siswa.			✓	
2	Materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas saya selalu difokuskan pada masalah bahasa dan sastra, tetapi isinya berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran agar siswa tidak korupsi.			✓	
3	Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya mengutamakan penguasaan materi pelajaran pada siswa.	✓			
4	Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya juga memberikan sisipan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, budi pekerti luhur, dsb.	✓			
5	Guru bahasa Indonesia saya terkesan tidak memiliki tanggung jawab terhadap terjadinya korupsi di Indonesia.				✓
6	Materi yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia saya selalu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari.	✓			
7	Teks bacaan yang diberikan oleh guru saya ada yang berkaitan dengan masalah kejujuran.			✓	
8	Pendidikan anti korupsi juga ikut diajarkan melalui materi pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.			✓	
9	Sikap teman-teman saya bila membicarakan masalah korupsi cenderung anti korupsi.			✓	
10	Ada teman saya yang berpihak kepada koruptor ketika sedang membicarakan korupsi.				✓

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH FKIP
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

INSTRUMEN 1
PERSEPSI SISWA TERHADAP KORUPSI
MELALUI PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS

Nama Sekolah : SMP Unguh Hurva 1, Yogyakarta
Nama Siswa : Olivia Savanta
Kelas/Smt : BB/1E
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Korupsi di Indonesia sudah merajalela. Yang memprihatinkan, banyak pejabat tinggi yang seharusnya menjadi teladan bagi rakyat justru menjadi koruptor kelas kakap. Keadaan ini tidak boleh dibiarkan dan harus diberantas sampai ke akar-akarnya, baik oleh kepolisian, kejaksaan, pengadilan, serta partisipasi masyarakat. Sayangnya, usaha itu hingga saat ini belum nampak hasilnya, bahkan semakin menjadi-jadi.

Pemberantasan korupsi yang paling efektif sebenarnya melalui dunia pendidikan dengan cara menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab atau sejenisnya agar siswa tumbuh sikap anti korupsi dan kelak tidak melakukan korupsi.

Di samping itu, partisipasi aktif siswa sangat dibutuhkan untuk memberikan sumbangan pikiran, bagaimana cara memberantas korupsi agar para koruptor jera dan tidak menularkan "penyakit korupsi" kepada generasi muda.

Berilah tanda cek (√) pada jawaban 1, 2, 3, dan 4 yang Anda rasakan selama mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia!

Keterangan:

- | | |
|------------------|-----------------|
| 1. Selalu | 2. Tidak pernah |
| 3. Kadang-kadang | 4. Tidak tahu |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		1	2	3	4
1	Ketika mengajar, guru bahasa Indonesia saya menanamkan nilai kejujuran kepada siswa agar tidak tumbuh bibit korupsi di kalangan siswa.	✓			
2	Materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas saya selalu difokuskan pada masalah bahasa dan sastra, tetapi isinya berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran agar siswa tidak korupsi.			✓	
3	Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya mengutamakan penguasaan materi pelajaran pada siswa.	✓			
4	Ketika mengajarkan bahasa Indonesia, guru saya juga memberikan sisipan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, budi pekerti luhur, dsb.	✓			
5	Guru bahasa Indonesia saya terkesan tidak memiliki tanggung jawab terhadap terjadinya korupsi di Indonesia.		✓		
6	Materi yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia saya selalu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari.	✓			
7	Teks bacaan yang diberikan oleh guru saya ada yang berkaitan dengan masalah kejujuran.			✓	
8	Pendidikan anti korupsi juga ikut diajarkan melalui materi pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.				✓
9	Sikap teman-teman saya bila membicarakan masalah korupsi cenderung anti korupsi.			✓	
10	Ada teman saya yang berpilih kepada koruptor ketika sedang membicarakan korupsi.		✓		

LAMPIRAN

INSTRUMEN 2

KUESIONER PERSEPSI SISWA TERHADAP
TOPIK ANTIKORUPSI



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TOPIK-TOPIK MATERI PEMBELAJARAN YANG BERKAITAN DENGAN TEMA ANTI KORUPSI

Nama Sekolah : _____
Nama Siswa : _____
Kelas/Semester : _____
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Topik-topik di bawah ini layak dikembangkan menjadi materi pelajaran bahasa Indonesia agar dapat menanamkan nilai anti korupsi kepada siswa. Namun, harus disadari bahwa tidak semua topik secara langsung membicarakan anti korupsi namun ada beberapa topik tertentu yang tertulis secara eksplisit. Misalnya topik “**bertanggung jawab atas perbuatannya**”, meskipun tidak secara langsung membicarakan anti korupsi namun dapat membuka cakrawala siswa bahwa mencintai tanah air merupakan salah satu sikap untuk membentuk dan menanamkan sikap anti korupsi.

Berilah tanda cek (√) pada kolom *setuju* dan *tidak setuju* untuk topik-topik di bawah ini yang Anda anggap sesuai dengan semangat memberantas korupsi di Indonesia!

No.	Topik	Setuju	Tidak setuju
1.	Nasihat untuk tidak korupsi.		
2.	Menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan.		
3.	Kebiasaan memberi, bukan meminta.		
4.	Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.		
5.	Menggunakan uang iuran kelas untuk kepentingan pribadi adalah tindakan korupsi.		
6.	Menyontek ketika ulangan, menyemai bibit		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	korupsi pada diri sendiri.		
7.	Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi.		
8.	Koruptor sebagai pengkhianat bangsa.		
9.	Lebih baik hidup miskin daripada makan uang haram.		
10.	Memberi remisi (ampunan) pada narapidana korupsi adalah kebesaran jiwa suatu bangsa.		
11.	Berilah upah kepada pekerja sebelum keringat kering.		
12.	Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur.		
13.	Hukuman mati untuk koruptor kelas kakap.		
14.	Kejujuran musuh utama koruptor.		
15.	Semangat kerja keras.		
16.	Semangat cinta tanah air.		
17.	Taat beribadah sebagai penangkal korupsi.		
18.	Koruptor lebih jahat daripada teroris.		
19.	Peranan media massa(koran, majalah, radio, televisi, dll) terhadap pemberantasan korupsi.		
20.	Menayangkan wajah koruptor bersama keluarganya di televisi.		
21.	Keteladanan pimpinan untuk tidak korupsi.		
22.	Kenaikan gaji bagi para pejabat negara.		
23.	Menumbuhkan rasa memiliki terhadap bangsa dan negara.		
24.	Menanamkan rasa nasionalisme pada bangsa dan negara.		
25.	Mewajibkan setiap pejabat untuk menulis topik “seandainya saya bukan koruptor”.		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH FKIP
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

INSTRUMEN 2: TOPIK-TOPIK MATERI PEMBELAJARAN YANG BERKAITAN DENGAN ANTI KORUPSI

Nama Sekolah : STIP Pangsab Luber 1
Nama Siswa : Hira Axella Christy
Kelas/Smt : IPS / Semester II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Topik-topik di bawah ini layak dikembangkan menjadi materi pelajaran bahasa Indonesia agar dapat menanamkan nilai anti korupsi kepada siswa. Namun, harus disadari bahwa tidak semua topik yang dapat dikembangkan menjadi materi pelajaran anti korupsi harus selalu menyebut istilah anti korupsi. Misalnya, topik "bertanggung jawab atas perbuatannya", meskipun tidak menyebut anti korupsi, topik tersebut dapat membukakan pikiran kepada siswa untuk bertanggungjawab atas perbuatannya sudah dapat disebut ikut menanamkan anti korupsi.

Berilah tanda cek (✓) pada kolom setuju atau tidak setuju untuk topik-topik di bawah ini yang Anda anggap sesuai dengan semangat memberantas korupsi di Indonesia!

No	Topik	Setuju	Tidak Setuju
1	Nasihat untuk tidak korupsi.	✓	
2	Menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan.	✓	
3	Biasakan memberi, jangan meminta	✓	
4	Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi	✓	
5	Menggunakan uang iuran kelas untuk kepentingan pribadi menjadi bibit korupsi	✓	
6	Menyontek ketika ulangan, menyemai bibit korupsi pada diri sendiri	✓	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7	Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi	✓	
8	Koruptor sebagai pengkhianat bangsa	✓	
9	Lebih baik hidup miskin daripada makan uang haram	✓	
10	Memberi remisi (ampunan) pada nara pidana korupsi adalah kebesaran jiwa suatu bangsa	✓	
11	Berilah upah kepada pekerja sebelum keringat kering	✓	
12	Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur	✓	
13	Hukuman mati buat koruptor kelas kakap		✓
14	Kejujuran musuh utama koruptor	✓	
15	Semangat bekerja keras	✓	
16	Semangat cinta tanah air	✓	
17	Taat beribadah sebagai penangkal korupsi	✓	
18	Koruptor lebih jahat daripada teroris		✓
19	Peranan media massa terhadap pemberantasan korupsi	✓	
20	Menayangkan wajah koruptor bersama keluarganya di televisi		✓
21	Keteladanan pimpinan untuk tidak korupsi	✓	
22	Kenaikan gaji bagi para pejabat negara		✓
23	Menumbuhkan rasa handarbeni terhadap bangsa dan negara	✓	
24	Menanamkan rasa nasionalisme pada bangsanya	✓	
25	Mewajibkan setiap pejabat untuk menulis dengan topik "seandainya saya bukan koruptor"		✓

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH FKIP
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

INSTRUMEN 2: TOPIK-TOPIK MATERI PEMBELAJARAN YANG BERKAITAN DENGAN ANTI KORUPSI

Nama Sekolah : SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta
Nama Siswa : Niketas Resha Sheilage
Kelas/Smt : 8B / Semester II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Topik-topik di bawah ini layak dikembangkan menjadi materi pelajaran bahasa Indonesia agar dapat menanamkan nilai anti korupsi kepada siswa. Namun, harus disadari bahwa tidak semua topik yang dapat dikembangkan menjadi materi pelajaran anti korupsi harus selalu menyebut istilah anti korupsi. Misalnya, topik "bertanggung jawab atas perbuatannya", meskipun tidak menyebut anti korupsi, topik tersebut dapat membukakan pikiran kepada siswa untuk bertanggungjawab atas perbuatannya sudah dapat disebut ikut menanamkan anti korupsi.

Berilah tanda cek (✓) pada kolom setuju atau tidak setuju untuk topik-topik di bawah ini yang Anda anggap sesuai dengan semangat memberantas korupsi di Indonesia!

No	Topik	Setuju	Tidak Setuju
1	Nasihat untuk tidak korupsi.	✓	
2	Menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan.	✓	
3	Biasakan memberi, jangan meminta	✓	
4	Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi	✓	
5	Menggunakan uang iuran kelas untuk kepentingan pribadi menjadi bibit korupsi	✓	
6	Menyontek ketika ulangan, menyemai bibit korupsi pada diri sendiri	✓	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7	Berpikir kreatif, menjauhkan sikap berani korupsi	✓	
8	Koruptor sebagai pengkhianat bangsa	✓	
9	Lebih baik hidup miskin daripada makan uang haram	✓	
10	Memberi remisi (ampunan) pada nara pidana korupsi adalah kebesaran jiwa suatu bangsa	✓	
11	Berilah upah kepada pekerja sebelum keringat kering	✓	
12	Menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur	✓	
13	Hukuman mati buat koruptor kelas kakap		✓
14	Kejujuran musuh utama koruptor	✓	
15	Semangat bekerja keras	✓	
16	Semangat cinta tanah air	✓	
17	Taat beribadah sebagai penangkal korupsi	✓	
18	Koruptor lebih jahat daripada teroris		✓
19	Peranan media massa terhadap pemberantasan korupsi	✓	
20	Menayangkan wajah koruptor bersama keluarganya di televisi		✓
21	Keteladanan pimpinan untuk tidak korupsi	✓	
22	Kenaikan gaji bagi para pejabat negara		✓
23	Menumbuhkan rasa handarbeni terhadap bangsa dan negara	✓	
24	Menanamkan rasa nasionalisme pada bangsanya	✓	
25	Mewajibkan setiap pejabat untuk menulis dengan topik "seandainya saya bukan koruptor"		✓

LAMPIRAN

INSTRUMEN 3

LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA
DENGAN GURU

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 3

RAMBU-RAMBU WAWANCARA DENGAN GURU

Nama Sekolah : _____

Nama Guru : _____

Kelas : _____

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

1. Bagaimana sikap Anda terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia?
2. Tindakan apa yang Anda lakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur agar siswa Anda tidak melakukan korupsi di masa mendatang?
3. Bagaimana Anda menanamkan nilai-nilai luhur melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia?
4. Apakah nilai-nilai luhur yang Anda tanamkan kepada siswa dieksplisitkan dalam penjabaran materi pada RPP?
5. Agar sikap anti korupsi tumbuh dalam diri siswa, apakah Anda merumuskan secara eksplisit dalam domain pendidikan (kognitif, afektif, psikomotorik)?
6. Apakah Anda pernah memilih teks bacaan atau teks sastra yang berkaitan dengan anti korupsi?

LAMPIRAN

Kuesioner Persepsi Siswa

Terhadap Model Materi

Pembelajaran



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Persepsi Siswa Terhadap Kondisi Materi Pembelajaran Kelas VIII SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta

Nama Siswa : Yudhistira Puteo Nugono
 Kelas/Semester : 8A / 1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Keterangan

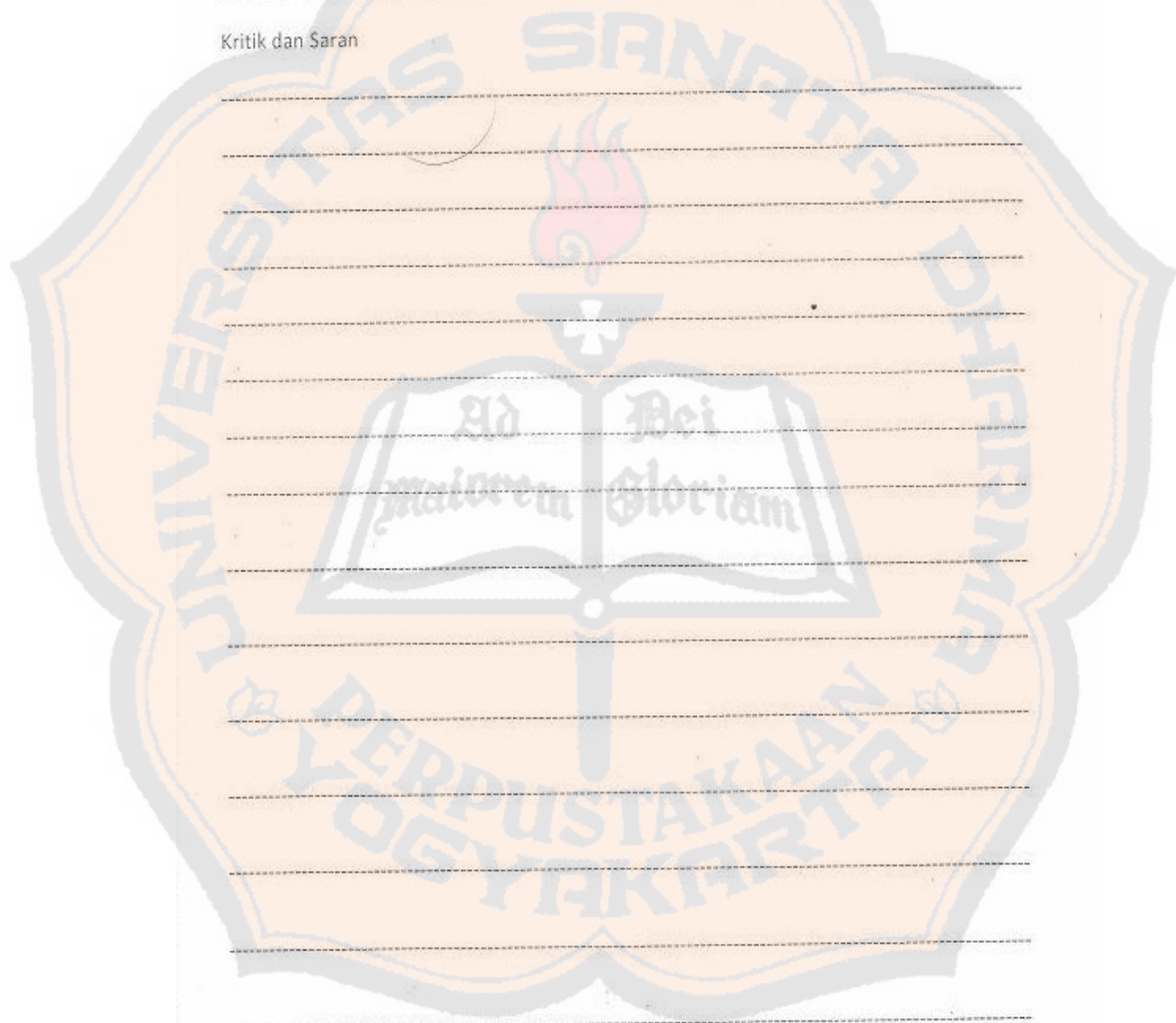
K : Kurang B : Baik
 S : Sedang SB : Sangat Baik

NO	KONDISI BUKU	KUALITAS			
		K	S	B	SB
1	Gambar pengibaran bendera membangkitkan semangat nasionalisme dalam rangka menanamkan sikap anti korupsi (hal. 1).		✓		
2	Materi tentang laporan diberikan dengan baik termasuk sistematika laporan (hal. 2)			✓	
3	Contoh laporan yang diberikan mampu membantu memahami materi tentang laporan (hal.1)				✓
4	Latihan membuat laporan membantu dalam memahami dan menguasai materi secara mendalam (hal.5)				✓
5	Bahasa lugas dan makna denotasi yang diberikan mudah dimengerti dan membantu dalam menyusun laporan (hal. 5)			✓	
6	materi tentang laporan lisan dan tulis membantu dalam memahami laporan lisan (hal. 3 – 4)				✓
7	Isi dari contoh laporan mendorong tumbuhnya semangat nasionalisme (hal.6).				✓
8	Uraian teori laporan lisan dan kerangka laporan mudah dipahami (hal.6).			✓	
9	Contoh menyusun laporan lisan membantu dalam membuat laporan lisan (hal 7).			✓	
10	Hal-hal kebahasaan yang diberikan sesuai dengan materi menyampaikan laporan lisan (hal. 7).				✓
11	Materi denah telah diberikan di awal sebelum masuk pada latihan (hal. 8).			✓	
12	Gambar denah dan ilustrasi arah sangat membantu dalam membaca denah (hal. 8-9)				✓
13	Materi tentang surat dinas diberikan dan mudah dipahami (hal 10-11)			✓	
14	Contoh yang diberikan membantu dalam memahami surat dinas (hal. 10).				✓
15	Wawasan tentang surat dinas yang ditulis dalam kotak membantu untuk lebih fokus (hal. 10).			✓	
16	Sistematika surat dinas yang diberikan mudah dipahami (hal. 11)			✓	
17	Latihan yang diberikan dapat membantu siswa memahami materi dan membantu siswa menerapkan pengetahuan yang				✓

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	telah didapat. (hal. 12-13).				
18	Teori tentang bahasa yang baik dan benar, kata baku, menunjang dalam membuat surat dinas (hal 13).				✓
19	Tema menumbuhkan semangat nasionalisme mampu menggambarkan semangat anti korupsi (hal 14).			✓	
20	Refleksi yang ada mampu mendorong siswa untuk menumbuhkan semangat Nasionalisme dan Sikap Anti Korupsi (hal. 14).			✓	

Kritik dan Saran



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Persepsi Siswa Terhadap Kondisi Materi Pembelajaran Kelas VIII SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta

Nama Siswa : Yohanes Gilang Fajar C.
 Kelas/Semester : 8A / 1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Keterangan

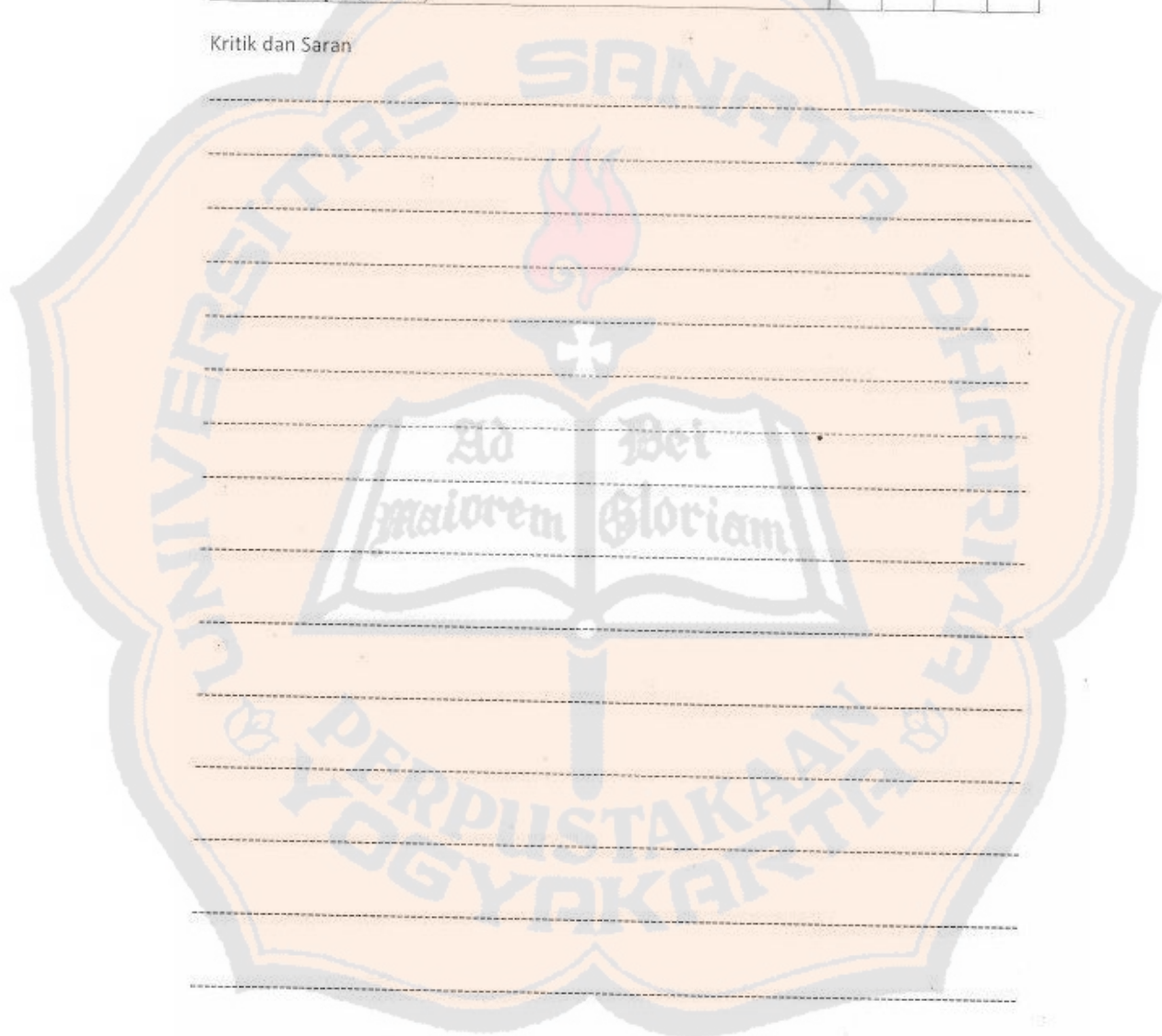
K : Kurang B : Baik
 S : Sedang SB : Sangat Baik

NO	KONDISI BUKU	KUALITAS			
		K	S	B	SB
1	Gambar pengibaran bendera membangkitkan semangat nasionalisme dalam rangka menanamkan sikap anti korupsi (hal. 1).		✓		
2	Materi tentang laporan diberikan dengan baik termasuk sistematika laporan (hal. 2)			✓	
3	Contoh laporan yang diberikan mampu membantu memahami materi tentang laporan (hal.1)			✓	
4	Latihan membuat laporan membantu dalam memahami dan menguasai materi secara mendalam (hal.5)			✓	
5	Bahasa lugas dan makna denotasi yang diberikan mudah dimengerti dan membantu dalam menyusun laporan (hal. 5)			✓	
6	materi tentang laporan lisan dan tulis membantu dalam memahami laporan lisan (hal. 3 – 4)			✓	
7	Isi dari contoh laporan mendorong tumbuhnya semangat nasionalisme (hal.6).				✓
8	Uraian teori laporan lisan dan kerangka laporan mudah dipahami (hal.6).				✓
9	Contoh menyusun laporan lisan membantu dalam membuat laporan lisan (hal 7).	✓			
10	Hal-hal kebahasaan yang diberikan sesuai dengan materi menyampaikan laporan lisan (hal. 7).		✓		
11	Materi denah telah diberikan di awal sebelum masuk pada latihan (hal. 8).			✓	
12	Gambar denah dan ilustrasi arah sangat membantu dalam membaca denah (hal. 8-9)		✓		
13	Materi tentang surat dinas diberikan dan mudah dipahami (hal 10-11)			✓	
14	Contoh yang diberikan membantu dalam memahami surat dinas (hal. 10).				✓
15	Wawasan tentang surat dinas yang ditulis dalam kotak membantu untuk lebih fokus (hal. 10).			✓	
16	Sistematika surat dinas yang diberikan mudah dipahami (hal. 11)		✓		
17	Latihan yang diberikan dapat membantu siswa memahami materi dan membantu siswa menerapkan pengetahuan yang			✓	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	telah didapat. (hal. 12-13).				
18	Teori tentang bahasa yang baik dan benar, kata baku, menunjang dalam membuat surat dinas (hal 13).			✓	
19	Tema menumbuhkan semangat nasionalisme mampu menggambarkan semangat anti korupsi (hal 14).				✓
20	Refleksi yang ada mampu mendorong siswa untuk menumbuhkan semangat Nasionalisme dan Sikap Anti Korupsi (hal. 14).			✓	

Kritik dan Saran



LAMPIRAN

Silabus Kelas VIII

Semester 1



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SILABUS

Satuan Pendidika : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/ 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Jam pertemuan	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
1. Memahami wacana lisan berbentuk laporan	1.1 Menganalisis laporan	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian laporan Unsur-unsur laporan 	<ul style="list-style-type: none"> Apersepsi tentang laporan Menyimak contoh laporan Menyimak materi unsur-unsur laporan Berlatih mencari isi laporan Menganalisis laporan 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi unsur laporan yang didengarnya Mampu menyebutkan kelebihan dan kekurangan laporan yang didengarnya 	Tes tertulis	Tes uraian	4x40'	Teks laporan Contoh-contoh laporan
	1.2 Menanggapi isi laporan	<ul style="list-style-type: none"> Sistematika laporan Bahasa lugas dan makna denotasi 	<ul style="list-style-type: none"> Apersepsi tentang laporan Memahami hal-hal yang ditanggapi Memahami sistematika laporan 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memberikan masukan terhadap laporan yang didengarnya 	Tes Tertulis	Tes uraian Tugas individu	4x40'	Teks laporan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			<ul style="list-style-type: none"> • Latihan menanggapi laporan • Memahami bahasa lugas dan makna denotasi 					
2. Mengungkapkan berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan	2.1 Berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian wawancara • Tahap-tahap wawancara • Hal-hal yang harus diperhatikan dalam wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi tentang wawancara • Bertanya jawab seputar wawancara • Membahas materi tentang wawancara • Latihan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun pertanyaan untuk mewawancarai narasumber dari berbagai kalangan • Mampu menyebutkan sapaan yang tepat untuk narasumber yang diwawancarai • Mampu menggunakan pilihan kata yang tepat untuk wawancara 	Tes Unjuk Kerja	Tes tertulis, hasil unjuk kerja	2x40'	Teks wawancara Rekaman wawancara
	2.2 Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan lisan dan tertulis • Unsur laporan • Kerangka laporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak materi tentang laporan • Menganalisis isi laporan • Berlatih membuat laporan • Menyampaikan laporan di depan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun hasil wawancara dalam bentuk laporan • Mampu menyampaikan secara lisan hasil wawancara 	Tes unjuk kerja	Tes uraian dan menghasilkan produk	6x40'	Contoh laporan Teks laporan
3. Memahami ragam wacana	3.1 Menemukan informasi secara	<ul style="list-style-type: none"> • Materi membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menemukan huruf 	Unjuk	Tugas	2x40'	Jadwal acara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tulis dengan membaca memindai, membaca cepat	cepat dan tepat dari ensiklopedi/buku telepon dengan membaca memindai	memindai	membaca memindai <ul style="list-style-type: none"> Berlatih membaca memindai 	awal kata yang akan dicari maknanya di dalam kamus <ul style="list-style-type: none"> Mampu menemukan makna kata tertentu dalam kamus Mampu menyebutkan langkah-langkah mencari nomor telepon dalam buku telepon 	kerja			televisi Kamus Besar Bahasa Indonesia Buku telepon
	3.2 Menemukan tempat atau arah dalam konteks yang sebenarnya sesuai dengan yang tertera pada denah	<ul style="list-style-type: none"> Materi tentang denah dan arah 	<ul style="list-style-type: none"> Apersepsi tentang denah dan arah Belajar materi tentang denah dan arah Berlatih membaca denah dan arah Membuat denah 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menemukan alamat yang terdapat dalam denah Mampu menemukan nama kota yang terdapat dalam peta 	Tes unjuk kerja		2x40'	Denah peta
	3.3 Menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit	Pengertian membaca cepat Kecepatan membaca Menemukan pikiran utama	<ul style="list-style-type: none"> Mendengar penjelasan materi Membaca teks Berlatih membaca cepat Berlatih menyimpulkan isi teks 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menemukan pikiran utama dalam setiap paragraf suatu teks Mampu menemukan maksud penulis yang ingin disampaikan melalui teks 	Tes tertulis Tes unjuk kerja	Tes uraian	6x40'	Teks bacaan Artikel

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		Menyimpulkan isi suatu teks		<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyimpulkan keseluruhan suatu teks menggunakan bahasa sendiri 				
4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk	4.1 Menulis laporan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar	<ul style="list-style-type: none"> Materi tentang laporan Kerangka laporan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan mencermati contoh laporan Mendiskusikan kerangka laporan Berlatih membuat laporan hasil pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengumpulkan bahan untuk ditulis menjadi laporan Mampu menyusun kerangka laporan Mampu menyusun laporan Mampu menyusun laporan menggunakan bahasa yang baik dan benar 	Tes Penugasan	Tes tertulis Tugas proyek	4x40'	Contoh laporan
	4.2 Menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa baku	Materi tentang surat dinas Kata baku	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan mencermati beberapa surat dinas Memahami materi surat dinas Menulis surat dinas 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan bagian-bagian dalam surat dinas Mampu membedakan format surat dinas yang lazim dipakai dalam surat-menyerat Mampu menyusun surat dinas dengan format tertentu 	Tes unjuk kerja	Unjuk kerja	4x40'	Berbagai surat dinas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	4.3 Menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif	Materi membuat petunjuk melakukan sesuatu Menggunakan kata bermakna lugas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan mencermati contoh petunjuk melakukan sesuatu • Berdiskusi untuk membahas materi • Menulis petunjuk melakukan sesuatu 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan unsur-unsur yang harus ada dalam memberi petunjuk untuk melakukan sesuatu secara urut • Mampu menulis petunjuk untuk mulai mengoperasikan komputer membuka program <i>windows office</i> 	Tes unjuk kerja	Uji produk	4x40'	Contoh petunjuk melakukan sesuatu
5. Mengapresiasi pementasan drama	5.1 Menanggapi unsur pementasan drama	Unsur pementasan drama Unsur intrinsik drama	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penyajian materi • Menyimak naskah drama yang diperankan • Menanggapi pementasan drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan unsur-unsur dalam pementasan drama • Mampu menyebutkan peranan musik dalam pementasan drama 	Tes tertulis	Tes uraian	4x40'	Kaset, CD rekaman pementasan drama, naskah drama
	5.2 Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama	Pengertian peran Memerankan tokoh dalam drama	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan memerankan tokoh dalam drama • Menyimak pementasan drama • Menanggapi tokoh dalam memerankan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan kelebihan dan kelemahan penghayatan pemeran tokoh dalam drama yang ditontonnya 	Tes tertulis	Tes uraian	4x40'	Kaset, CD rekaman pementasan drama, naskah drama

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			drama	<ul style="list-style-type: none"> Mampu memberi penilaian kelebihan dan kekurangan pementasan drama secara keseluruhan yang dilihatnya 				
6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran	6.1 Bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa	<ul style="list-style-type: none"> Memerankan tokoh dalam drama Teknik mengembangkan peran dalam drama 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak materi Berlatih memerankan tokoh dalam drama Membuat naskah drama dalam kelompok dan memerankannya 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menangkap pesan yang diungkapkan oleh tokoh dalam naskah drama Mampu membawakan peran seorang tokoh sesuai dengan naskah drama yang ditulisnya 	Tes lisan Tes unjuk kerja	Tes uraian Tugas kelompok Produk	6x40'	Contoh naskah drama Rekaman pementasan drama
	6.2 Bermain peran dengan cara improvisasi sesuai dengan kerangka naskah yang ditulis siswa	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian improvisasi Teknik akting 	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya jawab soal improvisasi dan teknik akting Berlatih improvisasi Berlatih akting Mengembangkan cerita dari alur sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menemukan cara berimprovisasi untuk membawakan peran tokoh tanpa menyimpang dari alur cerita Mampu berimprovisasi dalam membawakan 	Tes lisan	Tes unjuk kerja	4x40'	Alat peraga dan buku teks

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

				peran tokoh tanpa menyimpang dari alur cerita				
7. Memahami teks drama dan novel remaja	7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama	Unsur intrinsik drama	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas materi unsur intrinsik drama • Berlatih analisis unsur intrinsik drama dalam teks drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan unsur intrinsik dalam naskah drama • Mampu mengidentifikasi setiap unsur intrinsik dalam naskah drama • Mampu menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri dengan bahasa lisan dan tulis 	Penugasan Tes unjuk kerja	Tes unjuk kerja	4x40'	Teks drama
	7.2 Membuat sinopsis novel remaja indonesia	Langkah-langkah membuat sinopsis	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab tentang sinopsis • Mendiskusikan contoh sinopsis novels • Berlatih membuat sinopsis novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menangkap pesan yang disampaikan penulis melalui novel • Mampu meringkas isi novel dengan bahasa sendiri • Mampu menyusun ringkasan menjadi sinopsis novel yang dibacanya 	Penugasan	Tugas mandiri	4x40'	Contoh sinopsis Novel

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama	8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide	Penulisan naskah drama	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas materi • Berdiskusi untuk menemukan langkah-langkah menulis naskah • Menulis naskah drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan topik naskah drama • Mampu menulis naskah drama 	Tes tertulis, tes unjuk kerja,		4x40'	Contoh naskah drama
	8.2 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama	Penulisan kembali dongeng	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas materi • Berdiskusi tentang penulisan naskah • Menulis naskah drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan langkah-langkah menulis naskah drama • Mampu menulis naskah drama 	Tes tulis, tes unjuk kerja	Tes uraian	4x40'	Contoh naskah drama

LAMPIRAN

Surat Ijin Penelitian



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Yogyakarta, 22 Maret 2011

No : 066.a – 2/FKIP/III/2011
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Lamp. : 1 proposal

Kepada
Yth. Kepala SMP Pangudi Luhur I
Jl. Timoho 2 No. 29 Yogyakarta

Dengan Hormat,

Dengan ini kami sampaikan bahwa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID) FKIP Universitas Sanata Dharma pada tahun 2010/2011 memperoleh hibah **DIA-BERMUTU (Dana Insentif Akreditasi - Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading)** dari Dikti. Salah satu aktivitasnya adalah melakukan "Penelitian Pengembangan Pendidikan Antikorupsi Terintegrasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP".

Keterlibatan dosen adalah sebagai peneliti utama yang topiknya akan "memayungi" topik penelitian mahasiswa sebagai bahan penelitian SKRIPSI. Sedangkan siswa dan guru di sekolah akan dipakai sebagai sumber data dan subjek uji coba hasil pengembangan produk.

Untuk memperlancar kegiatan, kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberi izin agar dosen kami (**Prof. Dr. Pranowo, M.Pd**) dan mahasiswa **Yakobus Didit Setiawan** dapat melakukan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Proses selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh peneliti dengan menugaskan para mahasiswa yang menjadi anggotanya.

Atas kesediaan Bapak/Ibu memberi izin penelitian, kami ucapkan terimakasih.

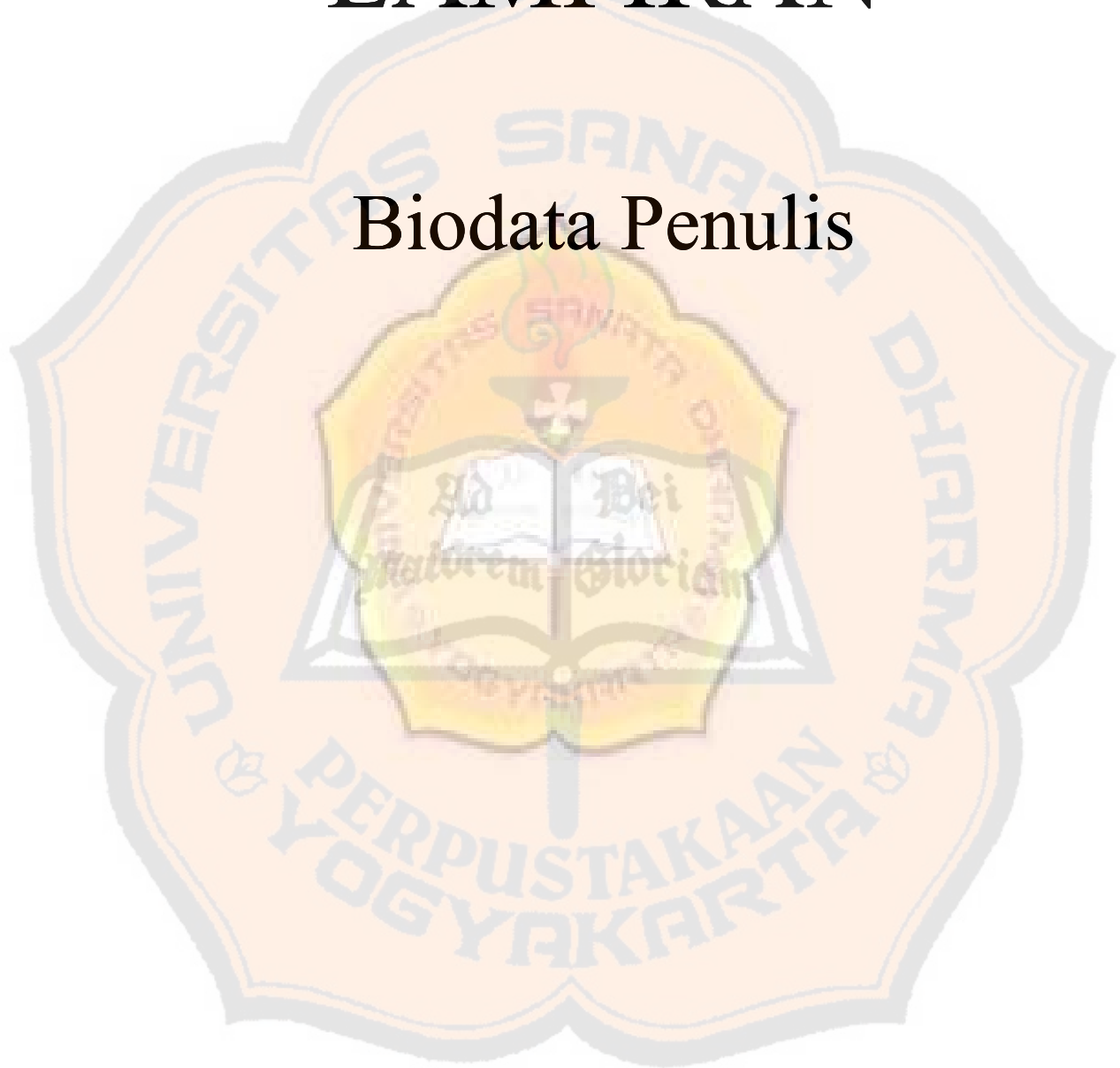
Hormat kami

Dekan FKIP

Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D

LAMPIRAN

Biodata Penulis



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BIODATA



Yakobus Didit Setiawan dilahirkan di Belitang, OKU Timur, Sumatera Selatan pada tanggal 9 Mei 1988. Pendidikan Sekolah Dasar Xaverius 11 Mojosari pada tahun 2000. Pada tahun 2003 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Charitas 02 Mojosari.

Pada tahun 2006 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Xaverius Belitang. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Sanata Dharma pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.